

**INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 130004
KELURAHAN PEMATANG PASIR
KOTA TANJUNGBALAI**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Persyaratan
Untuk memperoleh Magister Pendidikan (M.Pd)*

OLEH:

**TOMI HAMDANI SIREGAR
NIM. 0331163012**



**PROGRAM MAGISTER (S-2)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 130004
KELURAHAN PEMATANG PASIR
KOTA TANJUNGBALAI**

T E S I S

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Persyaratan
Untuk memperoleh Magister Pendidikan (M.Pd)*

OLEH:

**TOMI HAMDANI SIREGAR
NIM. 0331163012**

**PROGRAM MAGISTER (S-2)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

Pembimbing I

**Dr. Syaukam, M.Ed
NIP. 19600716 198603 1 002**

Pembimbing II

**Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag
NIP. 19690925 200801 1 014**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN TESIS

NO	NAMA DOSEN/ JABATAN	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd (Dekan)		14/12/19
2	Dr. Ali Imran Sinaga, MA (Ketua Program Studi)		17/12/2019
3	Dr. Rusdy Ananda, M.Pd (Sekretaris Program Studi)		16/12/2019
4	Dr. Syaukani, M.Ed (Pembimbing I)		16/12/2019
5	Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag (Pembimbing II)		16-12/2019
6	Prof. Dr. Tien Rafida, M.Hum (Penguji)		16/12-2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tomi Hamdani Siregar
Tempat, Tgl.Lahir : Tanjungbalai, 04 Februari 1981
NIM : 0331163012
Alamat : Jl. Patimura Ujung Lk. 3 Kel. Pantai Burung
Kec. Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun ini adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) dari Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara dan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan pada Karya Ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Tanjungbalai, Desember 2019

Yang Menyatakan,



Tomi Hamdani Siregar

ABSTRAK

Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 130004 merupakan sekolah milik pemerintah Kota Tanjungbalai yang berada di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. Sekolah ini dibangun berdasarkan atas desakan masyarakat yang membutuhkan pendidikan bagi anak-anak sekitar lingkungan dan Kelurahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Inovasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta pelaksanaan pembelajarannya dalam meningkatkan kualitas lulusan siswa Sekolah Dasar Negeri 130004 Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.

Secara metodologis, Penulisan tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang disajikan dalam bab pertama dan kedua, yang masing-masing membahas pendahuluan dan tinjauan pustaka, sedangkan dalam paparan temuan dan pembahasan penelitian ada dalam bab keempat. Dalam pembahasan ini penulis menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi serta pengumpulan dokumen dan data yang valid.

Temuan umum dalam penelitian ini adalah kondisi objek Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai. Sedangkan, temuan khusus di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai, yaitu; (1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai. (2) Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai. (3) Perkembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. Waktu penelitian ini dimulai awal bulan Agustus 2019 dan berakhir di bulan Nopember 2019 pada Tahun Ajaran 2019-2020.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dilapangan penulis menyimpulkan bahwa; **(I)**. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai yang dilaksanakan oleh guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah dilakukan melalui beberapa tahapan dalam pembelajaran yang dimulai dari; a). Perencanaan Pembelajaran. b). Pelaksanaan Pembelajaran, berakhir pada c). Evaluasi Pembelajaran. **(II)**. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai yang telah temukan adalah a). Metode Pembelajaran dari Konvensional ke strategi pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) yang terdapat dikelas VI

(enam). b) Selain materi dan bahan ajar yang didapat dari Dinas Pendidikan serta Kementerian Agama setempat, materi atau bahan ajar juga disiapkan tersendiri oleh Guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pembelajaran Ektrakurikuler yang dilakukan sekolah. c) Fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat menunjang keberhasilan Inovasi misalnya, ketika belajar menggunakan Power Point serta menampilkan Video/ Flim atau sejarah teladan Nabi serta Sahabat Nabi melalui Laptop dan TV LCD. (III). Perkembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai, a). Bertambahnya minat belajar siswa dengan baik. b). Bagi orang tua siswa mendukung penuh seluruh kebijakan dalam proses pembelajaran yang baik terutama dalam membentuk karakter anak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kesimpulan dari penelitian ini, bahwasanya suatu Inovasi dalam pembelajaran disekolah sangatlah diperlukan. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada saat ini sangat dibutuhkan khususnya di satuan pendidikan awal yaitu Sekolah Dasar. Perkembangan dan pembelajaran Jiwa Agama bagi anak itu perlu, sebab Pendidikan atau pembelajaran Agama menjadi poin penting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Pendidikan itu harus mempunyai karakter yang baik serta bagus. Selanjutnya Pendidikan itu juga dituntut untuk bisa berhasil memberikan ilmu dan pengetahuan yang baik, disamping mampu mewujudkan serta melahirkan siswa-siswi yang berperilaku baik, berakhlak bagus serta bermoral dan berbudi pekerti yang hebat.

Kata Kunci : Inovasi Pembelajaran PAI

ABSTRACT

The Innovation Of Islamic Religious Education Learning (PAI) In The State Elementary School No. 130004 Of Pematang Pasir Subdistrict Tanjungbalai City

State Elementary School (SDN) No. 130004 is a school owned by the government of the City of Tanjungbalai in the Pematang Pasir subdistrict of Teluk Nibung district, Tanjungbalai City. This school was built based on the insistence of the community who need education for children around the neighborhood and subdistrict. This study aims to determine the Innovation in Islamic Religious Education Learning (PAI) and the implementation of its learning in improving the quality of graduates of State Elementary School No. 130004 Pematang Pasir subdistrict, Tanjungbalai City.

Methodologically, the writing of this thesis uses a qualitative research method using the descriptive approach presented in the first and second chapters, each of which discusses the introduction and literature review, while the presentation of research findings and discussion is contained in the fourth chapter. In this discussion the authors use the method of interview, observation and documentation as well as collecting documents and valid data.

General findings in this study are the conditions of the State Elementary School 130004 Pematang Pasir subdistrict, Tanjungbalai City. Meanwhile, special findings in the State Elementary School No. 130004 Pematang Pasir subdistrict, Tanjungbalai City, there are: (1) Islamic Religious Education Learning (PAI) in the State Elementary School No. 130004 Pematang Pasir subdistrict, Tanjungbalai City. (2) Learning innovation of Islamic Religious Education Learning (PAI) in the State Elementary School No. 130004 Pematang Pasir subdistrict, Tanjungbalai City. (3) The Development of Islamic Education Learning Innovation (PAI) in State Elementary School No. 130004 Pematang Pasir subdistrict, Tanjungbalai City.

This research is located at State Elementary School No. 130004 Pematang Pasir subdistrict, Teluk Nibung district, Tanjungbalai City. The time of this study began in early August 2019 and ended in November 2019 in the 2019-2020 Academic Year.

From the research results obtained in the field the authors concluded that; (I). Islamic Religious Education (PAI) Learning in State Elementary Schools No. 130004 Pematang Pasir subdistrict, Tanjungbalai City which is carried out by teachers, especially Islamic Religious Education (PAI) teachers, has been carried out through several stages in learning starting from; a). Learning Planning. b). Implementation of Learning, ends at c). Learning Evaluation (II). Islamic Learning Education Innovation (PAI) in State Elementary School No. 130004 Pematang Pasir subdistrict, Tanjungbalai City that has been found are a). Learning methods from Conventional to learning strategies Contextual Teaching And

Learning (CTL) contained in class VI (Six). b) In addition to material and teaching materials obtained from the Department of Education and the local office of Ministry of Religious Affairs, the material or teaching materials are also prepared separately by the Teachers especially Islamic Religious Education Teachers (PAI) and Extracurricular Learning conducted by the school. c) Facilities used in the Education learning process Islamic Religion (PAI) is very supportive of the success of Innovation for example, when learning to use Power Point and displaying video/ Film or the exemplary history of the Prophet and the Companions of the Prophet through a Laptop and LCD TV. *(III)*. Development of Islamic Education Learning Innovation (PAI) in State Elementary School No. 130004 Pematang Pasir subdistrict, Tanjungbalai City, a). Increased student interest in learning well. b). For parents, students fully support all policies in the process of good learning, especially in shaping the character of children in learning Islamic Religious Education (PAI).

The conclusion from this study, that is an Innovation in school learning is needed. Islamic Learning Education Innovation (PAI) at this time is needed especially in the initial education unit, namely Elementary Schools. The development and learning of the Soul of Religion for children is necessary, because education or religious learning becomes an important point in the success of an education. Education must have good character. Furthermore, education is also demanded to be able to successfully provide good knowledge, besides being able to realize and create students who behave well, have good, great morals and character.

Key Words : Islamic Religious Learning Innovation

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Assalamu'Alaikum Warohmatulloohi Wabarokatuh

Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Rasulullah SAW yang mana dengan memperbanyak Shalawat kepada Beliau mudah-mudahan kita termasuk orang-orang yang akan mendapatkan Saf'aat dihari kemudian kelak. Aamiin Yaa Robbal 'Alamin.

Tesis dengan judul “ *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai* ”. Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU), untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Penulis menyadari bahwa tesis ini sebagai salah satu tugas dalam upaya mengembangkan wawasan keilmuan dalam bidang ilmu pendidikan khususnya Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), karena itu penulis berupaya untuk semaksimal mungkin menyelesaikan penyusunan tesis ini walaupun dengan keterbatasan dan kemampuan intelektual yang dimiliki.

Selama dalam penyusunan Tesis ini penulis banyak mengalami kendala, namun dengan adanya bantuan dari banyak pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis.

2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) pada Program Magister (S2) Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Ali Imran. M.Ag., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Program Magister (S2) sekaligus sebagai Dosen serta penguji sidang tesis yang telah banyak memberikan kontribusi berupa ilmu, motivasi, bimbingan dan arahan serta layanan fasilitas yang diberikan selama studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Rusdy Ananda, M.Pd., sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Program Magister (S2) Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara sekaligus sebagai Dosen serta penguji sidang tesis.
5. Bapak Dr. Syaukani, M.Ed dan Bapak Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II atas segala kesabaran, waktu dan tenaga, motivasi, bimbingan, saran dan masukan yang telah diberikan kepada Penulis sehingga dapat merampungkan penulisan Tesis ini.
6. Ibu Prof. Dr. Tien Rafida. M.Hum., selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan Tesis ini.
7. Bapak Aliman Yusri, S.Pd., sebagai Kepala Sekolah SD Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai, serta seluruh perangkat pendidikan yaitu para Guru bidang studi, guru kelas, tenaga kependidikan (Staf Pegawai) serta siswa-siswi yang telah banyak memberikan bantuan berupa informasi, data serta dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini, khususnya bagi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai yang telah banyak sekali memberikan informasi yang baik untuk merampungkan penulisan tesis ini, yaitu : Ibu Hj. Hasanah, S.Pd.I dan Ibu Safrida Manurung, S.Pd.I.
8. Buat Orang tua, Ayah (Alm) dan Omak yang telah banyak memberikan dorongan dan doa serta bantuan moril dan materil kepada penulis sejak di bangku kuliah hingga selesai penyusunan tesis ini. Buat Ayah (Alm) terima

kasih telah menjadi motivasi dan penyemangat dalam kehidupan serta keluarga. Dan buat Omakku, sehat-sehat selalu ya maak...?! semoga senantiasa diberkahi oleh-NYA dan tidak kurang suatu apapun. Aamiin

9. Bapak (Alm) Mertua dan Ibu Mertua terima kasih karena telah memberikan semangat serta mendoakan yang terbaik kepada saya, semoga Ibu Mertua senantiasa sehat-sehat selalu dan Bapak (Alm) Mertua semoga amal baik dan juga pahalamu diterima Allah SWT dan juga didekatkan disisi-NYA. Aamiin
10. *Istriku Tercinta*, Elpida Sinambela beserta putra-putriku...Tersayang, beserta seluruh keluarga yang selalu memberikan motivasi, semangat serta doa sehingga selesai dalam penyusunan Tesis ini. Dan sahabat-sahabat, rekan-rekan kerja, teman kuliah, yang senantiasa memberikan ide-ide dan masukan yang sangat berharga. Kepada mereka semua, penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.
11. Terakhir kembali kepada Allah SWT Sang Raja Segala Raja, ucapan syukur serta terimakasih diatas segalanya yang telah menjaga dan memberikan kesehatan bagi penulis selama ini, kesempatan untuk memperoleh secuil ilmu-MU dan semoga ilmu yang hamba dapat bisa menjadi tambahan kekuatan dalam jihad di kehidupan ini. Aamiin.

Akhir kata penulis menyadari bahwa banyak kekurangan pada penulisan ini, masih jauh dari kesempurnaan tapi penulis berharap semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin yaa Robbal aalamiin.

Wassalamualaikum Warohmatulloohi Wabarokatuh.

Tanjungbalai, Nopember 2019

PENULIS,

TOMI HAMDANI SIREGAR

DAFTAR ISI

	HALAMAN
LEMBARAN PERSETUJUAN	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. DESKRIPSI KONSEPTUAL	11
1. INOVASI	11
1.1. Pengertian Inovasi	11
1.2. Karakteristik Inovasi Pendidikan	13
1.3. Tujuan Inovasi Dalam Pendidikan	17
1.4. Kendala-kendala Inovasi Dalam Pendidikan	20
1.5. Faktor-Faktor Yang Perlu Diperhatikan Dalam Inovasi Pendidikan	21
1.6. Inovasi Pendidikan Agama Islam (PAI)	24
2. PEMBELAJARAN	27
2.1. Pengertian Pembelajaran	27
2.2. Tujuan Pembelajaran	29
2.3. Tahapan-Tahapan Dalam Proses Pembelajaran	30
2.4. Pengembangan Pembelajaran Pengalaman Guru	40
2.5. Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran	44
3. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)	48
3.1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)	48
3.2. Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI)	50
3.3. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)	55
3.4. Tugas Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)	61
3.5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI)	62
4. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)	65
4.1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	65
4.2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	68

B. HASIL PENELITIAN RELEVAN	71
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	81
A. Tempat dan Waktu Penelitian	81
B. Latar Penelitian.....	82
C. Metode dan Prosedur Penelitian	84
D. Data dan Sumber Data	85
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data	86
F. Prosedur Analisis Data	89
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	91
A. GAMBARAN UMUM TENTANG LATAR PENELITIAN	91
1. Temuan Umum Lokasi Penelitian	91
2. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai	97
3. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai	100
4. Struktur Organisasi	101
5. Guru Dan Siswa	110
6. Sarana Dan Prasarana	113
B. TEMUAN PENELITIAN	117
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai	117
2. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai	127
3. Perkembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai	137
C. PEMBAHASAN PENELITIAN	147
BAB V HASIL KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	156
A. KESIMPULAN	156
B. REKOMENDASI	159
DAFTAR PUSTAKA	160
LAMPIRAN	
Lampiran 1 Pedoman Observasi	
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi	
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	
Lampiran 5 Dokumentasi Pendukung Lainnya	

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
2.1. Kompetensi Guru Menurut Muhibinsyah	71
3.1. <i>Schedule</i> Kegiatan Riset (Penelitian) Di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai	81
4.1. Data Guru Tetap Dan Pegawai Tahun Pelajaran 2019-2020	110
4.2. Data Siswa Tahun Pelajaran 2019-2020	112
4.3. Ketersediaan Buku Tahun Pelajaran 2019-2020	113
4.4. Peralatan Pendidikan Tahun Pelajaran 2019-2020	114
4.5. Media Pembelajaran Tahun Pelajaran 2019-2020	114
4.6. Perabot Tahun Pelajaran 2019-2020	115
4.7. Ketersediaan Ruang-ruang Pokok dan Penunjang Tahun Pelajaran 2019-2020	116
4.8. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai	125
4.9. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai....	135
4.10. Perkembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai	146

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
2.1. Variabel Pembelajaran Reigeluth.....	28
4.1 Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pengetahuan masyarakat (bangsa). Penyelenggaraan pendidikan yang bagus oleh suatu lembaga pendidikan akan menghasilkan kualitas lulusan yang bagus pula. Sedangkan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan hanya dengan sekedarnya maka lulusannya kurang sempurna kualitasnya.

Menurut survey para ahli yang berkepentingan, kesuksesan seseorang di masyarakat 15 % ditentukan oleh kepintaran, keterampilan, dan teknologi, sisanya 85 % ditentukan oleh bagaimana dia membangun hubungan atau relasi dengan berbagai pihak yang diperlukan. Berdasarkan hasil penelitian dari Institut Penelitian Stanford, bahwa penjualan suatu produk hanya 12,5 % ditentukan oleh pengetahuan dan 87,5% ditentukan oleh kemampuan berurusan dengan orang lain. Dalam bisnis secara Islami dikenal dengan istilah silaturahmi, dengan silaturahmi akan terjalin hubungan yang didasari kepercayaan dan kasih sayang yang tinggi, hal silaturahmi ini dapat juga digunakan dalam inovasi pendidikan. Sebagaimana dalam jurnal Madaniyah, (Kusnandi, Vol 4,1, Januari 2017).

Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu Negara. Berdasarkan hasil penelitian pengendalian mutu pendidikan, bahwa pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas. (Sukmadinata, dkk, 2006:1) Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan lembaga pemerintahan di suatu negara, maka akan semakin baik tingkat kesejahteraan dan kemakmuran rakyat di suatu negara. Dengan demikian proses peningkatan mutu pendidikan merupakan langkah pertama untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUD).

Pendidikan juga memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberhasilannya melalui pencapaian ketuntasan belajar siswa. Tantangan yang di hadapi dalam pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam sesuai dengan mata pelajaran adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan agama islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki imtaq yang kuat dan kehidupannya senantiasa bertakwa kepada Allah di manapun berada

Dewasa ini dunia pendidikan sedikit dikejutkan dengan banyaknya pelajar yang mengalami kesulitan dalam belajar yang disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar dan rendahnya perolehan hasil belajar. Banyak dari siswa itu sendiri yang mengeluh dan bosan dengan metode pembelajaran yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini bisa kita lihat dari hasil evaluasi proses pendidikan dan pembelajaran yang sampai saat sekarang ini kurang begitu maksimal. Kegiatan pembelajaran dirasakan monoton dan ini berlangsung dalam waktu yang lama. Selain pembelajaran yang bersifat kompleks, seorang guru dituntut harus ekstra dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, artinya tidak hanya guru yang terlibat aktif melainkan siswa pun secara tidak langsung harus dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Karena itu, seorang guru dituntut untuk mengembangkan keahlian yang dimiliki dan menyalurkannya kepada siswa, mengadakan inovasi dalam pembelajaran guna mengoptimalkan kemampuan siswa dan supaya tidak bosan.

Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berupa pembinaan-pembinaan yang rutin dilaksanakan juga menambah kesan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena banyak manfaat yang dapat diambil oleh peserta didik, misalnya peserta didik yang belum lancar dalam membaca alquran setelah melalui tahap pembinaan menjadi lancar membaca alquran serta berbagai pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran agama Islam lebih memadai.

Implementasi media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

mendapat respon yang baik dari peserta didik. Hal ini karena media pembelajaran yang digunakan tidak hanya berupa pemanfaatan infokus untuk mempersentasikan materi pelajaran dan penayangan berbagai video yang berkenaan dengan materi yang sedang dipelajari saja. Tetapi pendidik juga menggunakan media tiruan untuk materi tertentu dan pengalaman secara langsung yang dipraktekkan oleh peserta didik. Sehingga dari proses tersebut, materi pelajaran memberikan kesan yang dalam pada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi atau pelaksanaan dan pembinaan-pembinaan Pendidikan Agama Islam baik melalui metode pembelajaran yang dikembangkan maupun melalui media pembelajaran yang diterapkan mendapat respon positif dari peserta didik karena menambah ketertarikan dan pemahaman terhadap materi pelajaran. Sebagaimana Hunafa; Jurnal Studia Islamika (Abdul Halik, Vol 10, No. 1, Juni 2013: 43-73).

Sudah barang tentu bagi seorang guru mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam melaksanakan tugas mendidik dan mengajar, dikarenakan melalui proses pendidikan itu akan terbentuklah sikap dan perilaku peserta didik. Guru sebagai muaddib, yaitu orang yang berusaha mewujudkan budi pekerti yang baik atau akhlakul karimah, atau sebagai pembentuk nilai-nilai moral atau *transfer of values*, sedangkan guru sebagai pengajar atau mu'allim adalah orang yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga peserta didik mengerti, memahami, menghayati dan dapat mengamalkan berbagai ilmu pengetahuan yang disebut dengan *transfer of knowledge*.

“Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan kepada proses oprasional dalam usaha pendidikan ajaran-ajaran agama Islam. Pendekatan ini kelak menjadi bahan kajian dalam “ilmu pendidikan Islam teoritis”. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga merupakan istilah atau sebutan untuk mata pelajaran yang ada di TK hingga Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan dalam Islam bersifat sosio-historis dan menjadi bahan kajian dalam “sejarah pendidikan Islam”. Selanjutnya pendidikan menurut Islam bersifat normatif dan menjadi bahan kajian dalam “filsafat pendidikan Islam”. Sementara itu, menurut Haidar Putra Daulay bahwa untuk meletakkan posisi Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional perlu diklasifikasikan menjadi tiga hal, yaitu: 1) Pendidikan Islam sebagai Lembaga; 2) Pendidikan Islam sebagai Mata Pelajaran; 3) Nilai-nilai Islami dalam UU No. 20 Tahun 2003. Dalam jurnal Madaniyah, (Yuliana Habibi, Vol 1 Edisi XII. Januari 2017).

Oleh sebab itu Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang bertakwa dan beriman

kepada Allah SWT. Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI), diharapkan peserta didik menjadi orang yang berakhlak mulia. Dari sini dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya manusia ke arah yang lebih religius. Berkat pendidikan, kehidupan manusia dapat berkembang dengan baik. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran terus menerus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. (Sulistiyorini, 2009:221) Dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, diungkapkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kemudian didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 4 ayat 2 mengungkapkan bahwasanya setiap peserta didik pada satuan pendidikan di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama. Maka diambil suatu kesimpulan bahwasanya wajib disetiap jenjang satuan pendidikan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik baik sekolah maupun madrasah adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang bertujuan pada akhirnya adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Kemudian yang perlu sekali diperhatikan dalam meningkatkan mutu pendidikan itu adalah memberikan suatu perobahan dalam proses kegiatan pendidikan itu sendiri yaitu Inovasi. Apa itu Inovasi? Inovasi yang bagaimana sebenarnya yang kita inginkan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran itu supaya menyentuh kepada peserta didik ? Dalam pendidikan sering kita dengar kata Inovasi, Inovasi secara umum bermakna pembaharuan, Ada dua model inovasi pendidikan, yaitu model "*top down innovation*" dan model "*bottom up innovation*". Model pertama adalah suatu inovasi yang datang dari

atas atau yang diciptakan oleh pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang disponsori oleh lembaga-lembaga asing. Kedua, adalah inovasi model “*bottom up innovation*”, yaitu model inovasi yang diciptakan berdasarkan ide, kreasi, dan inisiatif sendiri oleh suatu lembaga pendidikan seperti sekolah, universitas, guru, dosen, dan sebagainya. Selanjutnya pada fase proses Inovasi itu sendiri, ada 3 (tiga) komponen pendukung utama yang harus kita perhatikan yaitu siswa, guru dan materi pembelajaran atau bahan ajar. Interaksi ketiga komponen tersebut ini yang nantinya akan menghasilkan komponen yang keempat yaitu proses pembelajaran. Akhirnya keempat komponen tersebut akan mencerminkan atau menghasilkan kualitas pembelajaran.

Untuk mendukung ketercapaian dari tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan agama dipandang memiliki peranan yang sangat vital dalam membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk itu diperlukan pelaksanaan pendidikan agama yang lebih kondusif dan lebih prospektif, (Muhaimin, 2009:71) Terutama di tingkat sekolah dasar (SD), karena menjadi dasar atau awal dalam pembentukan karakter siswa.

Dalam mempelajari proses inovasi para ahli mencoba mengidentifikasi kegiatan apa saja yang dilakukan individu selama proses itu berlangsung serta perubahan apa yang terjadi dalam proses inovasi, maka hasilnya ditemukan beberapa pentahapan proses inovasi. Diantaranya tipe proses inovasi yang berorientasi pada individual antara lain;

1. Lavidge and Steiner (1961): 1. Menyadari 2. Mengetahui 3. Menyukai 4. Memilih 5. Mempercayai 6. Membeli
2. Colley (1961) : 1. Belum menyadari 2. Menyadari 3. Memahami 4. Mempercayai 5. Mempercayai
3. Rogers (1962): 1. Menyadari 2. Menaruh perhatian 3. Menilai 4. Mencoba 5. Menerima (*adoption*)

Dalam jurnal kependidikan, (Abdur Rouf, Vol 3 Nomor 2. Nopember 2015)

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah (MI), membantu peserta didik dalam membangun pondasi awal dalam pembentukan kepribadian, agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar keagamaan dan kebudayaan, karena dalam struktur Ajaran Islam, pendidikan akhlaq adalah yang paling penting. Sejalan dengan itu, Pendidikan Agama Islam diorientasikan pada pembentukan akhlaq yang mulia dan penuh

kasih sayang. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada umumnya masih menekankan pengetahuan sikap yang normatif dan kurang menarik. Pendidik masih menempatkan diri sebagai pendakwah yang terkesan sebagai pemberi petunjuk, perintah, dan aturan yang membuat peserta didik jenuh dan bosan. Pendidik juga jarang memberikan keteladanan dengan sikap dan perilaku.

“Teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai teori dan praktik dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan menilai proses dan sumber untuk belajar. Internet merupakan salah satu media yang relevan jika dimanfaatkan demi menunjang mutu pendidikan agama Islam. Karena dapat memberikan kemudahan dan kecepatan dalam menyampaikan informasi sehingga proses pembelajaran PAI dapat berjalan secara efektif dan efisien. Internet dapat memberikan beberapa fasilitas serta layanan/aplikasi seperti : web blog, email, e-learning, dan lain-lain untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran PAI di sekolah maupun madrasah. Pembelajaran PAI berbasis information and communication technology (ICT) dapat menjadi solusi bagi guru PAI yang selama ini mengalami kesulitan dan stagnansi dalam proses pembelajaran terutama aspek metode pembelajaran. Wa Allâh a’lam bi al-Shawâb”. Sebagaimana yang kita ketahui dalam jurnal Tadrîs, (Arbain Nurdin, Vol 11. Nomor 1 Juni 2016).

Berdasarkan alasan tersebut, karena proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan di sekolah, maka sangatlah penting bagi para pendidik untuk memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan pemilihan model-model pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran akan variatif, inovatif dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik. (Uno, dkk, 2014:105)

Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai ini adalah salah satu SD Negeri yang tertua dan masih ada di Kota Tanjungbalai. Selain itu juga uniknya SD Negeri 130004 ini termasuk yang menjadi sekolah terfavorit dan unggulan diantara SD Negeri SeKecamatan Teluk Nibung di Kota Tanjungbalai. Ada beberapa hal yang sangat fenomena menurut penulis temukan pada saat observasi di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai yaitu

dimana menurut pengakuan guru di sekolah tersebut tentang beberapa siswa yang memiliki kemampuan menghafal Qur'an beberapa Juz, kemudian adanya pelajaran ekstrakurikuler yang diberikan oleh sekolah yaitu tentang keagamaan, belajar praktek sholat jenazah, belajar praktek sholat berjamaah dan belajar sholat khusus bagi siswa kelas 1 dan 2. Begitu juga perihal kedisiplinan yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai mulai dari jam masuk sekolah dan belajar, disiplin guru dalam kehadiran serta dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah tersebut. Dan didukung oleh sarana dan prasarana sekolah baik untuk proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru maupun staf atau tenaga kependidikan lainnya. Maka dari sini peneliti sementara bisa menarik kesimpulan kenapa dan bagaimana sebenarnya bisa terjadi pengkhususan sekolah tersebut alias menjadi terfavorit diantara sekolah dasar lainnya di Kecamatan Teluk Nibung, bahkan setiap tahunnya dalam penerimaan siswa baru di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai membeludak atau full, dan tak jarang dalam penerimaan siswa baru tersebut dibatasi akibat keterbatasan lokal serta kuota penerimaan.

Secara umum ada dua sasaran utama yang dipandang sebagai Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pembelajaran siswa di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai, pertama peningkatan mutu lulusan bidang akademik terutama sukses dengan standar nilai yang memuaskan, yang terejawantahkan melalui berbagai macam kegiatan pendukung untuk mencapainya dan yang kedua peningkatan mutu lulusan bidang non akademik pada sasaran ini siswa dibekali dengan berbagai kegiatan yang cenderung akan membentuk skill atau keterampilan diri dan dipandang sebagai pelengkap dengan kesuksesannya dalam bidang akademik serta keagamaan.

Secara khusus peneliti menetapkan satu topik penelitian yang berhubungan dengan Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam pembelajaran siswa. Pada kunjungan yang kedua peneliti ke Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai

peneliti langsung bertemu dengan kepala sekolah dan dalam pertemuan tersebut peneliti mendapatkan informasi seputar beberapa Inovasi pembelajaran yang dilakukan sekolah yang tentunya telah dipersiapkan dengan berbagai perangkat pendukung untuk pencapaiannya.

Oleh karena kondisi seperti inilah diantara salah satu yang melatarbelakangi penulis secara khusus tertarik untuk mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai, Penulis ingin mendalami apa Inovasi yang dibuat dan direncanakan dalam rangka mensukseskan peningkatan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta Bagaimana pelaksanaan Inovasi tersebut. Maka penulis disini menetapkan penelitian dengan judul: **"INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DASAR NEGERI 130004 KELURAHAN PEMATANG PASIR KOTA TANJUNGBALAI"**

B. FOKUS PENELITIAN

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.

C. RUMUSAN MASALAH

Ada beberapa masalah yang berkaitan dengan Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai. Masalah-masalah itu berkaitan dengan proses pembelajaran, materi pembelajaran, metode yang diterapkan, media yang digunakan, alokasi waktu, sumber belajar, penilaian, tahapan inovasi pembelajaran dan lain-lain.

Karena luasnya permasalahan, penelitian ini membatasi permasalahan pada perkembangan Inovasi yang dilakukan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Negeri di Kota Tanjungbalai lainnya, yang dalam hal ini dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar Negeri 130004 disalah satu Kelurahan yaitu Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai Propinsi Sumatera Utara.

Permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai?
2. Apa Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai?
3. Bagaimana Perkembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap, menganalisis secara jelas dan cermat terhadap beberapa hal, yaitu:

1. Mengetahui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.
2. Mengetahui Adanya Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.
3. Mengetahui Perkembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengkaji aspek-aspek pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, utamanya dalam Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan bagi para guru untuk peningkatan mutu mata pelajaran khususnya mata Pelajaran Agama pada sekolah-sekolah dalam melaksanakan Inovasi Pembelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Memberikan sumbangan pemikiran pentingnya Inovasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar Negeri 130004 Pematang Pasir Kota Tanjungbalai sesuai dengan Mutu sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran sekaligus upaya meningkatkan pelayanan kepada publik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. DESKRIPSI KONSEPTUAL

Dalam meneliti pelaksanaan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, tentu perlu dilakukan pengkajian secara teoritik terlebih dahulu sebagai landasan teori. Dalam hal ini penulis ungkapkan tentang pengertian Inovasi, Pendidikan Agama Islam, Guru Agama Islam, Undang-Undang serta peraturan dan beberapa hal yang terkait dengan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

1. INOVASI

1.1 Pengertian Inovasi

Secara epistemologi, inovasi berasal dari kata latin, *innovation* yang berarti pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya *innovo* yang artinya memperbarui dan mengubah. Inovasi ialah suatu perubahan yang baru menuju ke arah perbaikan; yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana. (Ihsan, 2003:191) Begitu juga istilah inovasi menurut Ibrahim dalam Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo mengandung makna;

Suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Hal yang baru dapat berupa hasil invensi atau discovery yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah. (Nurul dan Hari, 2009:12)

Dapat dipahami bahwa inovasi memiliki dua makna, yaitu penemuan hal yang baru yang benar-benar baru dan berbeda dari yang sudah ada sebelumnya dan pembaharuan, yaitu pengembangan dari sesuatu atau hal yang sudah ada sebelumnya. Sehingga ketika kita membicarakan tentang inovasi teknik pembelajaran, maka sasaran penemuan dan pembaruan itu terkait dengan teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran yang dimaksud di sini adalah daya upaya, usaha-usaha, cara-cara yang digunakan pendidik

untuk melaksanakan pembelajaran di kelas pada waktu tatap muka dalam rangka menyajikan dan memantapkan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran saat itu. Artinya, teknik bersifat implementatif dan terjadinya pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Teknik pembelajaran merupakan cara-cara yang dilakukan seorang pendidik dalam mengimplementasikan suatu media atau metode secara spesifik. Jika diperhatikan pendidik yang sedang mengajar di kelas, maka yang tampak pada kegiatan pendidik dan peserta didik itu adalah teknik pembelajaran. Secara sederhana teknik pembelajaran adalah siasat atau cara yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk dapat memperoleh hasil yang optimal. Dengan demikian, teknik pembelajaran terkait erat dengan dua hal penting yang saling berhubungan dalam proses pembelajaran, yaitu: metode dan media pembelajaran.

Sedangkan inovasi pendidikan menurut Ibrahim (1988) mengemukakan bahwa “Inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan”. Jadi, inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil intervensi (penemuan baru) atau *discovery* (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan nasional. Inovasi (pembaharuan) terkait dengan *invention* dan *discovery*. *Invention* adalah suatu penemuan sesuatu yang benar benar baru, artinya hasil kreasi manusia. Penemuan sesuatu (benda) itu sebelumnya belum pernah ada, kemudian diadakan dengan bentuk kreasi baru. *Discovery* adalah suatu penemuan (benda), yang benda itu sebenarnya telah ada sebelumnya, tetapi semua belum diketahui orang. Jadi, inovasi adalah usaha menemukan benda yang baru dengan jalan melakukan kegiatan (usaha) baik *invention* dan *discovery*.

Berbicara mengenai inovasi (pembaharuan) mengingatkan kita pada dua istilah yaitu *invention* dan *discovery*. *Invention* adalah merupakan penemuan sesuatu yang benar-benar baru, artinya merupakan hasil karya

manusia. Sedangkan *discovery* adalah penemuan sesuatu (benda yang sebenarnya telah ada sebelumnya. Dengan demikian, inovasi dapat diartikan usaha menemukan benda yang baru dengan jalan melakukan kegiatan (usaha) invention dan discovery.

Dalam kaitan ini Ibrahim (1989) mengatakan bahwa :

Inovasi adalah penemuan yang dapat berupa sesuatu ide, barang, kejadian, metode yang diamati sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Inovasi dapat berupa hasil dari invention atau discovery. Inovasi dilakukan dengan tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah.

Proses dan tahapan perubahan itu ada kaitannya dengan masalah pengembangan (*development*), penyebaran (*diffusion*), diseminasi (*dissemination*), perencanaan (*planning*), adopsi (*adoption*), penerapan (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*) (Subandiyah, 1992:77).

1.2 Karakteristik Inovasi Dalam Pendidikan

Cepat lambatnya penerimaan sebuah inovasi dalam Pendidikan sangat dipengaruhi oleh karakteristik inovasi itu sendiri. Satu misalnya, sosialisasi penggunaan media pendidikan tertentu akan membutuhkan waktu yang relative berbeda antara satu daerah dengan daerah lain. Dalam Diffusion of Innovation menurut Everett M. Rogers (1983:14-15) mengemukakan karakteristik inovasi yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya penerimaan inovasi, antara lain sebagai berikut :

1. *Relative Advantage* (Keunggulan Relatif)

Para pengguna inovasi akan menilai apakah suatu inovasi itu relatif menguntungkan atau lebih unggul dibanding yang lainnya atau tidak. Untuk pengguna inovasi yang menerima secara cepat suatu inovasi, akan melihat inovasi itu sebagai sebuah keunggulan. Keunggulan relatif adalah derajat dimana suatu inovasi dianggap lebih baik dan unggul dari yang pernah ada sebelumnya. Hal ini dapat diukur dari beberapa segi, seperti segi ekonomi, sosial, kenyamanan, kepuasan dan lain-lain.

Semakin besar keunggulan relatif dirasakan oleh pengadopsi, maka semakin cepat inovasi tersebut dapat diadopsi.

2. ***Compatibility*** (Kompatibilitas/Konsisten)

Kompatibilitas adalah derajat dimana inovasi tersebut dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang berlaku, pengalaman masa lalu dan kebutuhan pengadopsi. Sebagai contoh, jika suatu inovasi atau ide baru tertentu tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, maka inovasi itu tidak dapat diadopsi dengan mudah sebagaimana halnya dengan inovasi yang sesuai (*compatible*). Pengguna inovasi (*adopter*) juga akan mempertimbangkan pemanfaatan inovasi berdasarkan konsistensinya pada nilai-nilai, pengalaman dan kebutuhannya.

3. ***Complexity*** (Kompleksitas /Kerumitan)

Kompleksitas adalah derajat dimana inovasi dianggap sebagai suatu yang sulit untuk dipahami dan digunakan. Beberapa inovasi tertentu ada yang dengan mudah dapat dimengerti dan digunakan oleh pengadopsi dan ada pula yang sebaliknya. Semakin mudah dipahami dan dimengerti oleh pengadopsi, maka semakin cepat suatu inovasi dapat diadopsi.

4. ***Trialability*** (Kemampuan Untuk Dapat Diuji)

Trialability adalah derajat dimana suatu inovasi dapat diuji-coba batas tertentu. Suatu inovasi yang dapat di uji-cobakan dalam setting sesungguhnya umumnya akan lebih cepat diadopsi. Seberapa jauh inovasi tersebut bisa diujicobakan di sekolah-sekolah atau di lembaga pendidikan. Jadi, agar dapat dengan cepat diadopsi, suatu inovasi sebaiknya harus mampu menunjukkan (mendemonstrasikan) keunggulannya. Kemampuan untuk dapat diuji bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian. Mempunyai kemungkinan untuk diuji coba terlebih dahulu oleh para adopter untuk mengurangi ketidakpastian mereka terhadap inovasi itu.

5. ***Observability*** (Kemampuan Untuk Dapat Diamati)

Observability adalah derajat dimana hasil suatu inovasi dapat terlihat oleh orang lain. inovasi tersebut dapat diperlihatkan secara nyata hasilnya kepada para peserta didik dan Apakah kita bisa melihat variasi-variasi saat mengaplikasikan inovasi tersebut. Semakin mudah seseorang melihat hasil dari suatu inovasi, semakin besar kemungkinan orang atau sekelompok orang tersebut mengadopsi.

Dapat disimpulkan bahwa semakin besar Keunggulan *Relative*, Kesesuaian (*Compatibility*), Kemampuan Untuk Diuji Cobakan dan Kemampuan Untuk Diamati serta Semakin Kecil Kerumitannya, maka semakin cepat kemungkinan inovasi tersebut dapat diadopsi. Dengan kemampuan untuk diamati akan mendorong adopter untuk memberikan penilaian apakah inovasi itu mampu meningkatkan status sosial mereka di depan orang lain sehingga dirinya akan dianggap sebagai orang yang inovatif.

Sedangkan Zaltman, Duncan, dan Holbek (1973:32-50) berpendapat bahwa cepat lambatnya penerimaan inovasi dipengaruhi oleh atribut inovasi itu sendiri yang meliputi:

1. **Pembiayaan (*cost*)**, cepat lambatnya penerimaan inovasi dipengaruhi oleh pembiayaan, baik pembiayaan pada awal (penggunaan) maupun pembiayaan untuk pembinaan selanjutnya. Walaupun diketahui pula bahwa biasanya tingginya pembiayaan ada kaitannya dengan kualitas inovasi itu sendiri. Misalnya penggunaan modul di sekolah dasar. Ditinjau dari pengembangan pribadi anak, kemandirian dalam usaha (belajar) mempunyai nilai positif, tetapi karena pembiayaan mahal maka akhirnya tidak dapat disebarluaskan.
2. **Balik modal (*returns to investment*)**, atribut ini hanya ada dalam inovasi di bidang perusahaan atau industri. Artinya suatu inovasi akan dapat dilaksanakan kalau hasilnya dapat dilihat sesuai dengan modal yang telah dikeluarkan (perusahaan tidak merugi). Untuk bidang

pendidikan atribut ini sukar dipertimbangkan karena hasil pendidikan tidak dapat diketahui dengan nyata dalam waktu relatif singkat.

3. **Efisiensi**, inovasi akan cepat diterima jika ternyata pelaksanaan dapat menghemat waktu dan juga terhindar dari berbagai masalah/hambatan.
4. **Resiko dari ketidakpastian**, inovasi akan cepat diterima jika mengandung resiko yang sekecil-kecilnya bagi penerima inovasi
5. **Mudah dikomunikasikan**, Inovasi akan cepat diterima bila isinya mudah dikomunikasikan dan mudah diterima klien.
6. **Kompatibilitas**, cepat lambatnya penerimaan inovasi tergantung dari kesesuaiannya dengan nilai-nilai (value) warga masyarakat.
7. **Kompleksitas**, inovasi yang dapat mudah digunakan oleh penerima akan cepat tersebar dengan cepat.
8. **Status ilmiah**, Suatu inovasi yang mudah dimengerti dan mudah digunakan oleh penerima akan cepat tersebar, sedangkan inovasi yang sukar dimengerti atau sukar digunakan oleh penerima akan lambat proses penyebarannya.
9. **Kadar keaslian**, warga masyarakat dapat cepat menerima inovasi apabila dirasakan itu hal yang baru bagi mereka.
10. **Dapat dilihat kemanfaatannya**, suatu inovasi yang hasilnya mudah diamati akan makin cepat diterima oleh masyarakat, dan sebaliknya inovasi yang sukar diamati hasilnya, akan lama diterima oleh masyarakat.
11. **Dapat dilihat batas sebelumnya**, suatu inovasi akan makin cepat diterima oleh masyarakat apabila dapat dilihat batas sebelumnya.
12. **Keterlibatan sasaran perubahan**, inovasi dapat mudah diterima apabila waraga masyarakat dikutsertakan dalam setiap proses yang dijalani.
13. **Hubungan interpersonal**. Maka jika hubungan interpersonal baik, dapat mempengaruhi temannya untuk menerima inovasi. Dengan hubungan yang baik maka orang yang menentang akan menjadi

bersikap lunak, orang simpati akan menjadi tertarik dan orang yang tertarik akan menerima inovasi.

14. **Kepentingan umum atau pribadi (*publicness versus privateness*).** Inovasi yang bermanfaat untuk kepentingan umum akan lebih cepat diterima daripada inovasi yang ditujukan pada kepentingan sekelompok orang saja.
15. **Penyuluh inovasi (*gatekeepers*).** Untuk melancarkan hubungan dalam usaha mengenalkan suatu inovasi kepada organisasi sampai organisasi mau menerima inovasi, diperlukan sejumlah orang yang diangkat menjadi penyuluh inovasi. Misalnya untuk pelaksanaan program KB, maka diperlukan orang-orang yang bertugas mendatangi warga masyarakat untuk menjelaskan perlunya melaksanakan program KB. Tersedianya penyuluh inovasi akan mempengaruhi kecepatan penerimaan inovasi.

Dari berbagai macam atribut inovasi tersebut, yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya penerimaan suatu inovasi dalam memahami atribut, wajib bagi para pendidik harus dapat menganalisa inovasi pendidikan yang sedang disebarluaskan, sehingga dapat memanfaatkan hasil analisisnya untuk membantu mempercepat proses penerimaan inovasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang inovator pendidikan harus mengetahui dan memahami karakteristik inovasi pendidikan agar tidak sia-sia dalam pelaksanaannya. Di saat kita membuat inovasi, kita harus yakin dulu apakah inovasi tersebut efisien, dapat diuji, dapat diamati, pasti dan bermanfaat atau tidak. Jika tidak memenuhi kriteria di atas, hendaknya kita berfikir seribu kali untuk memperkenalkan produk inovasi kita kepada publik.

1.3 Tujuan Inovasi Dalam Pendidikan

Tujuan yang direncanakan harus dirinci dengan jelas tentang sasaran dan hasil yang ingin dicapai. Tujuan dari inovasi itu adalah efisiensi dan

efektivitas, mengenai sasaran jumlah peserta didik sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan yang sebesar-besarnya (menurut kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan pembangunan) dengan menggunakan sumber tenaga, uang, alat dan waktu. (Syaefudin, 2008:18) Dan inovasi pembelajaran dalam pendidikan dilakukan untuk memecahkan masalah pendidikan dan menyongsong arah perkembangan dunia kependidikan yang lebih memberikan harapan kemajuan lebih pesat. (Hasbullah, 2006: 201) Secara lebih rinci tentang tujuan diadakan inovasi pembelajaran ini adalah sebagai tanggapan baru terhadap masalah pendidikan dan peningkatan mutu, efisiensi, efektivitas dan relevansi pendidikan. (Daryanto, 2012: 178)

Pada abad ini tujuan pembelajaran adalah untuk membentuk dan melatih seseorang dalam suatu pola perilaku tertentu, sesuai dengan standar yang ditentukan sebelumnya. Hasil pendidikan merupakan tamatan dengan perilaku sesuai tuntutan proses produksi yang rutin, yaitu mereka yang berperilaku sederhana, statis dan pola perilakunya dapat diduga sebelumnya. Namun demikian dunia kerja yang digambarkan tersebut saat ini hampir tidak ada lagi. Dalam era global, yang pasti adalah ketidakpastian itu. Oleh karenanya tugas pendidikan dan pelatihan adalah untuk menyiapkan manusia yang mampu berpikir, bersikap dan bertindak secara kreatif menghadapi perubahan yang tidak terduga. Dari uraian di atas jelas bahwa peran pendidikan kedepan adalah untuk menyiapkan SDM era global yang memiliki *hard competencies* dan *soft competencies* secara terintegrasi untuk mampu berpikir, bersikap dan berbuat secara kreatif dalam situasi yang tidak dapat diduga sebelumnya. Dalam upaya memenuhi tuntutan tersebut beberapa negara telah melakukan berbagai pendekatan dalam pendidikannya sebagai respon atas perubahan tuntutan akan kualitas tenaga kerja. (Sukanto, 2001)

Beberapa usaha yang dilakukan untuk merespon perubahan tersebut antara lain:

1. Dengan pendekatan kompetensi yang pada dasarnya didorong keinginan untuk mendekatkan dunia pendidikan dengan kebutuhan users, termasuk dunia kerja.
2. Pembelajaran kearah kontekstual, *work based learning*, pelatihan siap pakai dan konsep *link and match*. Asumsinya adalah dengan lebih dulu mengidentifikasi perangkat kompetensi lulusan atau konteks aplikasi pengetahuan, atau kebutuhan dunia bisnis dan industri, isi dan poses pendidikan di sekolah atau tempat pelatihan lebih berpeluang untuk mencapai tujuan yang dirumuskan
3. Gerakan kearah sebaliknya dengan mendesain komponen kurikulum yang membekali kemampuan dasar yang diperluas (*broad-based curriculum*), menambah komponen kurikulum adaptif yang diharapkan dapat meningkatkan fleksibilitas lulusan, atau bahkan di beberapa negara ada tren kearah kurikulum yang terintegrasi dan mengarah kepada penyatuan kembali jalur akademik dan vokasional.
4. Konsep pendidikan sepanjang hayat yaitu dengan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan segala umur sesuai dengan tingkat pertumbuhan, bahkan untuk kebutuhan pengembangan karir mereka yang sudah bekerja. Asumsinya adalah bahwa membekali anak didik untuk dapat memasuki dunia kerja memang penting, tetapi belum cukup untuk menjamin mereka bertahan dan berkembang mengikuti dinamika dunia kerja. Pembekalan calon tenaga kerja harus diperluas sampai mereka memiliki pengetahuan, kemampuan dan motivasi untuk menjadi pembelajar yang efektif sepanjang hidup mereka.
5. *Comprehensive Courses* yang menyajikan pendidikan umum dan kejuruan secara terpadu dalam berbagai mata pelajaran pilihan sesuai dengan minat, kemampuan, bakat dan rencana karir masa depannya.

Kesadaran pentingnya melakukan perubahan orientasi pendidikan tersebut akan sekedar menjadi retorika apabila dalam pelaksanaan operasionalnya tidak diikuti dengan kemantapan strategi implementasi dalam hal ini pembelajaran. Untuk inilah perlu dikaji pendekatan-pendekatan pembelajaran yang akan dipakai agar kesesuaian visi dan strategi ini bersama-sama mengantarkan tercapainya misi untuk mempersiapkan sumberdaya manusia yang mampu berjaya di era global.

Pembelajaran adalah inti dari pendidikan. Oleh karenanya pemecahan masalah pendidikan harus terfokus pada kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik menghendaki seluruh komponen pembelajaran harus baik dan terintegrasi dalam suatu sistem. Pencarian pendekatan atau strategi baru inilah yang menimbulkan terwujudnya berbagai macam inovasi dalam pembelajaran. Wujud, bentuk, dan upaya inovasi ini bermacam-macam namun semua memiliki tujuan umum yang sama yaitu terwujudnya suatu proses pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kompetensi, kemampuan, ketrampilan, serta daya saing lulusan. Inovasi bertujuan untuk melakukan perubahan dalam arah positif. Jika inovasi berhasil diadopsi, maka akan terjadi berbagai perubahan, pembaharuan, dan peningkatan kualitas dalam bidang pendidikan. Agar dapat melakukan inovasi dengan baik kita perlu memahami hubungan antara inovasi itu sendiri dengan hakekat perubahan yang tidak jarang harus berhadapan dengan berbagai kultur, praktik, dan kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di masyarakat. (Suyanto, 2003).

1.4 Kendala-Kendala Inovasi Dalam Pendidikan

Kendala-kendala yang mempengaruhi keberhasilan usaha inovasi pembelajaran dalam pendidikan seperti inovasi kurikulum antara lain adalah:

- 1) Perkiraan yang tidak tepat terhadap inovasi.
- 2) Konflik dan motivasi yang kurang sehat.

- 3) Lemahnya berbagai faktor penunjang sehingga mengakibatkan tidak berkembangnya inovasi yang dihasilkan.
 - 4) Keuangan (finacial) yang tidak terpenuhi.
 - 5) Penolakan dari sekelompok tertentu atas hasil inovasi.
 - 6) Kurang adanya hubungan sosial dan publikasi.
- (Subandiyah,1992:81)

Untuk menghindari masalah-masalah tersebut di atas, dan agar mau berubah terutama sikap dan perilaku terhadap perubahan pendidikan yang sedang dan akan dikembangkan, sehingga perubahan dan pembaharuan itu diharapkan dapat berhasil dengan baik, maka guru, administrator, orang tua siswa, dan masyarakat umumnya harus dilibatkan.

1.5 Faktor-Faktor Yang Perlu Diperhatikan Dalam Inovasi Pendidikan

Untuk menghindari penolakan seperti yang disebutkan di atas, faktor-faktor utama yang perlu diperhatikan dalam Inovasi Pendidikan adalah Guru, Siswa, Kurikulum, Fasilitas, dan Sosial Masyarakat;

1. **GURU**, Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya diluar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Ada beberapa hal yang dapat membentuk kewibawaan guru antara lain adalah penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, hubungan antar individu, baik dengan siswa maupun antar sesama guru dan unsur lain yang terlibat dalam proses pendidikan seperti adminstrator, misalnya kepala sekolah dan tata usaha serta masyarakat sekitarnya, pengalaman dan keterampilan guru itu sendiri. Dengan demikian, maka dalam pembaharuan pendidikan, keterlibatan guru mulai dari perencanaan inovasi pendidikan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasinya memainkan peran yang sangat besar bagi keberhasilan

suatu inovasi pendidikan. Tanpa melibatkan mereka, maka sangat mungkin mereka akan menolak inovasi yang diperkenalkan kepada mereka. Hal ini seperti diuraikan sebelumnya, karena mereka menganggap inovasi yang tidak melibatkan mereka adalah bukan miliknya yang harus dilaksanakan, tetapi sebaliknya mereka menganggap akan mengganggu ketenangan dan kelancaran tugas mereka. Oleh karena itu, dalam suatu inovasi pendidikan, gurulah yang utama dan pertama terlibat karena guru mempunyai peran yang luas sebagai pendidik, sebagai orang tua, sebagai teman, sebagai dokter, sebagai motivator dan lain sebagainya. (Wright, 1987)

2. **SISWA**, Siswa sebagai obyek utama dalam pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar, siswa memegang peran yang sangat dominan. Dalam proses belajar mengajar, siswa dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan intelegensi, daya motorik, pengalaman, kemauan dan komitmen yang timbul dalam diri mereka tanpa ada paksaan. Hal ini bisa terjadi apabila siswa juga dilibatkan dalam proses inovasi pendidikan, walaupun hanya dengan mengenalkan kepada mereka tujuan dari pada perubahan itu mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan, sehingga apa yang mereka lakukan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan dengan konsekwen. Peran siswa dalam inovasi pendidikan tidak kalah pentingnya dengan peran unsur-unsur lainnya, karena siswa bisa sebagai penerima pelajaran, pemberi materi pelajaran pada sesama temannya, petunjuk, dan bahkan sebagai guru. Oleh karena itu, dalam memperkenalkan inovasi pendidikan sampai dengan penerapannya, siswa perlu diajak atau dilibatkan sehingga mereka tidak saja menerima dan melaksanakan inovasi tersebut, tetapi juga mengurangi resistensi seperti yang diuraikan sebelumnya.
3. **KURIKULUM**, Kurikulum pendidikan, lebih sempit lagi kurikulum sekolah meliputi program pengajaran dan perangkatnya merupakan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Oleh karena itu kurikulum sekolah dianggap sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga dalam pelaksanaan inovasi pendidikan, kurikulum memegang peranan yang sama dengan unsur- unsur lain dalam pendidikan. Tanpa adanya kurikulum dan tanpa mengikuti program-program yang ada didalamnya, maka inovasi pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan inovasi itu sendiri. Oleh karena itu, dalam pembaharuan pendidikan, perubahan itu hendaknya sesuai dengan perubahan kurikulum atau perubahan kurikulum diikuti dengan pembaharuan pendidikan dan tidak mustahil perubahan dari kedua-duanya akan berjalan searah.

4. **FASILITAS**, Fasilitas termasuk sarana dan prasarana pendidikan, tidak bisa diabaikan dalam dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Dalam pembaharuan pendidikan, tentu saja fasilitas merupakan hal yang ikut mempengaruhi kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa adanya fasilitas, maka pelaksanaan inovasi pendidikan akan bisa dipastikan tidak akan berjalan dengan baik. Fasilitas, terutama fasilitas belajar mengajar merupakan hal yang esensial dalam mengadakan perubahan dan pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu, jika dalam menerapkan suatu inovasi pendidikan, fasilitas perlu diperhatikan. Misalnya ketersediaan gedung sekolah, bangku, meja dan sebagainya.
5. **SOSIAL MASYARAKAT**, Dalam menerapkan inovasi pendidikan, ada hal yang tidak secara langsung terlibat dalam perubahan tersebut tapi bisa membawa dampak, baik positif maupun negatif, dalam pelaksanaan pembaharuan pendidikan. Masyarakat secara tidak langsung atau tidak langsung, sengaja maupun tidak, terlibat dalam pendidikan. Sebab, apa yang ingin dilakukan dalam pendidikan sebenarnya mengubah masyarakat menjadi lebih baik terutama masyarakat di mana peserta didik itu berasal. Tanpa melibatkan masyarakat sekitarnya, inovasi pendidikan tentu akan terganggu,

bahkan bisa merusak apabila mereka tidak diberitahu atau dilibatkan. Keterlibatan masyarakat dalam inovasi pendidikan sebaliknya akan membantu inovator dan pelaksana inovasi dalam melaksanakan inovasi pendidikan.

Kesimpulan dari uraian tersebut di atas bahwa inovasi pendidikan sebagai usaha perubahan pendidikan tidak bisa berdiri sendiri, tapi harus melibatkan semua unsur yang terkait di dalamnya, seperti inovator, penyelenggara inovasi seperti guru dan siswa. Disamping itu, keberhasilan inovasi pendidikan tidak saja ditentukan oleh satu atau dua faktor saja, tapi juga oleh masyarakat serta kelengkapan fasilitas. Inovasi pendidikan yang berupa *top-down* model tidak selamanya bisa berhasil dengan baik. Hal ini disebabkan oleh banyak hal antara lain adalah penolakan para pelaksana seperti guru yang tidak dilibatkan secara penuh baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Sementara itu inovasi yang lebih berupa *bottom-up* model dianggap sebagai suatu inovasi yang langgeng dan tidak mudah berhenti karena para pelaksana dan pencipta sama-sama terlibat mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan. Oleh karena itu mereka masing-masing bertanggung jawab terhadap keberhasilan suatu inovasi yang mereka ciptakan.

1.6 Inovasi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kejayaan Islam dalam ilmu pengetahuan mengalami kemunduran setelah kota Baghdad yang merupakan pusat ilmu pengetahuan dihancurkan oleh tentara Mongol pada 1258. Jackson (Ed).(1978:186-243) Meskipun kejayaan Islam masih berlanjut hingga berakhirnya Turki Ustmani, namun dalam bidang ilmu pengetahuan umat Islam mengalami kemunduran, karena umat Islam ketika itu kurang tertarik kepada sains, sebagaimana umat Islam pada masa sebelumnya. Ummat Islam mulai sadar akan ketertinggalannya dari dunia Barat pada sekitar abad ke-19. Negara Islam di bagian Barat dan Timur membuka mata umat Islam untuk menyaingi Barat. Dengan demikian, jelaslah bahwa penyebab lahirnya inovasi dalam pendidikan

Islam bukan akibat adanya pertentangan antara kaum agama dan ilmuwan sebagaimana dalam agama Kristen, melainkan karena adanya perasaan tertinggal dari kemajuan dunia Barat.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai Barat telah menggeser pandangan hidup manusia serta melahirkan terma-terma baru, seperti nasionalisme dan pendidikan. Pendidikan merupakan sarana paling penting bukan hanya sebagai wahana konservasi dalam arti tempat pemeliharaan, pelestarian, penanaman, dan pewarisan nilai-nilai dari tradisi suatu masyarakat, tetapi juga sebagai sarana kreasi yang dapat menciptakan, mengembangkan dan mentransformasikan umat ke arah pembentukan budaya baru. Oleh karena itu, tokoh-tokoh pembaharuan Islam banyak menggunakan pendidikan Islam, baik yang bersifat formal, non-formal, untuk menyadarkan umat kembali kepada kejayaan Islam seperti masa lampau.

Pelaksanaan inovasi pembelajaran berdasarkan alasan-alasan tertentu. Sebagaimana Hasbullah (2006:191) merumuskan, hal yang menuntut diadakannya inovasi pendidikan di Indonesia di antaranya; Alat Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, penambahan penduduk, meningkatkan amino masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, menuntut kualitas pendidikan, kurang adanya relevansi antara pendidikan dan kebutuhan masyarakat dan belum mekarnya organisasi yang efektif. Dalam Islam juga di perintahkan tentang pembaharuan sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al-Hasyr ayat 18;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ .

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasyr [59]: 18).*

Begitu juga dalam surah Ar-Ra'd ayat 11, dijelaskan bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum manakala kaum itu enggan merubahnya;

لَهُرَّ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ .

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Ra'd [13]: 11)

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak lebih tahu tentang ilmu dunia dibandingkan para shahabatnya. Di antara buktinya adalah hadits dari Anas tentang mengawinkan kurma;

Suatu ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melewati sahabatnya yang sedang mengawinkan kurma. Lalu beliau bertanya, “Apa ini?” Para sahabat menjawab, “Dengan begini, kurma jadi baik, wahai Rasulullah!” Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam lalu bersabda;

لَوْ لَمْ تَفْعَلُوا لَصَلَحَ

“Seandainya kalian tidak melakukan seperti itu pun, niscaya kurma itu tetaplal bagus.”

Setelah beliau berkata seperti itu, mereka lalu tidak mengawinkan kurma lagi, namun kurmanya justru menjadi jelek. Ketika melihat hasilnya seperti itu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bertanya;

مَا لِنَخْلِكُمْ

“Kenapa kurma itu bisa jadi jelek seperti ini?”

Kata mereka, “Wahai Rasulullah, Engkau telah berkata kepada kita begini dan begitu...” Kemudian beliau *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda;

أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأَمْرِ دُنْيَاكُمْ

“Kamu lebih mengetahui urusan duniamu.”

(HR. Muslim, No: 2363)

Berdasarkan ayat dan hadits Rasulullah SAW di atas dapat difahami bahwa Islam pun mengajarkan kepada pemeluknya untuk selalu melakukan perubahan atau pembaharuan (*Inovasi*) untuk menuju masa depan yang lebih baik. Islam memuliakan manusia sebagai khalifah di bumi dengan dibekali alam dan akal untuk dapat mengelolanya. Hal ini dimaksudkan agar manusia mampu memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

2. PEMBELAJARAN

2.1 Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar, belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari belajar menjadi model dalam proses pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh pelajar dan guru. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran.

Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi hingga diperoleh interaksi yang efektif.

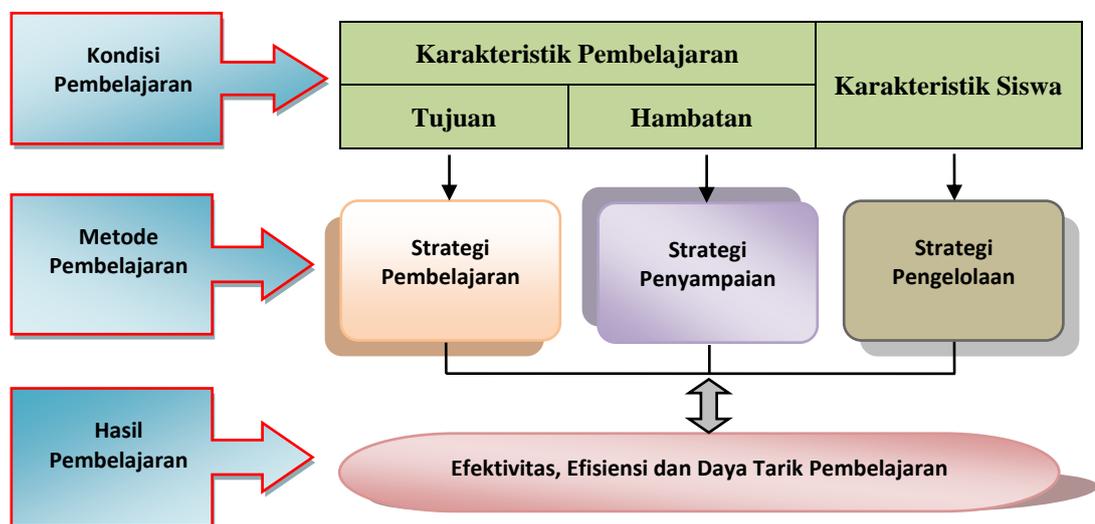
Dick dan Carey (2001:3-4) menjelaskan :

Komponen dalam sistem pembelajaran adalah pelajar, instruktur (guru), bahan pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Dengan kata lain komponen dalam pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi (lingkungan eksternal) yang kondusif agar terjadi proses belajar (kondisi internal) pada diri siswa (pelajar).

Pembelajaran akan berhasil guna dan berjalan secara efektif bila dalam perancangan dan pengembangan bertitik tolak pada karakteristik pebelajar, mata pelajaran dan pedoman pada kompetensi dasar, tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau indikator keberhasilan belajar. Belajar akan berhasil jika pebelajar (siswa) secara aktif melakukan sendiri proses belajar melalui berinteraksi dengan berbagai sumber belajar. Sedangkan pembelajaran itu sendiri merupakan suatu sistim yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan.

Menurut Reigeluth dalam menunjang proses pembelajaran ada tiga variabel pembelajaran yaitu variabel kondisi pembelajaran, metode dan variabel hasil pembelajaran (Reigeluth,1999:18-20). Ketiga variabel pembelajaran yang dikemukakan Reigeluth seperti yang diperlihatkan pada gambar di bawah ini:

Gambar. 2.1
Variabel Pembelajaran Reigeluth



Variabel pembelajaran Reigeluth menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran menjadi awal dari strategi pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran menekankan pada komponen-komponen strategi pembelajaran, penyampaian dan pengelolaan

pembelajaran. Dan untuk mencapai hasil pembelajaran Reigeluth lebih mengarahkan model pembelajaran yang efektifitas, efesiensi dan mempunyai daya tarik. Ketiga variabel pembelajaran di atas menurut Reigeluth saling berinteraksi, interaksi dari variabel-variabel tersebut membangun dua bentuk hubungan antar variabel yang dikenal dengan teori deskriptif dan teori preskriptif.

Pendekatan atau sistem pembelajaran menjadi konteks dalam penulisan ini sebagaimana Dick dan Carey (2001:189) menjelaskan :

Dalam sistem pembelajaran terdapat juga strategi pembelajaran yang terdiri dari 5 (lima) komponen yaitu: (a) aktivitas prapembelajaran, meliputi pemberian motivasi, gambaran tujuan pembelajaran dan menginformasikan keterampilan, (b) presentase pembelajaran bagian dari inti, meliputi tahapan pembelajaran, materi dan contoh, (c) melibatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, meliputi praktek dan pemberian umpan balik (d) melakukan penilaian, meliputi tes awal dan tes akhir, (e) aktivitas lanjutan meliputi pengulangan dan penyampaian kesimpulan.

Proses belajar dan pembelajaran bukanlah sesuatu yang mudah dilaksanakan tanpa ada teori-teori yang mendukung untuk menjalankannya. Terdapat banyak teori belajar yang salah satunya adalah Teori Konstruktivistik. Para pelaku pembelajaran dan berbagai komponen pendidikan/pembelajaran harus benar-benar cermat dan selektif terhadap teori belajar yang ada dan tersedia. Mereka harus benar-benar tepat dalam menerapkan teori yang sesuai dengan keadaan atau kondisi. peserta didik. Jika salah dalam menerapkannya, maka sangat mungkin banyak pihak yang menjadi korban, apakah itu negara, institusi pendidikan, atau pelaku pembelajaran (siswa).

2.2 Tujuan Pembelajaran

Tujuan institusional/goal dan tujuan kurikuler dijabarkan lagi dalam tujuan pembelajaran, tujuan ini lebih konkret dan lebih operasional yang pencapaiannya dibebankan kepada tiap pokok bahasan yang terdapat dalam tiap bidang studi. Menurut Suryosubroto, (1990: 20-21):

Tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh peserta belajar sesudah ia melewati kegiatan instruksional yang bersangkutan dengan berhasil. Kita dapat membedakan dua macam tujuan pembelajaran, yaitu: (1) Tujuan Pembelajaran Umum (TPU), tujuan instruksional umum kata-katanya masih umum, belum dapat diukur. Contohnya Siswa memahami konsep zakat dalam ajaran agama Islam. (2) Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK). Rumusan tujuan ini ditujukan pada (siswa), dengan langsung dapat diketahui (diukur) pada setiap kegiatan pengajaran berlangsung, dengan kata dan syarat-syarat tertentu. Seperti kata kerja operasional, mengandung satu tingkah laku, berorientasi pada siswa, dapat diukur. Contoh. Melalui demonstrasi dan latihan siswa dapat mempraktekkan shalat maghrib dengan benar dan tertib.

Menurut Kaber (1988:11) tujuan instruksional spesifik dapat ditarik dari sumber pokok:

- a) Dari tujuan umum, seluruh kegiatan sekolah
- b) Dari tema (organizing center), topik yang dipelajari
- c) Dari perkembangan keterampilan yang dipelajari secara kontinu, misalnya dalam bahasa.

Tujuan instruksional mengandung dua komponen yaitu komponen isi dan komponen proses. Komponen isi berfokus pada memperoleh fakta, konsep, prinsip-prinsip yang berhubungan dengan topik yang dipelajari. Sedangkan komponen proses menitik beratkan perhatian pada kegiatan, pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan topik. Jenis-jenis tujuan instruksional dapat digolongkan atas:

- 1) Tujuan yang berbetuk tingkah laku (*behavioral objectives*)
- 2) Tujuan yang berupa penampilan (*performance objective*)
- 3) Tujuan yang bersifat mengungkapkan diri (*expressive objectives*)
- 4) Tujuan yang mengacu kepada ranah perilaku (*domain refence objectives*).

Dari sejumlah uraian tentang konsep tujuan tersebut secara garis besar yang dimaksud dengan tujuan adalah Suatu pernyataan atau rumusan tentang deskripsi tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat

diperoleh dan dimiliki seseorang setelah melakukan atau menyelesaikan kegiatan pendidikan/belajar (sesuai dengan hirarkisnya).

2.3 Tahapan-Tahapan Dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi. Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagaimana berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran,

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan. (Majid Dan Andayani, 2004:91)

Dalam konteks desentralisasi pendidikan seiring perwujudan pemerataan hasil pendidikan yang bermutu, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks lokal, nasional dan global. Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas

keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas (Dede Rosyada, 2004:112).

Pendidikan Agama Islam sebagai bidang studi, sebenarnya dapat diajarkan sebagaimana mata pelajaran lainnya. Harus dikatakan memang ada sedikit perbedaannya dengan bidang studi lain. Perbedaan itu ialah adanya bagian-bagian yang amat sulit diajarkan dan amat sulit dievaluasi. Jadi, perbedaan itu hanyalah perbedaan gradual, bukan perbedaan esensial.

Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat persiapan mengajar :

1. Memahami Tujuan Pendidikan.
2. Menguasai Bahan Ajar.
3. Memahami Teori-Teori Pendidikan Selain Teori Pengajaran.
4. Memahami Prinsip-Prinsip Mengajar.
5. Memahami Metode-Metode Mengajar.
6. Memahami Teori-Teori Belajar.
7. Memahami Beberapa Model Pengajaran Yang Penting.
8. Memahami Prinsip-Prinsip Evaluasi.
9. Memahami Langkah-Langkah Membuat Lesson Plan.

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut (Siti Kusriani, dkk, 2005:130-139)

;

1. Analisis Hari Efektif Dan Analisis Program Pembelajaran

Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan

kalender umum. Berdasarkan analisis hari efektif tersebut dapat disusun analisis program pembelajaran.

2. Membuat Program Tahunan, Program Semester dan Program Tagihan.

a) *Program Tahunan*, Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.

b) *Program Semester*, Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

c) *Program Tagihan*, Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan siswa. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau porto folio.

3. Menyusun Silabus

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standard kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standard kompetensi dan kompetensi dasar.

4. Menyusun Rencana Pembelajaran

Kalau penyusunan silabus bisa dilakukan oleh tim guru atau tim ahli mata pelajaran, maka rencana pembelajaran seyogyanya disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi siswa dan sarana prasarana

sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.

5. Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain Valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, bermakna.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.

Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya ialah:

1. *Aspek Pendekatan Dalam Pembelajaran*, Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran, akan tercakup penggunaan sejumlah pendekatan secara serempak. Oleh karena itu, pendekatan-pendekatan dalam setiap satuan pembelajaran akan bersifat multi pendekatan.
2. *Aspek Strategi Dan Taktik Dalam Pembelajaran*, Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplisitkan adanya strategi.

Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran. Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran, Taktik pembelajaran berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan guru-murid di kelas dapat terealisasi. Kiat-kiat teknis tertentu terbentuk dalam tindakan prosedural. Kiat teknis prosedural dari setiap aktivitas guru-murid di kelas tersebut dinamakan taktik pembelajaran. Dengan perkataan lain, taktik pembelajaran adalah kiat-kiat teknis yang bersifat prosedural dari suatu tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran aktual di kelas.

3. *Aspek Metode Dan Teknik Dalam Pembelajaran*, Aktualisasi pembelajaran berbentuk serangkaian interaksi dinamis antara guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya. Interaksi guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya tersebut dapat mengambil berbagai cara. Cara-cara interaksi guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarnya tersebut lazimnya dinamakan metode. Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi dan lain-lain. Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran.

4. *Prosedur Pembelajaran*, Pembelajaran dari sisi proses keberlangsungannya, terjadi dalam bentuk serangkaian kegiatan yang berjalan secara bertahap. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari satu tahap ke tahap selanjutnya, sehingga terbentuk alur konsisten. Tahapan pembelajaran yang konsisten yang berbentuk alur peristiwa pembelajaran tersebut merupakan prosedur pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran

Hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk:

1. Peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan;
2. Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan (E. Mulyasa, 2004:169)

Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, Moekijat, dikutip E. Mulyasa mengemukakan teknik evaluasi belajar pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai berikut:

“(1) Evaluasi belajar pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan; (2) Evaluasi belajar keterampilan, dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis

keterampilan dan analisis tugas serta evaluasi oleh peserta didik sendiri; (3) Evaluasi belajar sikap, dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensial sematik (SDS)”

Apapun bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik, tetap harus sesuai dengan persyaratan yang baku, yakni tes itu harus:

1. Memiliki validitas (mengukur atau menilai apa yang hendak diukur atau dinilai, terutama menyangkut kompetensi dasar dan materi standar yang telah dikaji);
2. Mempunyai *reliabilitas* (keajekan, artinya ketetapan hasil yang diperoleh seorang peserta didik, bila dites kembali dengan tes yang sama);
3. Menunjukkan *objektivitas* (dapat mengukur apa yang sedang diukur, disamping perintah pelaksanaannya jelas dan tegas sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan maksud tes);
4. Pelaksanaan evaluasi harus *efisien* dan *praktis* (E.Mulyasa, 2004:171)

Kemudian langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran itu juga pada hakikatnya bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran umum dan khusus yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar peserta didik. Langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, ada tujuh langkah maka langkah pertama di mulai dengan merumuskan tujuan khusus, memilih pengalaman belajar, menentukan kegiatan belajar mengajar, menentukan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, memilih bahan dan alat, ketersediaan fasilitas fisik dan ke tujuh perencanaan evaluasi dan pengembangan. Ketujuh langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran akan kita bahas satu persatu :

1. Merumuskan Tujuan Khusus

Merumuskan tujuan khusus pembelajaran berarti merumuskan materi-materi pelajaran yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang akan dikembangkan. Merumuskan tujuan pembelajaran mengandung nilai-nilai ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. (a) Ranah kognitif berarti tujuan pembelajaran berkaitan dengan aspek intelektual siswa, melalui penguasaan pengetahuan dan informasi mengenai data dan fakta, konsep, generalisasi, dan prinsip. Semakin kuat seseorang dalam menguasai pengetahuan dan informasi, maka semakin mudah seseorang dalam melaksanakan aktivitas belajar. (b) Ranah afektif berarti berhubungan dengan penerimaan dan apresiasi seseorang terhadap suatu hal dan perkembangan mental yang ada dalam diri seseorang. (c). Ranah psikomotorik berarti menggambarkan kemampuan dan ketrampilan seseorang yang dapat dilihat dari unjuk kerja atau performance yang berupa ketrampilan fisik dan ketrampilan non fisik. Ketrampilan fisik adalah ketrampilan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan menggunakan otot, sedangkan ketrampilan nonfisik adalah ketrampilan seseorang dalam menggunakan otak sebagai alat utama dalam mengerjakan dan memecahkan suatu permasalahan.

2. Memilih Pengalaman Belajar

Belajar bukan hanya sekedar mencatat dan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman, sehingga siswa harus didorong secara aktif untuk melakukan kegiatan tertentu, mencari dan menemukan sendiri fakta. Ada kalanya proses pembelajaran juga dilakukan dengan simulasi dan dramatisasi. Tujuan yang hendak dicapai tidak hanya sekedar untuk mengingat, tapi juga menghayati suatu peran tertentu yang berkaitan dengan perkembangan mental dan emosi siswa. Ada kalanya siswa juga

diberi kesempatan untuk belajar secara berkelompok yang memberikan pengalaman pada siswa untuk mampu bersosialisasi dengan orang lain.

3. Menentukan Kegiatan Belajar Mengajar

Menentukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai pada dasarnya dapat dirancang melalui pendekatan kelompok atau pendekatan individual. Pendekatan kelompok adalah pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan pendekatan klasikal, yakni pembelajaran di mana setiap siswa belajar secara berkelompok baik kelompok besar maupun kelompok kecil. Pembelajaran individual adalah pembelajaran di mana siswa belajar secara mandiri melalui bahan ajar yang dirancang demikian sehingga siswa dapat belajar menurut kecepatan dan kemampuan masing-masing.

4. Menentukan Orang Yang Terlibat Dalam Proses Pembelajaran

Orang-orang yang akan terlibat dalam proses pembelajaran dan berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru, dan tenaga profesional. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai pengelola pembelajaran. Agar guru dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya secara maksimal, maka guru harus memiliki kemampuan untuk berbicara dan berkomunikasi dengan menggunakan berbagai media. Selain itu, guru juga berperan sebagai pengatur lingkungan belajar yang memberikan pengalaman belajar yang memadai bagi siswa. Guru dituntut untuk dapat mendesain dan mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar dengan penuh semangat sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

5. Memilih Bahan Dan Alat

Penentuan bahan dan alat dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Keberagaman kemampuan intelektual siswa.
- b) Jumlah dan keberagaman tujuan pembelajaran khusus yang Harus dicapai siswa.
- c) Tipe-tipe media yang diproduksi dan digunakan secara Khusus.
- d) Berbagai alternatif pengalaman belajar untuk mencapai Tujuan pembelajaran.
- e) Bahan dan alat yang dapat dimanfaatkan.
- f) Fasilitas fisik yang tersedia.

6. Ketersediaan Fasilitas Fisik

Fasilitas fisik merupakan faktor yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas fisik meliputi ruangan kelas, pusat media, laboratorium, dan lain-lain. Guru dan siswa akan bekerja sama menggunakan bahan pelajaran, memanfaatkan alat, berdiskusi, dan lain sebagainya dan kesemuanya itu dapat digunakan melalui proses perencanaan yang matang melalui pengaturan secara profesional termasuk adanya dukungan finansial sesuai dengan kebutuhan.

7. Perencanaan Evaluasi Dan Pengembangan

Prosedur evaluasi merupakan faktor penting dalam perencanaan pembelajaran, sebab dengan evaluasi akan dapat dilihat keberhasilan pengelolaan pembelajaran dan keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran di atas setiap calon guru harus memahami makna standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran sesuai bidang studi yang akan dikembangkan para calon guru. Standar kompetensi (Permen Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006, Jakarta) adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan semester. Standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi

dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional. Sedangkan standar kompetensi mata pelajaran sebagai pernyataan tentang pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang harus dikuasai serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran (Abdul Majid, 2007:50).

2.4 Pengembangan Pembelajaran Pengalaman Guru

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari guru sebagai salah satu sumber belajar. Peran guru sebagai sumber belajar sangatlah penting di mana guru harus lebih menguasai materi pelajaran/bahan ajar. Tidak hanya itu guru harus lebih banyak memiliki bahan referensi, hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang jauh lebih baik tentang materi yang akan diajarkan. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guru dituntut untuk lebih menguasai informasi dan kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2009:116), guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar. Guru sangat berperang dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Kenyakinan ini muncul, karena manusia adalah lemah, yang dalam perkembangan senantiasa membutuhkan orang lain sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu mewujudkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya. Demikian halnya siswa, ketika orangtua mendaftarkan anaknya ke sekolah, saat itu juga orangtua menaruh harapan terhadap guru.

Menurut Yasmin (2009: 64) guru adalah seorang figure yang mulia, dan dimuliakan banyak orang, kehadiran guru ditengah-tengah kehidupan manusia sangat penting, tanpa ada guru atau seseorang yang dapat di tiru, di teladani oleh manusia untuk belajar dan berkembang, manusia tidak akan memiliki norma, budaya, dan agama. Bahwa guru harus berperan serta secara aktif dalam menepatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional,

sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat di katakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggungjawab untuk membawa para siswanya pada kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini, guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” tetapi juga sebagai “pendidik” dan sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Guru yang efektif, harus memiliki tiga jenis pengetahuan agar mereka dapat mengajar para siswanya dengan baik. Ketiga jenis pengetahuan tersebut adalah :

- a. Pengetahuan tentang pelajar dan bagaimana mereka belajar dan berkembang dalam konteks sosial.
- b. Pemahaman tentang mata pelajaran yang diajarkan dan keterampilan yang berkaitan dengan tujuan sosial pendidikan.
- c. Pemahaman tentang pengajaran yang berkaitan dengan materi ajar dan siswa yang diajar, sebagaimana yang diindikasikan dari hasil penilaian dan yang didukung oleh suasana kelas yang produktif.

Sebagai orang yang profesional, para guru memiliki komitmen untuk belajar apa yang mereka perlu ketahui agar para siswa yang diajarkannya berhasil. Visi seorang guru yang profesional harus menciptakan sinergi antara pengajaran dengan pembelajaran siswa dan mensyaratkan agar guru dapat menunjukkan hasil pembelajaran siswa. Visi guru yang profesional juga mengharuskan guru benar-benar memahami apa yang dimaksud dengan mendidik siswa di alam demokrasi, sehingga, sebagai warga negara mereka dapat berpartisipasi penuh dalam bidang politik, sosial, dan ekonomi.

Beberapa pengembangan pembelajaran berdasarkan pengalaman guru diantaranya :

a. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

“Guru yang bermutu memungkinkan siswanya untuk tidak hanya dapat mencapai standar nilai akademik secara nasional, tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang penting untuk belajar selama hidup mereka.” (Elaine B. Johnson). Mengajar sifatnya sangat

kompleks, karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa mengajar disekolah berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, guru harus mendampingi para siswanya menuju kesuksesan belajar atau kedewasaan. Aspek Psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa para siswa yang belajar pada umumnya, memiliki taraf perkembangan yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga menuntut materi, metode, dan pendekatan yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Demikian pula halnya dengan kondisi para siswa, kompetensi, dan tujuan yang harus mereka capai juga berbeda. Selain itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu mengandung variasi. Cara penangkapan siswa terhadap materi pembelajaran tidak sama serta belajar juga beragam

1. Melaksanakan Pembelajaran Dengan Baik.

Pelaksanaan pembelajaran seharusnya mengacu kepada perencanaan, namun demikian, seringkali perencanaan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Guru yang baik, akan selalu melaksanakan evaluasi mengenai bagaimana proses pembelajaran yang telah dilakukan ; apakah sudah baik ataukah masih banyak kekurangan. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran akan semakin bermutu.

2. Memberikan Feedback (Umpan Balik)

Adanya umpan balik berfungsi sebagai sarana untuk membantu memelihara minat dan antusiasme siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui evaluasi. Bagi guru, bentuk umpan balik dapat dimodifikasi sedemikian rupa secara kreatif sesuai dengan kondisi kelas yang diajarkannya.

3. Melakukan Komunikasi Pengetahuan

Maksudnya, bagaimana guru melakukan transfer atas pengetahuan yang dimiliki kepada siswanya, dan melakukan

komunikasi dengan baik. Pada tingkat yang minimal, guru seharusnya menguasai secara utuh terhadap mata pelajaran yang diasuhnya. Guru tidak memiliki pengetahuan yang memadai terhadap mata pelajaran yang diajarkan, akan kehilangan kewibawaan dimata para siswanya.

4. **Guru Sebagai Model Dalam Bidang Studi Yang Diajarkannya**
Artinya, guru merupakan suri teladan, contoh nyata, atau model yang dikehendaki oleh mata pelajaran yang diajarkannya tersebut.

b. Peranan Guru Dalam Proses Pembelajaran

Ada beberapa peranan guru dalam proses pembelajaran;

1. *Guru Sebagai Demonstrator*, Dengan peranannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Dengan terus belajar, diharapkan akan tercipta siswa yang unggul. Menurut The Liang Gie, karakteristik siswa yang unggul ada tiga, yaitu gairah belajar yang mantap, semangat maju yang menyaladalam menuntut ilmu dan kerajinan mengusahakan studi sepanjang waktu (The Liang Gie, 2002)
2. *Guru sebagai Pengelola Kelas*, Tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil belajar yang baik.
3. *Guru sebagai Mediator dan Fasilitator*, Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sebagai mediator, guru menjadi perantara hubungan antar manusia. Dalam konteks kepentingan ini, guru harus

terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi.

4. *Guru sebagai Evaluator*, Fungsi ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang sudah diajarkan sudah cukup tepat. Dengan melakukan penilaian guru akan dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran serta keefektifan metode mengajar.

2.5 Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran erat kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, pengembangan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa, penyesuaian dengan rencana kegiatan dan pengelolaan kelas. Proses belajar mengajar harus berorientasi kepada lingkungan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip kepribadian, dan hasil pendidikan harus bermanfaat dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil dari proses apabila peserta didik terlibat secara aktif baik fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar.

Adapun beberapa kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu:

- a. Kemampuan Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajari sehingga usaha tersebut memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar. Kegiatan ini dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang akan dipelajarinya. Pra pembelajaran ini juga dapat dilakukan oleh guru dengan memperhatikan kehadiran, kerapian, ketertiban dan perlengkapan pelajaran siswa.

b. Kemampuan Menguasai Pelajaran

Guru harus mampu menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan kepada siswa agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Rincian materi harus memperjelas dan relevan dengan tema atau pokok bahasan yang akan diajarkan dan harus mempunyai nilai aplikasi yang tinggi.

c. Kemampuan Memberi Penjelasan

Kemampuan menjelaskan dalam pengajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan hubungan yang satu dengan yang lain. Tujuan memberikan penjelasan yaitu membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, dan prinsip secara objektif dan bernalar.

d. Kemampuan Menggunakan Metode Pengajaran

Dalam menggunakan metode pengajaran, guru sebaiknya menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas juga jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Metode yang direncanakan harus melibatkan aktivitas siswa dalam proses berupa observasi keterampilan kegiatan keahlian siswa proses belajar mengajar secara terkombinasi. Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, simulasi, kerja kelompok, karya wisata dan sosio drama (Ibrahim dan Syaodih, 1997:105)

e. Kemampuan Memanfaatkan Media Pengajaran

Dalam proses belajar mengajar media sangat dibutuhkan karena bila dalam kegiatan pengajaran, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Jadi dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu yang dapat disajikan sebagai penyalur pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya (Asnawir dan Basyiruddin, 2002:11)

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan media sebagai alat bantu tidak bisa sembarangan menurut kehendak hati guru tetapi harus memperhatikan dan menyesuaikan antara media yang digunakan dengan tujuan pembelajaran. Dalam menggunakan media pengajaran guru hendaknya memperhatikan syarat umum di bawah ini :

1. Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
2. Media pengajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar.
3. Media pengajaran harus sesuai dengan kondisi individu siswa (Asnawir dan Basyiruddin, 2002:20)
4. Kemampuan Bertanya dan Menanggapi Respon Siswa

Dalam proses belajar mengajar, bertanya merupakan keterampilan yang sangat penting dimiliki. Sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak yang positif terhadap siswa. Pertanyaan yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa yang penyampaiannya sedapat mungkin dengan bahasa yang mudah dipahami. Usahakan agar tidak menimbulkan rasa takut atau segan kepada siswa yang dapat mempengaruhi jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Sebaiknya pertanyaan yang diberikan berkesan agar siswa tidak merasa tertekan dan berani untuk menjawab pertanyaannya.

a. Kemampuan Melibatkan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar (Ali, 2004:14). Peran aktif dari siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan instruksional. Guru diharapkan mampu untuk menyiapkan kondisi psikologis siswa dalam pembelajaran agar dapat tenang dalam menerima pelajaran yang diberikan.

b. Kemampuan Menggunakan Waktu yang Efisien

Salah satu hambatan yang sering dialami dalam mengajar adalah soal waktu. Seringkali seseorang mengajar tidak dapat mengendalikan waktu. Akibatnya bisa terjadi bahan pelajaran sudah selesai, namun waktu masih panjang. Atau sebaliknya, waktu sudah habis, bahan belum tuntas. Hal ini membawa pengaruh terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Sebab itu, diperlukan tenaga pengajar yang mampu untuk membuat pengaturan waktu yang akurat dan efektif. (Ali, 2004: 93) Pengaturan waktu dikatakan baik apabila ada kesesuaian antara waktu yang digunakan sebagai materi pelajaran. Materi yang cukup sulit tentu membutuhkan waktu yang lebih lama daripada materi yang cukup mudah, begitu pun dengan materi pelajaran yang membutuhkan praktek di laboratorium dan yang tidak membutuhkan praktek.

c. Kemampuan Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Usaha guru dalam mengakhiri kegiatan pelajaran dapat dilakukan guru dengan meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan. Selain itu, mengakhiri pelajaran ini dapat berupa saran-saran misalnya meminta siswa untuk mempelajari kembali di rumah tentang bahan yang baru saja dipelajari.

3. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

3.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bicara tentang pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) pada umumnya mengacu kepada term *al-Tarbīyah*, *al-Ta'dīb*, dan *al-Ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktik

Pendidikan Islam ialah term *al-Tarbīyah*, sedangkan term *al-Ta'dīb* dan *al-Ta'līm* jarang sekali digunakan. Terlepas dari perbedaan penggunaan term yang tiga ini (*al-Tarbīyah*, *al-Ta'dīb*, dan *al-Ta'līm*), makna dari ketiga term di atas, secara terminologi, para ahli Pendidikan Islam telah mencoba menformulasikan pengertian Pendidikan Islam.

Al-Ghazali menyatakan bahwa jika anak menerima ajaran dan kebiasaan hidup yang baik, maka anak itu menjadi baik. Sebaliknya, jika anak itu dibiasakan melakukan perbuatan buruk dan dibiasakan pada hal-hal yang jahat, maka anak itu akan berakhlak jelek. Pentingnya pendidikan ini didasarkan pada pengalaman hidup Al-Ghazali sendiri, yaitu sebagai orang yang tumbuh sebagai ulama besar yang menguasai berbagai ilmu pengetahuan, disebabkan karena pendidikan. Rumusan-rumusan ini berdasarkan pada pemahaman Al-Ghazali bahwa hidup ini bukan merupakan sesuatu hal yang pokok akan tetapi akhiratlah merupakan hal yang kekal. (Nata, 2005:212) Sebagai dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang jadi rujukan untuk mencari, membuat dan mengembangkan konsep, prinsip, teori dan teknik Pendidikan Agama Islam. Artinya rasa dan pikiran manusia yang bergerak dalam kegiatan pendidikan tersebut bertolak dari keyakinan tentang benarnya Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. (Uwes, 2003:6)

Kemudian Pendidikan Agama Islam itu merupakan proses bimbingan dan pembinaan semaksimal mungkin yang diberikan kepada seseorang melalui ajaran Islam agar orang tersebut tumbuh dan berkembang sesuai tujuan yang diharapkan. Kata orang dimaksudkan untuk manusia, karena yang mampu melaksanakan pendidikan hanyalah manusia. Pendidikan Agama Islam ini dapat dilaksanakan sepanjang manusia telah memiliki landasan filosofis yang luas dan landasan ilmiah. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam terdiri atas tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek berupa pengembangan potensi diri, sedangkan tujuan jangka panjang adalah terbentknya kepribadian muslim yang paripurna. (Abdullah & Suharto, 2006:51) Secara *deduktif* misalnya, dari ayat-ayat Al-Qur'an dan

Hadits dapat ditarik berbagai benang merah yang menempatkan manusia pada posisi penting (sentral) dan relevan dengan pendidikan : a. manusia itu makhluk berakal, b. makhluk yang dapat belajar dan dididik serta dapat membaca c. makhluk wicara dan mampu mengkomunikasikan ide-idenya, dan d. makhluk yang dapat berhitung. (Maarif, dkk,1991:29)

Sebagaimana yang diungkapkan Zakiyah Daradjat, tentang pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

- a) Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- b) Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- c) Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu bimbingan dan berupa asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat kelak. (Zakiyah, dkk, 2006:68)

Kemudian pengertian pendidikan Islam secara kenegaraan di dukung dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal, 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendaliandiri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara. (Muhaimin, 2009:309)

Jadi dari beberapa definisi diatas, bahwa pengetahuan Pendidikan Islam ialah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh rasa sadar oleh orang dewasa baik melalui tranfer ilmu pengetahuan dan penanaman nilai kedalam jiwa peserta didik, asuhan dan bimbingan sehingga dapat terbinanya manusia berwawasan luas, cerdas, berkepribadian, berpikir spritual dan berakhlak *al-karimah* serta memiliki kreatifitas keterampilan dalam menunjang kehidupan baik bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta beriman dan bertakwa pada Allah Swt.

3.2 Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebagai kegiatan yang bergerak dalam usaha pembinaan kepribadian Muslim, tentu Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dengan dasar ini akan memberikan arah bagi pelaksanaan kegiatan pendidikan yang diprogramkan. Dalam hal ini, dasar yang menjadi acuan Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan peserta didik ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah Islam dengan segala ajarannya yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Sunnah (Hadits) Rasulullah Saw (Aly Hery Noer, 1999:30).

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar *naqliyah* maupun dasar *aqliyah*. Begitu juga halnya dengan melaksanakan pendidikan pada anak. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak, dapat dibaca firman Allah Swt dalam Surah An-Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ .

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S. An-Nahl [16]: 78).

Berdasarkan ayat tersebut, dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (yakni akal yang menurut pendapat yang sah pusatnya berada di hati).

Kemudian terdapat 2 (dua) hal yang menjadi dasar Pendidikan Agama Islam (PAI), Yaitu :

a. Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur`an dan Hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah SWT :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S. Al Mujadilah [58]: 11).

Selanjutnya Al-Qur'an Surah Az-Zumar ayat 9 juga menerangkan:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتْ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا
رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ .

Artinya : (Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. Al Mujadilah [39]: 9).

Dan Al-Qur'an Surah Al'Alaq ayat 1-5 menerangkan :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . أَلَمْ يَكُنْ
أَكْرَمًا . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al'Alaq [96]: 1-5)

b. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

1. Dasar Idiil,

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain. Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003:3) Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) mamajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

2. Dasar Struktural,

Yakni yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa.
- Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya

untuk beragama dengan mengamalkan ajaran agama yang dianut.

3. *Dasar Operasional,*

Adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

Pada hakikatnya penetapan Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar Pendidikan Islam, hal ini dikarenakan kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagai pedoman, Al-Qur'an tidak ada keraguan padanya, terpelihara kesucian dan kebenarannya. Demikian juga dengan kebenaran Hadits sebagai dasar kedua bagi Pendidikan Islam. Dalam kedudukannya sebagai dasar Pendidikan Islam, sunnah Rasul mempunyai dua fungsi, yaitu; pertama, menjelaskan sistem Pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya. Kedua, menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya. Terakhir yaitu tujuan dari dasar negara itu sendiri dalam mensejahterakan serta mencerdaskan bangsanya melalui peraturan dan perundangan-undangan tentang pendidikan serta pengajaran.

3.3 Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, ketakwaan, pemahaman, penghayatan dan

pengamalan siswa terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Nazaruddin, 2007:13)

Kompetensi dasar berisi kemampuan minimal yang harus dikuasai oleh siswa selama menempuh Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah kompetensi yang berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt sesuai dengan ajaran Islam. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar umum yang harus dicapai, yaitu:

- a. Beriman kepada Allah Swt dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terrefleksi dalam sikap, perilaku dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.
- b. Dapat membaca, menulis dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mampu beribadah dengan baik sesuai dengan tuntutan syariat Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunat.
- d. Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah, sahabat, dan tabi'in serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan Islam untuk kepentingan hidup sehari-hari masa kini dan masa depan.
- e. Mampu mengamalkan sistem muamalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi)

Senada yang diungkapkan Aly Hery Noer bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam ialah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi

luhur menurut ajaran Islam. Tujuan Pendidikan Islam pada intinya merupakan penjabaran dari tujuan hidup manusia yaitu memperoleh keridhaan Allah. Dengan demikian, tujuan akhir Pendidikan Agama Islam ialah terciptanya manusia yang diridhai Allah, yakni manusia yang menjalankan peranan idealnya sebagai hamba dan *khalīfah* Allah secara sempurna. (Aly Hery Noer, 1999:78)

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertolak dari pandangan Islam tentang manusia. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai fungsi ganda yang sekaligus mencakup tugas pokok pula. Fungsi *Pertama* manusia sebagai *khalīfah* Allah di Bumi. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً...^ط

Artinya : *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". (Q.S. Al-Baqarah [2]: 30)*

Makna ini mengandung arti bahwa manusia diberi amanah untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam raya. Agar terlaksana fungsi kehalifahan tersebut dengan baik, maka manusia mesti memiliki dua syarat pokok pula. *Pertama*, syarat keilmuan. Manusia mesti memiliki ilmu pengetahuan agar dia dapat memakmurkan alam semesta, merawat dan melestarikan serta mengambil manfaat. Syarat *kedua*, memiliki moral dan akhlak. Alam semesta yang dipercayakan kepada manusia untuk menjaganya, merawat, dan memanfaatkannya haruslah memiliki komitmen moral. Betapa banyak kerusakan alam terjadi disebabkan ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Kerusakan alam akan berdampak negatif bagi manusia.

Fungsi *Kedua*, manusia adalah makhluk Allah yang ditugasi untuk menyembah dan mengabdikan kepada-Nya. Hal ini termaktub dalam Surah Az-Zāriyāt ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ .

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.(Q.S. Az-Zāriyāt [51]: 56)

Untuk tercapai keduanya fungsi tersebut yang terintegrasi dalam diri pribadi muslim, diperlukan konsep pendidikan yang komprehensif yang dapat mengantarkan pribadi muslim kepada tujuan akhir pendidikan yang ingin dicapai. (Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, 2012: 35)

Menurut Sikun Pribadi sebagaimana yang dikutip Achmadi mengatakan bahwa tujuan pendidikan merupakan masalah inti dalam pendidikan, dan saripati dari seluruh renungan pedagogik. Dalam merumuskan tujuan ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan.

Pertama, yang dimaksud dengan tujuan sebagai arah ialah tujuan yang merupakan arah perkembangan subjek didik. Arah itu yang akan dicapai sehingga jelas sampai dimana perkembangannya. Tujuan sebagai arah harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan subjek didik, kebutuhannya, perasaannya, perhatiannya bahkan lingkungannya. Arah ini juga menentukan sikap dan tindakan pendidik dan alat yang dipergunakan. Tujuan sebagai sesuatu yang akan dicapai oleh peserta didik adalah terjadinya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian setelah peserta didik mengalami proses pendidikan. Yang menjadi masalah adalah bagaimana sifat dan tanda-tanda dari perubahan itu. Misalnya mengenai tanda-tanda (indikator) orang yang beriman dan bertaqwa, orang yang sudah mencapai ma'rifat Allah dan indikator *uhul albāb*.

Kedua, masalah tujuan sementara atau perantara. Yang termasuk tujuan sementara atau perantara ialah tujuan sebagai arah untuk mencapai tujuan akhir atau tertinggi. Untuk mencapai tujuan akhir tidaklah mudah, bahkan dalam kenyataannya tidak pernah tercapai secara sempurna. Itulah sebabnya pendidikan merupakan proses berkelanjutan tanpaujung, yang implikasinya adalah keahrusan pendidikan sepanjang hayat seperti dianjurkan Nabi “Tuntutlah ilmu sejak lahir sampai menjelang ajal”.

Ketiga, tujuan relatif dan mutlak. Tujuan relatif ialah tujuan pendidikan yang mudah berubah karena terkait dengan tingkat perkembangan subjek didik, kondisi dan situasi sesaat, serta tuntutan dan kebutuhan mendesak. Dalam merumuskan tujuan khusus perlu dipertimbangkan hal-hal yang bersifat relatif ini. Tujuan mutlak ialah tujuan pendidikan yang berkenaan dengan tujuan akhir hidup manusia, misalnya “kebahagian hidup di dunia dan akhirat”, “menjadi hamba Allah yang paling taqwa”. Bagi seorang muslim tujuan ini merupakan tujuan mutlak karena nilai –nilai yang terkandung dalam tujuan itu merupakan nilai intrinsik, dan tidak bisa berubah posisi menjadi nilai instrumental. (Achmadi, 2005: 31)

Begitu juga dengan Zakiah Daradjat mengatakan bahwa beliau membagi tujuan Pendidikan Islam itu menjadi empat bagian yakni: Tujuan Umum, Tujuan Tujuan Akhir, Tujuan Sementara, dan Tujuan Operasional.

- a. **Tujuan Umum**, ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.
- b. **Tujuan Akhir**, Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk *Insan Kamil* dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah Pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan

yang telah dicapai. Orang yang sudah bertakwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal. Tujuan akhir Pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah Swt dalam Surah Āli Imrān ayat 102 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam*”. (Q.S. Āli Imrān [3]: 102).

- c. **Tujuan Sementara**, ialah yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan intruksional umum dan khusus (TIU dan TIK), dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda.

Pada tujuan sementara bentuk *Insan Kamil* dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Tujuan Pendidikan Islam seolah-olah merupakan suatu lingkungan yang pada tingkat paling rendah mungkin merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, lingkaran tersebut semakin besar. Tetapi sejak dari tujuan pendidikan tingkat permulaan, bentuk lingkarannya sudah harus kelihatan. Bentuk lingkaran inilah yang menggambarkan Insan Kamil itu. Disinilah barangkali perbedaan yang mendasar bentuk tujuan Pendidikan Islam dibandingkan dengan pendidikan lainnya.

- d. **Tujuan Operasional**, ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Suatu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini disebut juga tujuan intruksional umum dan tujuan intruksional khusus (TIU dan TIK). Tujuan instruksional ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit kegiatan pengajaran. (Zakiah Daradjat, 2014: 29-32)

Berdasarkan rumusan di atas, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan proses membimbing dan membina terciptanya pribadi fitrah peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai Muslim paripurna (*al-insān al-kāmīl*). Istilah *al-insān al-kāmīl* merupakan konsepsi filosofis yang pertama sekali muncul dari gagasan seorang tokoh sufi besar Ibnu Arabi, dan oleh Abdul Kamin bin Ibrahim al-Jili (1365-1428), seorang pengikutnya, gagasan ini dikembangkan menjadi bagian dari renungan mistis yang bercorak tasawuf filosofis. Al-Jili, dengan karya monumentalnya yang berjudul *al-Insān al-Kāmīl fī Maʿrifah al-Awākhir wa al-Awāʿil*, mengawali uraiannya dengan mengidentifikasikan *al-insān al-kāmīl* dalam dua pengertian. Pengertian pertama, *al-insān al-kāmīl* dalam pengertian konsep pengetahuan mengenai manusia yang sempurna, yang terkait dengan pandangan mengenai sesuatu yang dianggap mutlak, yaitu Tuhan. Pengertian kedua, *al-insān al-kāmīl* terkait dengan jati diri yang mengidealkan kesatuan nama serta sifat-sifat Tuhan ke dalam hakikat atau esensi dirinya. (Azyumardi Azra (Ed) :2002: 227) Melalui sosok pribadi yang demikian, peserta didik diharapkan mampu memadukan fungsi iman, ilmu dan amal secara integral bagi terbinanya kehidupan yang harmonis, baik dunia maupun akhirat.

3.4 Tugas Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan Allah Swt. Dan juga sebagai *khalīfah fi al-ardh* (pemelihara) pada alam semesta ini. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus (peserta didik) dengan kemampuan dan keahlian (*skill*) yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah lingkungan masyarakat. (Hasan Asari, 2014:39)

Sesuai dengan hakikat Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan suatu proses yang berlangsung secara kontiniu atau berkesinambungan, maka tugas dan fungsi yang diemban oleh Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, sejak masih dalam kandungan sampai ajal menjemputnya. Secara umum tugas Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan yang optimal sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. (Al-Rasyidin, dkk, 2005:32)

Sementara sebagai pewaris budaya, tugas Pendidikan Islam adalah alat transmisi unsur-unsur pokok budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga identitas umat tetap terpelihara dan terjamin dalam menghadapi perkembangan dan perubahan zaman. Adapun sebagai interaksi antara potensi dan budaya, tugas Pendidikan Islam adalah sebagai proses transaksi (memberi dan mengadopsi) antara manusia dan lingkungannya. Dengan proses ini peserta didik (manusia) akan mampu menciptakan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengubah dan memperbaiki kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya.

Seirama dengan tugas Pendidikan Islam, maka fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan baik dan lancar. (Muzayyin Arifin, 1987: 34) Secara operasional, Pendidikan Islam setidaknya dapat difungsikan sebagai: alat untuk memelihara, memperluas, menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-ide masyarakat dan nasional. Atau dengan kata lain berfungsi sebagai pemelihara peradaban umat manusia secara kontiniu dan turun temurun. Selain itu, Pendidikan Islam juga berfungsi sebagai alat untuk mengadakan perubahan, inovasi, dan perkembangan bagi peradaban dan kehidupan manusia. Upaya ini dilakukan melalui pengembangan dan pembinaan ilmu pengetahuan dan skill yang dimiliki manusia sebagai peserta didik, serta melatih tenaga-tenaga manusia (peserta didik) yang produktif dalam menemukan pertimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang dinamis dan membangun kehidupan manusia yang berkualitas, secara duniawi maupun ukhrawi. (Ramayulis, 1990 :19-20)

3.5 Karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sifat pengajaran pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum mempunyai sifat-sifat atau karakteristik yang membedakan dengan pengajaran lainnya, hal tersebut tercermin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang ciri-ciri tersebut antara lain sebagai berikut : (Abdullah, 2006:15)

1. ***Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Mempunyai Dua Sisi Muatan***, Dua sisi muatan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksud adalah: (a) Sisi muatan keagamaan berisi wahyu Ilahi dan sunah Rasul yang bersifat mutlak dan berada di luar jangkauan akal dan indera manusia (*beyond of human's mind and instinct*). Wahyu Allah swt dan sunah Rasul saw berfungsi memberikan petunjuk kepada manusia dalam upaya mendekatkan diri kepada-Nya. Dan cara-cara mengadakan hubungan antar sesama

makhluk Allah lainnya dan lingkungan hidupnya. (b) Sisi muatan pengetahuan yang berisi hal-hal yang dapat di usahakan manusia dalam bentuk pengalaman factual maupun pengalaman berfikir. Pengetahuan yang dimaksud ada kemungkinan hasil analisis dari *Wahyu Ilahi* atau sunah Rasul (tafsir) atau mungkin pula hasil analisis dari lingkungan alam sekitarnya. Peranan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam hal ini ialah mengupayakan agar kedua muatan diatas dapat lebih dipahami, dihayati, dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

2. ***Kurikulum Pendidikan Agama Islam Bersifat Memihak, Tidak Netral/Moderat***, Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai garis yang jelas dan tegas (*qath'i dan mutlak*), jika dalam ajaran Islam sesuatu tersebut ditetapkan sebagai wajib, maka semua umat Islam berkewajiban untuk melaksanakannya, demikian pula sebaliknya, jika dalam ajaran Islam menegaskan bahwa sesuatu itu haram dan harus ditinggalkan, maka semua kaum muslimin wajib meninggalkannya. Bagi orang yang melanggar kewajiban dan larangan yang telah digariskan dalam Islam konsekwensinya ia akan mendapat sanksinya tidak didunia diakhirat sudah pasti. Berbeda dengan kurikulum umum, ia bersifat netral atau moderat artinya tidak memihak, dengan demikian kurikulum tersebut diberikan kepada siswa terserah mereka, apakah pengetahuan yang diperolehnya mau diamankan atau tidak hal ini didasarkan kepada untung dan rugi dan pertimbangan pribadi yang bersangkutan.
3. ***Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Mengarahkan Kepada Pembentukan Akhlak Yang Mulia***, Ajaran Islam yang bersumber *Wahyu Ilahi* sangat menekankan kepada umatnya agar mereka mempunyai akhlak yang mulia. Kriteria untuk menentukan apakah akhlak seseorang itu terpuji atau tercela ialah kriteria yang terdapat didalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunah Rasul. Kriteria dari dua sumber tersebut bersifat pasti dan permanen dan tidak berubah-ubah

sampai kapanpun. Sementara kurikulum umum lebih bersifat atas pertimbangan akal pikiran.

4. ***Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Bersifat Fungsional Terpakai Sepanjang Masa***, Agama bagi seseorang dalam tingkatan status apapun, baik ia orang kaya, atau orang miskin, pejabat atau rakyat jelata, pada saat bagaimanapun saat gembira atau sedih, sehat atau sakit. Pengetahuan agama ini tetap aktual dan fungsional, terpakai dalam seluruh aspek kehidupan. Tidak ada satu ajaran yang sekomplit dan selengkap ajaran Islam, yaitu seorang muslim diatur oleh Islam sejak dari bangun tidur sampai dengan tidur lagi, dari hal-hal yang kecil masuk ke WC sampai kepada menjadi dan mengelola negara semua diatur dalam Islam. Aturan-aturan tersebut 14 abad yang silam sampai sekarang dan yang akan datang akan tetap uptodate dan fungsional. Ajaran Islam yang terkandung dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi untuk memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Berbeda kurikulum pengetahuan lain yang bersifat nisbi dan relatif berubah-ubah tergantung situasi dan kondisi tertentu. Tidak jarang kita menemukan teori-teori yang dianggap hebat dan menggemparkan dunia namun belakangan ini teori-teori tersebut tertolak. Bahkan ada sesuatu yang dianggap buruk pada masa lalu dianggap masalah biasa atau baik sekarang, atau sebaliknya.
5. ***Materi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Sudah Ada Pada Setiap Peserta Didik Sejak Dari Rumah***, Peserta didik yang tinggal di rumah bersama-sama dengan keluarganya sebenarnya secara langsung atau tidak langsung. Mereka sudah terisi pengetahuan agamanya, apa yang telah dimiliki peserta didik harus menjadi perhatian guru. Pengajaran kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah berfungsi mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik agar lebih berkembang secara optimal dan meluruskan pengetahuan peserta didik yang kurang

tepat. Dengan demikian pengajaran agama di sekolah tidak dimulai dari nol sama sekali. Tetapi karena peserta didik datangnya dari macam-macam keluarga yang pengetahuannya, penghayatannya, dan pengamalannya agama bervariasi, maka guru harus dapat menyamakan persepsi mereka terlebih dahulu.

Ciri Pendidikan dalam makna luas belum mempunyai sistem, tetapi pendidik tentu saja memiliki tanggungjawab besar dalam memberikan warna yang Islami pada lingkungannya. (Ramayulis, 2010:18) Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa ciri (karakteristik) Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut :

- 1) Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung sepanjang hayat.
- 2) Lingkungan pendidikan adalah semua yang berada di luar peserta didik.
- 3) Bentuk kegiatan dimulai dari yang tidak disengaja sampai kepada yang terprogram.
- 4) Tujuan pendidikan berkaitan dengan setiap pengalaman belajar.
- 5) Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu

Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. (Muhaimin, 2009:78).

4. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

4.1 Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam sebuah lembaga pendidikan Guru adalah merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan. Guru merupakan ujung tombak dan yang akan mengarahkan dan mendidik secara langsung kepada murid. Sehingga seorang guru harus hati-hati dalam mendidik siswa, apabila salah dalam mendidik maka salah pulalah hasil yang akan dicapai

oleh siswa tersebut. Selain itu dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (Umi, dkk, 2008:10) Sedangkan dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional pada bab I pasal 1 ayat (6), Pendidik atau guru adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan pada bab XI pasal 39 ayat (2), Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. (Muhaimin, 2003:209)

Secara Etimologi kata guru berasal dari bahasa Arab yaitu “ustadz” yang berarti orang yang melakukan aktivitas memberi pengetahuan, ketrampilan, pendidikan dan pengalaman. Sedangkan secara Terminologi guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, ketrampilan pendidikan dan pengalaman agama Islam kepada siswa. Secara umum guru agama Islam mempunyai pengertian sebagai berikut : guru agama Islam adalah guru yang bertugas mengajarkan pendidikan agama Islam pada sekolah baik negeri maupun swasta, baik guru tetap maupun tidak tetap. Mereka mempunyai peran sebagai pengajar yang sekaligus merupakan pendidik dalam bidang agama Islam. Para ahli pendidikan berpendapat mengenai pengertian guru pendidikan agama Islam, diantaranya:

Zakiah Daradjat (1995:99) mengatakan :

Bahwa guru pendidikan agama Islam adalah merupakan guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan

pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.

Sedangkan menurut Hadirja Paraba (2000:3) juga menjelaskan;

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah merupakan figur atau tokoh utama yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam yang meliputi tujuh unsur pokok yaitu: keimanan, ketaqwaan, ibadah, AlQur'an, syariah, muamalah, dan akhlaq.

Begitu juga Sardiman. AM (1992:123) menjelaskan bahwa guru :

Adalah merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dan profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Terkait dengan pengertian guru di atas, dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab 1 dan Pasal 1 disebutkan: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalan pendidik formal, Pendidikan dasar dan menengah. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya potensial dibidang pembangunan. Jadi guru Agama adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan agama di sekolah dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik. Dikutip dalam bukunya Muhaimin (2005:50), seorang guru agama Islam atau pendidik agama dalam pendidikan Islam "... disebut sebagai ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris, dan mu'addib..".

4.2 Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam pendidikan, guru mempunyai tugas dan tanggung jawab ganda, yaitu sebagai abdi Negara dan abdi masyarakat. Sebagai abdi Negara guru dituntut melaksanakan tugas-tugas yang telah menjadi kebijakan pemerintah dan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, dan sebagai abdi masyarakat guru dituntut berperan aktif mendidik masyarakat dari belenggu keterbelakangan menuju kehidupan masa depan yang gemilang. (Ali, 2004:34).

Didalam Undang-undang system pendidikan nasional (sisdiknas) No. 20 tahun 2003 pasal 39 menjelaskan tentang tugas sebagai berikut :

1. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan.
2. Pendidikan merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi.

Seorang guru pendidik dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Hal ini menghindari adanya benturan fungsi dan peranannya, sehingga pendidik dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga Negara dan pendidik sendiri. Antara tugas keguruan dan tugas lainnya ditempatkan menurut proposinya. (Munarji, 2004:63)

Dalam pandangan Al-Ghazali, seorang pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah Swt. (Munarji, 2004:63) Dari sini dapat dinyatakan bahwa kesuksesan seorang pendidik akan dapat dilihat dari keberhasilan aktualisasi perpaduan antara iman, ilmu dan amal shaleh dari peserta didiknya setelah mengalami sebuah proses pendidikan. Dengan kata lain tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga sebagai motivator dan

fasilitator proses belajar, yaitu relasi dan aktualisasi sifat-sifat ilahi manusia dengan cara aktualisasi potensi peserta didik untuk mengimbangi kelemahan dan kekurangan yang dimiliki.

Secara garis besar pendidik mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Sebagai pengajar (instruktur) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- b. Sebagai pendidik (educator) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insane kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin (manager) pendidik harus mampu memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program yang dilakukan. (Aziz, 2010:23-24)

Guru yang berkualitas professional yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkan secara efektif serta efisien dan guru tersebut berkepribadian yang mantab.

Pada umumnya orang yang memberi arti sempit terhadap pengertian professional, sering diartikan sebagai suatu keterampilan teknis yang dimiliki seseorang. Misalnya seorang guru dikatakan professional bila guru itu memiliki kualitas mengajar yang tinggi. Padahal professional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis. Professional mempunyai makna ahli, tanggung jawab, baik tanggung jawab moral maupun memiliki rasa kesejawatan.

Kemampuan atau professional guru (termasuk guru agama) menurut Mohammad Usman meliputi hal-hal berikut;

1. Menguasai landasan kependidikan.
 - a. Mengetahui tujuan pendidikan nasional untuk mencapai tujuan
 - b. Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat.

- c. Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
- 2. Mengetahui materi pengajaran.
 - a) Mengetahui materi pengajaran kurikulum pendidikan, pendidikan dasar dan menengah.
 - b) Mengetahui materi pengajaran.
- 3. Menyusun program pengajaran.
 - 1. Menetapkan tujuan pengajaran.
 - 2. Memiliki dan mengembangkan materi pembelajaran.
 - 3. Memiliki dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai.
 - 4. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
- 4. Melaksanakan program pengajaran.
 - 1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat.
 - 2) Mengatur ruang belajar.
 - 3) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- 5. Menilai hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
 - I. Menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran.
 - II. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

(Usman, 1997:18-19)

Keberhasilan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tergantung penguasaan terhadap kompetensi-kompetensi tersebut. Jika guru dapat mengelola kelas dengan baik peserta didik akan belajar dengan baik, akhlak yang mulia, akan menambah motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian seterusnya keberhasilan proses pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tergantung pada kemampuan penguasaan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan sebaliknya. Kompetensi merupakan perpaduan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Tabel 2.1

Kompetensi Guru Menurut Muhibinsyah (Muhibinsyah, 2000:236)

Ragam dan Elemen Kompetensi		
Kompetensi Kognitif	Kompetensi Afektif	Kompetensi Psikomotor
1. Pengetahuan a. Pengetahuan Kependidikan b. Pengetahuan Bidang Studi 2. Kemampuan Mentransfer Strategi Kognitif	1. Konsep diri dan harga diri 2. Efikasi diri dan Efikasi Kontekstual 3. Sikap penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain	1. Kecakapan fisik Umum 2. Kecakapan fisik Khusus - Kecakapan ekspresi verbal - Kecakapan ekspresi non verbal

Oleh karena selain seorang guru adalah merupakan pusat perhatian siswa, seorang guru juga harus berakhlak dan mampu mencerminkan akhlak yang baik di depan anak didiknya, yang pada umumnya seorang anak masih akan meniru perbuatan orang dewasa. Jadi, guru harus bertanggung jawab atas segala sikap tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa akan datang.

B. HASIL PENELITIAN RELEVAN

Kajian tentang Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sesungguhnya telah banyak dilakukan oleh para ahli, dan telah banyak menghasilkan teori yang berkaitan dengannya. Diantaranya adalah:

1. **Kusnandi**, (Dosen Kopertis Wilayah IV, dpk. FKIP Universitas Galuh Ciamis), Jurnal Wahana Pendidikan dengan judul penelitian Model Inovasi Pendidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep “*Dare To Be Different*”.

Penelitian ini bertujuan bagaimana agar inovasi pendidikan mengalami kemajuan berkelanjutan (*continus progress*), perlu dicarikan solusi dan strategi yang berorientasi pada internalisasi semangat dan etos kerja para pelaku pendidikan di berbagai jalur, dan jenjang institusi pendidikan.

Inovasi pendidikan harus dilakukan secara terstruktur, sistematis, massiv, tertib, aman, dan sukses.

Terstruktur, artinya harus ditempuh melalui sistem yang terorganisir dalam struktur organisasi dan tata kerja (SOTK) yang efisien dan efektif setara dengan teori *low cost high impact*, dengan modal (tenaga, waktu, biaya) yang terbatas tetapi menghasilkan dampak yang besar dan luas. *Sistematis*, artinya ada kejelasan tahapan kerja baik dalam tujuan, target, sasaran, strategi, dan evaluasi, berupa sistem yang dapat dijadikan panduan oleh setiap orang yang terlibat dalam kegiatan inovasi pendidikan. *Massiv*, artinya inovasi pendidikan harus menggerakkan dan mendayagunakan seluruh sumber daya (manusia, uang, material, dll) untuk berpartisipasi aktif agar inovasi pendidikan menjadi kepentingan semua pihak. *Tertib*, artinya taat azas, bekerja berazaskan pada peraturan dan tata terib yang berlaku sebagai aspek yuridis dalam pendidikan dari mulai UUD 1945, UU, PP, Kepres, Kepmen, hingga aturan-aturan institusi pendidikan di tingkatan pelaksana. *Aman*, artinya tidak menimbulkan kegaduhan dan ketidaktertibahn pelaksanaan pendidikan. *Sukses*, artinya ditandai dengan berbagai keberhasilan inovasi pendidikan yang terukur secara obyektif dan ilmiah.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa model inovasi pendidikan dengan strategi implementasi konsep “*Dare to be different*” merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memotivasi para penyelenggara pendidikan dalam melakukan inovasi pendidikan dengan tidak mempertentangkan berbagai model dan strategi inovasi pendidikan yang sudah ada. Model ini lebih menitikberatkan pada internalisasi semangat dalam melakukan inovasi pendidikan, khususnya oleh para pendidik. *Dare to be different* artinya berani tampil beda, maka mulailah dengan kata *dare* yang merupakan singkatan dari kata *dream, attitude, relationship, dan excellence*.

Buat impian yang besar, bernilai, dan smart agar melahirkan etos kerja yang kuat dalam inovasi pendidikan, tanamkan sikap positif pada diri pelaku inovasi pendidikan, bangun relasi dan kerjasama dengan berbagai pihak

yang diperlukan, dan capai kesempurnaan atau keunggulan dari inovasi pendidikan yang telah dilakukan. Inovasi pendidikan di Indonesia dilakukan dengan pendekatan yuridis dan pendekatan pengembangan kurikulum, yang diberlakukan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan. Inovasi kurikulum LPTK terus dilakukan, yang terakhir berbasis pada KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).

2. **Moh Shoheh**, Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman, dengan judul penelitian Teknologi Dan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adapun tujuan dari penulis adalah untuk memahami teknologi pengajaran guna diterapkan dalam sebuah model pembelajaran agar efektif dan efisien. Hasil dari penelitian ini teknologi pendidikan merupakan cara yang sistematis dalam desain, penerapan, dan evaluasi proses belajar dan mengajar secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik, berdasarkan pada penyelidikan teori belajar, komunikasi dan penggunaan secara kombinasi dari berbagai sumber manusia dan non manusia untuk memperoleh efektifitas pengajaran. Sedangkan Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada siswa.

Teknologi pembelajaran mulai muncul sejalan dengan perkembangan pendidikan yang melahirkan revolusi pendidikan. Dalam perkembangannya, revolusi pendidikan terjadi empat tahap revolusi. Revolusi pertama terjadi ketika orang tua tidak mampu lagi memberikan pendidikan kepada anaknya sehingga harus mempercayakan kepada seorang guru. Revolusi kedua terjadi karena guru mempunyai keinginan untuk memberikan pendidikan kepada banyak siswa sekaligus sehingga terjadinya pembelajaran klasikal. Revolusi ketiga terjadi ketika guru mempunyai keinginan untuk memberikan pendidikan kepada banyak siswa dalam waktu bersamaan dalam waktu yang lebih singkat karena peserta didiknya dilengkapi bahan

pembelajaran. Revolusi keempat terjadi ketika perkembangan teknologi canggih mulai pesat, kemudian guru ingin memanfaatkannya untuk keperluan pendidikan dengan tujuan agar pembelajaran bias terlaksana dengan cepat dan efisien dengan siswanya dibekali keahlian untuk menggunakan berbagai teknologi guna mempersiapkan siswa yang mandiri.

3. Ghafiqi Faroek Abadi, (Dosen STAI Ihyaul Ulum Gresik; DLB UIN Sunan Ampel). Jurnal Tasyri', dengan judul penelitian Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning*.

Adapun tujuan dari penulis bahwa untuk tercapai keberhasilan dari Pendidikan Agama Islam maka perlu adanya pembelajaran yang efektif dimana dalam pembelajaran tersebut digunakan strategi pembelajaran yang tepat, ditetapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, termasuk sarana-prasarana yang digunakan, media yang digunakan, materi yang diberikan, serta metodologi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah media yang menjadi unsure penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini terdapat sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dapat disebut sebagai *elearning*. *E-learning* dalam pelaksanaannya memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihannya adalah peserta didik dapat belajar tentang bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer. Sedangkan salah satu kekurangannya adalah kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar dan mengajar.

Prinsip-prinsip *e-learning* pada pembelajaran PAI yang dituangkan dalam web sama sebagaimana pengembangan halaman web pada umumnya, yaitu: (a) merumuskan standar kompetensi, (b) kompetensi dasar (KD), (c) memberikan bantuan (*help*) dan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pembelajaran, (d) memberikan bantuan dan kemudahan bagi siswa

untuk mengerjakan evaluasi atau tugas-tugas dengan perintah dan arahan yang jelas, (e) materi pembelajaran yang disampaikan sesuai standar yang berlaku secara umum dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, (f) materi pembelajaran disampaikan dengan sistematis dan mampu memberikan motivasi belajar serta pada bagian akhir setiap materi pembelajaran dibuat ringkasan atau rangkumannya, (g) materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan kenyataan, sehingga mudah dipahami, diserap, dan dipraktikkan langsung oleh siswa, (h) metode penjelasannya efektif, jelas dan mudah dipahami oleh siswa dengan disertai ilustrasi, contoh dan elemen multimedia lainnya, dan (i) perlu dilakukan evaluasi dan umpan balik (*feedback*) untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran siswa.

4. **Ely Manizar HM**, (Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang). Jurnal Tadrib, dengan judul penelitian Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Disekolah.

Adapun tujuan dari penulis untuk memahami serta mengetahui sampai dimana pengoptimalan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah terutama pada sekolah umum.

Hasil dari penelitian ini *Pertama*, bahwa peserta didik aset terbesar umat Islam ada di sekolah, sebab jumlah generasi muda Islam di sekolah jauh lebih besar jika dibandingkan dengan generasi muda Islam di Madrasah atau Pesantren. *Kedua*, alokasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilaksanakan di sekolah sangat terbatas yang tidak mungkin dapat menyelesaikan materi pembelajaran Agama Islam secara menyeluruh dan utuh. Dengan demikian, mata pelajaran yang diberikan lebih menekankan kepada materi khusus tentang ajaran Islam yang bersifat dogmatis. Bahkan tidak jarang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terjebak dalam penyampaian materi yang lebih menekankan pada aspek kognitif. Penanaman nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan sehari-hari tidak akan dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) semata dengan alokasi waktu yang disediakan. Oleh karena itu optimalisasi Pendidikan

Agama Islam (PAI) mesti dilakukan secara terpadu. *Ketiga*, jika Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang mendapat perhatian di sekolah, maka dikhawatirkan terjadinya dikotomi antara ilmu dan agama. Kelak mereka akan cerdas dan menguasai sains, akan tetapi tidak dilandasi dengan keimanan yang kuat, kaya intelektualitas tetapi miskin spiritualitas keagamaan. Akibatnya kecerdasannya lebih mendatangkan kemudratan dari pada kemaslahatan. Dan untuk mengatasi persoalan tersebut, perlu dilakukan optimalisasi pendidikan Islam di sekolah.

Peningkatan mutu profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat tergantung pada proses pembinaan guru dalam jabatan dan di luar jabatan. Setidaknya yang perlu ditingkatkan adalah efektivitas manajemen pendidikan pada tingkat makro, meso, dan mikro di sekolah untuk memfasilitasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memaksimalkan kompetensinya sehingga mutu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) benar-benar sesuai dengan harapan *stakeholders* pendidikan. Fokus pada pendidikan lanjutan, pelatihan, dan pembinaan guru yang sistemik dapat mempercepat peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai keperluan dan dinamika pendidikan yang harus dipatuhi.

5. **Wagiran**, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, dengan judul penelitian Inovasi Pembelajaran Dalam Penyiapan Tenaga Kerja Masa Depan.

Adapun tujuan dari penulis ialah untuk memperhatikan kualitas pendidikan saat ini, diperlukan inovasi-inovasi pendidikan terutama inovasi-inovasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia di era globalisasi.

Dari hasil penelitian ini bahwasanya pendidikan masa depan dituntut mampu untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki hard competencies dan soft competencies secara terintegrasi melalui berbagai inovasi pembelajaran. Dalam kondisi dunia kerja yang penuh ketidakpastian, kemampuan seseorang untuk mengkonstruksi dan

mengadaptasikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan sesuai dengan pengalaman yang dimiliki dan konteks yang dihadapi menjadi amat sangat vital. Inovasi pembelajaran dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme diyakini akan memberi peluang lebih besar untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang professional dan berdaya saing.

Dalam upaya memenuhi tuntutan tersebut beberapa negara telah melakukan berbagai pendekatan dalam pendidikannya sebagai respon atas perubahan tuntutan akan kualitas tenaga kerja (Sukamto, 2001). Beberapa usaha yang dilakukan untuk merespon perubahan tersebut antara lain:

- a) Dengan pendekatan kompetensi yang pada dasarnya didorong keinginan untuk mendekatkan dunia pendidikan dengan kebutuhan users, termasuk dunia kerja.
- b) Pembelajaran kearah kontekstual, work based learning, pelatihan siap pakai dan konsep link and match. Asumsinya adalah dengan lebih dulu mengidentifikasi perangkat kompetensi lulusan atau konteks aplikasi pengetahuan, atau kebutuhan dunia bisnis dan industri, isi dan poses pendidikan di sekolah atau tempat pelatihan lebih berpeluang untuk mencapai tujuan yang dirumuskan
- c) Gerakan kearah sebaliknya dengan mendesain komponen kurikulum yang membekali kemampuan dasar yang diperluas (broad-based curriculum), menambah komponen kurikulum adaptif yang diharapkan dapat meningkatkan fleksibilitas lulusan, atau bahkan di beberapa negara ada tren kearah kurikulum yang terintegrasi dan mengarah kepada penyatuan kembali jalur akademik dan vokasional
- d) Konsep pendidikan sepanjang hayat yaitu dengan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan segala umur sesuai dengan tingkat pertumbuhan, bahkan untuk kebutuhan pengembangan karir mereka yang sudah bekerja. Asumsinya adalah bahwa membekali anak didik untuk dapat memasuki dunia kerja memang penting, tetapi belum cukup untuk menjamin mereka bertahan dan berkembang mengikuti

dinamika dunia kerja. Pembekalan calon tenaga kerja harus diperluas sampai mereka memiliki pengetahuan, kemampuan dan motivasi untuk menjadi pembelajar yang efektif sepanjang hidup mereka.

e) *Comprehensive Courses* yang menyajikan pendidikan umum dan kejuruan secara terpadu dalam berbagai mata pelajaran pilihan sesuai dengan minat, kemampuan, bakat dan rencana karir masa depannya.

6. **Arbain Nurdin**, (Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember). Jurnal Pendidikan Agama Islam, Tadris, dengan judul penelitian Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information And Communication Technology.

Adapun tujuan dari penulis, bahwasanya Pendidikan di masa mendatang akan menjadi milik mereka yang dapat memanfaatkan teknologi (pendidikan dan pengajaran/instruksional). Pemanfaatan teknologi pendidikan perlu dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional, sebagaimana dituntut oleh teknologi pendidikan, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai. Akan tetapi, dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi di masa globalisasi yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas serta efisiensi dalam pendidikan, juga memberikan dampak atau akibat kepada dunia sosial budaya masyarakat, diantaranya: mengecilnya ruang dan waktu sehingga menyebabkan hampir tidak ada kelompok orang atau bagian dunia yang hidup dalam isolasi. Perbedaan sosial yang berlaku dalam masyarakat tidak ada artinya dalam internet. Batasan Negara tidak lagi menjadi batas informasi.

Adanya dampak positif serta negatif dalam perkembangan teknologi, tentunya dapat memberikan pengaruh kepada proses pembelajaran pendidikan agama Islam ke depan, yang selama ini dipandang masih tradisional dalam metode ataupun sistem pembelajarannya. Karena itu, sangat urgen bagi pembelajaran pendidikan agama Islam melakukan inovasi baik dari metode maupun sistem pembelajarannya sehingga melahirkan pembelajaran kreatif, inovatif dan efektif.

Dari hasil penelitian ini bahwasanya Teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai teori dan praktik dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan menilai proses dan sumber untuk belajar. Internet merupakan salah satu media yang relevan jika dimanfaatkan demi menunjang mutu pendidikan agama Islam. Karena dapat memberikan kemudahan dan kecepatan dalam menyampaikan informasi sehingga proses pembelajaran PAI dapat berjalan secara efektif dan efisien. Internet dapat memberikan beberapa fasilitas serta layanan/aplikasi seperti: *web blog*, *email*, *e-learning*, dan lain-lain untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran PAI di sekolah maupun madrasah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Information And Communication Technology* (ICT) dapat menjadi solusi bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selama ini mengalami kesulitan dan stagnansi dalam proses pembelajaran terutama aspek metode pembelajaran. *Wallahu a'lam bi al-Shawâb*.

7. **Titin Nurhidayati**, (Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah Kencong Jember) Jurnal Pendidikan Agama Islam, dengan judul penelitian Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligences*.

Adapun tujuan dari penulis, bahwa potensi-potensi manusia dapat diwujudkan dalam bentuk yang berbeda-beda. Bentuk interpretasi dari potensi tersebut dapat berupa kemampuan berbahasa, berlogika, olah tubuh, bermain musik, bekerja sama dengan orang lain, memahami kemampuan diri hingga kemampuan bereksplorasi dengan alam. Bentuk-bentuk interpretasi inilah yang kemudian oleh Gardner disebut dengan kecerdasan yang selanjutnya ia rumuskan dalam teori *Multiple Intelligences* (MI).

Kesadaran akan adanya beragam kecerdasan yang dimiliki oleh manusia ini menjadi tugas pendidikan untuk mengembangkannya. Namun dalam kenyataannya masih banyak ditemukan dalam dunia pendidikan di Indonesia yang belum sepenuhnya memfasilitasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Prinsip yang digunakan dalam teori MI adalah bahwa setiap anak memiliki keunikan atau dapat dikatakan

bahwa setiap anak tidak ada yang bodoh. Teori MI mengedepankan keunikan yang ada pada setiap anak dan cenderung pada menemukan kecerdasan apa yang dimiliki oleh seorang anak bukan pada mengukur tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang.

Pendidikan Agama Islam (PAI) berupaya mengajarkan siswanya untuk dapat menjalankan amanah kehidupan dari Allah dengan menciptakan kehidupan yang *rahmatan lil alamin* serta dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Namun dari beberapa studi yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diselenggarakan di sekolah-sekolah di Indonesia pada umumnya memiliki masalah yang sama yakni minimnya metodologi dalam pembelajaran sehingga kurang dapat menarik lebih dalam belajar tentang agama Islam itu sendiri. Untuk itulah perlu adanya inovasi dalam pendidikan Agama Islam. Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

Dari hasil penelitian penulis ini Teori *Multiple Intelligences* muncul sebagai bentuk kritik terhadap teori IQ yang membatasi kecerdasan hanya pada kecerdasan Logis-Matematis dan Linguistik saja. sementara dalam teori MI terdapat sembilan kecerdasan manusia yakni: (a) Kecerdasan *Linguistic*, (b) Kecerdasan *Logis-Matematis*, (c) Kecerdasan *Visual-Spasial*, (d) Kecerdasan *Kinestetik*, (e) Kecerdasan Musik, (f) Kecerdasan *Intrapersonal*, (g) Kecerdasan *Intrapersonal*, (h) Kecerdasan *Naturalis*, (i) Kecerdasan *Eksistensial*.

Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* merupakan suatu bentuk inovasi pembelajaran yang dapat menjadi pilihan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia. Mengaplikasikan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* berarti menggunakan pendekatan interdisipliner dalam mengembangkan muatan materi pembelajaran, menggunakan multimodel pembelajaran, dan menggunakan penilaian autentik dalam evaluasi pembelajarannya. Hal ini dimaksudkan untuk mewadahi keberagaman kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 130004 yang beralamat di Jalan Kirab Remaja No. 2 Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai Propinsi Sumatera Utara.

Begitu juga dengan penelitian ini, belum pernah sama sekali dilakukan. Dan baru pertama kali, peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai dengan Judul serta Topik yang diinginkan.

Waktu yang direncanakan dalam penelitian ini berlangsung selama empat bulan untuk seluruh rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk lebih jelas dapat diuraikan pada Tabel berikut ini:

Tabel. 3.1
Schedule Kegiatan Riset (Penelitian)
**Di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir
Kota Tanjungbalai**

No	Kegiatan	Tahun 2018																				
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penemuan Masalah Penelitian	■																				
2	Pengajuan judul Penelitian		■																			
3	Penulisan Proposal Penelitian			■	■	■	■															
4	Seminar Proposal Penelitian							■														
5	Persiapan Penelitian									■	■											
6	Pelaksanaan Penelitian										■	■	■	■								
7	Analisis Data														■	■						
8	Pembahasan Hasil Penelitian																	■	■	■	■	

No	Kegiatan	Tahun 2019																			
		Agus				Sep				Okt				Nop				Des			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
9	Lanjutan. Pembahasan Hasil Penelitian	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
10	Seminar Hasil Penelitian																	■			
11	Perbaikan Seminar Hasil																		■	■	
12	Sidang Meja Hijau																				■

Kemudian peneliti, selama 2 (dua) semester mengambil cuti akademik tidak melanjutkan penelitiannya dikarenakan sesuatu hal yang sangat urgen untuk diselesaikan. Dan penelitian kembali dilanjutkan pada awal bulan Agustus 2019 sampai dengan selesai.

B. LATAR PENELITIAN

Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai merupakan lembaga pendidikan dasar pertama/ awal yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Tanjungbalai yang beralamat jalan kirab remaja No. 2 Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. Sekolah Dasar Negeri 130004 memiliki sejarah yang cukup panjang, bisa dikatakan sekolah dasar ini adalah salah satu sekolah dasar yang paling lama berdiri di Kota Tanjungbalai khususnya di daerah Kecamatan Teluk Nibung. Secara geografis, Sekolah Dasar Negeri 130004 Pematang Pasir Kota Tanjungbalai sangat strategis karena terletak didekat perbatasan Pemerintah Kabupaten Asahan yaitu Sei. Apung, Asahan Mati serta Bagan Asahan dengan jarak ± 500 Meter serta masih di jalan utama Kota Tanjungbalai yaitu Jalan Kirab Remaja No. 2 Kota Tanjungbalai. Dengan letak yang strategis seperti itu, Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai mudah dijangkau siswa dan masyarakat Kota Tanjungbalai dan sekitarnya, bahkan siswa-siswa yang menjadi peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai ada juga berdomisili dari Kabupaten Asahan.

Untuk proses belajar mengajar Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai memiliki tenaga pengajar yang berpengalaman dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional sehingga memperoleh akreditasi dengan peringkat B. Selain itu, proses pembelajaran juga dilengkapi berbagai sarana prasarana yang memadai guna menunjang pencapaian kompetensi. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai dilengkapi kurikulum dengan berbagai program yang dapat meningkatkan kualitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sesuai dengan Visi dan Misi dari Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai ;

1. **Visi** ; Mewujudkan Sekolah sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas siswa yang beriman, berilmu, berakhlak dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta melestarikan lingkungan hidup.
2. **Misi** ;
 1. Mendirikan organisasi yang mandiri yang berdaya saing serta mampu meningkatkan professionalism guru dalam membeikan pelayanan pada peserta didik.
 2. Mewujudkan peserta didik yang mandiri, bermoral, rasa social yang tinggi, kreatif, berwawasan luas dan bertanggungjawab.
 3. Menjaga lingkungan yang bersih, rindang, indah dan teduh.

Kemudian untuk di ketahui bersama bahwasanya 70 % orang tua dari peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai adalah berpenghasilan standat (rendah) yaitu bekerja sebagai Nelayan dengan latar belakang pendidikan yang sangat minimal jika dibandingkan orang tua peserta didik lainnya yang Pengusaha, Pegawai Negei, ABRI dsb. Dengan latar belakang pendidikan yang sudah kualifikatif. Sedangkan hal yang lain tentang sosial budaya yang ada pada masyarakat disekitar Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai cukup harmonis

dikarenakan adat ketimuran dengan keramah tamahan dan tutur sapa yang baik serta lembut ketika saat bersila dan bercerita.

C. METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung terhadap pengamatan manusia dan kawasannya dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit diketahui atau dipahami. (Moleong, 2003:3) Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subyek penelitian. (Moleong, 2003:27)

Dengan demikian dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut;

1. Penelitian yang diarahkan pada latar alamiah atau pada konteks yang dipandang sebagai satu keutuhan (holistik).
2. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain sebagai alat pengumpul data utama. Karena dalam penelitian ini peneliti sendiri yang melakukan wawancara dengan informan. Pengetikan dan analisis data pun peneliti lakukan sendiri, oleh karena itu peneliti sendiri yang paling mengerti konteks selama penelitian berlangsung.
3. Analisis data dilaksanakan secara induktif, yakni dengan menarik kesimpulan dari fakta-fakta (baik dari wawancara maupun observasi) dari lapangan.
4. Data yang dikumpulkan pun bersifat deskriptif, yakni berupa kata-kata

karena data yang disajikan berupa kutipan-kutipan hasil wawancara untuk memberi gambaran penyajian laporan.

5. Penelitian ini menghendaki adanya kesepakatan pengertian mengenai masalah yang diteliti. Perbedaan interpretasi dapat mengakibatkan kesalahan dalam penyimpulan. Oleh karena itu peneliti selalu mengkonfirmasi dan akan mendiskusikan hasil penelitian dengan informan agar pemahaman yang peneliti peroleh sesuai dengan keadaan lapangan.

Sedangkan tujuan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah dan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Setelah itu peneliti mampu mengkonstruksi secara konseptual realitas yang ada di Sekolah Dasar Negeri 130004 Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.

D. DATA DAN SUMBER DATA

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil observasi pada waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.
- b. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan anak didik di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.
- c. Hasil studi dokumen bahwa adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru untuk membantu dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada setiap kegiatan pembelajaran.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber bacaan dan dokumen-dokumen lainnya dari berbagai instansi yang berkaitan dengan kajian penelitian, data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan publikasi lainnya dan memperkuat informasi yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, seperti :

- a. Laporan pertanggungjawaban wakil kepala sekolah (bidang kurikulum) Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.
- b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajarkan tentang pendidikan Agama di sekolah tersebut.
- c. Dokumen-dokumen Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.

E. INSTRUMEN DAN PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan seluruh indera. (Arikunto, 2002:145) Untuk memahami lebih komprehensif dan mendalam tentang kasus tertentu, peneliti sebaiknya tidak hanya mengandalkan catatan-catatan tertentu saja akan tetapi juga dapat melakukan observasi langsung dan observasi partisipatif. Observasi yang dilakukan untuk melihat keadaan tertentu. (Wina, 2014:76-77) Dalam penelitian ini observasi diarahkan untuk mengamati intraksi siswa dengan guru di lingkungan sekolah, terutama dalam pembelajaran.

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati:

- a. Lokasi atau tempat pelaksanaan pendidikan, yang dalam hal ini adalah pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan

Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.

- b. Sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.
- c. Pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.
- d. Kegiatan atau aktivitas pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.

2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan terwawancara (*nara sumber*) yang dilakukan secara berhadapan-hadapan secara fisik. (Hanitijo,1994:37) Selain itu wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. (Arikunto, 1993:192)

Berkaitan dengan penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara dengan menggunakan panduan. Dengan cara ini maka wawancara akan lebih terarah dan fokus pada tujuan penelitian. Yang menjadi objek yang diwawancarai adalah:

- a. Kepala Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.
- c. Komite Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.
- d. Lulusan Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang barang tertulis. (Arikunto, 1993:131) Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-

buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Arikunto,1993:202) Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung dan menambahkan bukti yang diperoleh dari sumber yang lain, Misalnya kebenaran data hasil wawancara.

Kelebihan yang dimiliki oleh dokumen diantaranya: *Pertama*, dokumen dapat memverifikasi data misalnya mengenai bentuk ejaan dan judul atau nama suatu organisasi yang benar, yang kadang-kadang hasil wawancara tidak bisa menjelaskan secara detail nama data dimaksud. *Kedua*, dokumen bisa dijadikan sebagai alat kontrol utama untuk membuktikan kebenaran hasil wawancara. Apabila terjadi ketidakcocokan antara hasil wawancara dan dokumen yang tersedia, maka dapat dijadikan alasan untuk meneliti lebih lanjut tentang topik yang sama. *Ketiga*, dokumen dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan rujukan dalam perencanaan pengumpulan data. (Wina, 2014:74-75).

Dalam penelitian ini dokumen diarahkan pada metode, observasi dan wawancara yang dibuat oleh guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, jumlah siswa, tata tertib, catatan pembelajaran, dan lain-lain yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Inovasi pembelajarannya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan catatan mengenai :

- a. Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.
- b. Letak geografis Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.
- c. Struktur organisasi dan Visi dan misi Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.
- d. Keadaan Guru dan siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.
- e. Sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.
- f. Kurikulum serta Inovasi yang digunakan dalam proses pembelajaran

yang selama hari ini digunakan oleh Guru di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai khususnya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

F. PROSEDUR ANALISIS DATA

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memperhatikan sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu sehingga diperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

1. **Pengumpulan Data**, Pengumpulan data berarti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.
2. **Reduksi Data**, Reduksi data merupakan kegiatan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data untuk memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara untuk mempermudah mengambil kesimpulan.
3. **Penyajian Data**, Penyajian data merupakan kegiatan menyusun data baik dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel sehingga tersistematis secara logis. Penyajian data juga merupakan bagian dari pengambilan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode induktif dalam mengambil kesimpulan. Artinya dimulai dari premis yang khusus di lapangan untuk mengambil kesimpulan yang bersifat umum yang berkaitan dengan obyek penelitian. (Miles dan Huberman, 2003:16)

G. PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Untuk mendapatkan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan hal-hal berupa pemeriksaan kepercayaan, pemeriksaan keteralihan dan

pemeriksaan ketergantungan. (Nazir, 2003:16) Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. ***Pemeriksaan Derajat Kepercayaan***, Pemeriksaan derajat kepercayaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut ;
 - a. Keikutsertaan peneliti sebagai instrument penelitian, artinya peneliti berperan sebagian dari instrumen yang dapat mengumpulkan data subyektif mungkin. Dengan cara ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan.
 - b. Triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain untuk memeriksa keabsahan data dalam rangka mengecek atau membandingkan data yang diperoleh.
 - c. Referensi, yaitu menggunakan bahan-bahan tercatat berupa buku atau publikasi lainnya untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh.
2. ***Pemeriksaan Keteralihan***, Untuk melakukan pemeriksaan keteralihan dapat dilakukan dengan memastikan uraian penelitian rinci, detail, cermat dan fokus segala sesuatu yang dibutuhkan yang berkaitan dengan penelitian.
3. ***Pemeriksaan Ketergantungan***, Pemeriksaan ketergantungan dilaksanakan dengan cara memeriksa catatan keseluruhan pelaksanaan penelitian. Artinya dengan memperhatikan data mentah, instrumen dan pengorganisasian data.

Secara lebih jelas, agar data yang diperoleh benar-benar obyektif maka dilakukan triangulasi dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan sewaktu diteliti dengan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. (Moleong, 2003:178)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM TENTANG LATAR PENELITIAN

1. Temuan Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis lokasi Sekolah Dasar Negeri 130004 terletak/beralamat di jalan Kirab Remaja No. 2 Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai, dimana sebelum menuju ke lokasi sekolah kita harus melalui jalan besar teluk nibung sebelah utara dari pusat kota, kota Tanjungbalai. Dari perbatasan pusat Kota Tanjungbalai yaitu di jalan Letjen. Suprpto atau lebih dikenal dengan Simpang Menara Lima barulah masuk kejalan besar teluk nibung dengan durasi perjalanan sekitar + 15 menit perjalanan (7,5 KM) itu pun dalam keadaan tenang dengan kata lain tidak dalam keadaan macat, sebab jalan besar teluk nibung ini adalah jalan utama dari seluruh arus kegiatan masyarakat teluk nibung apabila mau ke pusat Kota Tanjungbalai, disamping kawasan teluk nibung ini adalah satu-satunya kawasan pusat penjualan atau perdagangan hasil tangkap nelayan yang sangat ramai dan padat penduduk. Sebelum sampai dilokasi Sekolah Dasar Negeri 130004 atau jalan Kirab Remaja No. 2, kita harus melalui jalan pematang pasir atau lebih dikenal dengan *Simpang Pematang*, dari simpang pematang itu barulah jumpa jalan kirab remaja sekitar 3 menit dari simpang pematang itu barulah kita sampai lokasi Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir.

Disekitar lingkungan sekolah terdapat perumahan penduduk yang terbilang sangat padat, sebelum kita masuk ke gerbang sekolah atau masih di jalan kirab remaja atau sebelah kanan sekolah tersebut, terlebih dahulu kita akan melewati Puskesmas Pematang Pasir kemudian beberapa rumah penduduk barulah kita sampai dilokasi Sekolah Dasar Negeri 130004. Kemudian persis didepan sekolah terdapat Kantor Kelurahan yaitu Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai sedangkan sebelah kiri sekolah berbatasan langsung dengan jalan utama

Pematang Pasir, dan jikalau kita telusuri terus jalan pematang pasir itu kita akan mendapati Kantor Kecamatan Teluk Nibung yang jarak antara sekolah sekitar 0,5 Km. Di wilayah / kawasan Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai ini perlu saya sampaikan bahwasanya lembaga pendidikan sekolah negeri mau pun swasta ada, setidaknya mulai dari tingkat SD/MI sampai jenjang SMA/MA dikawasan Kelurahan Pematang Pasir tersebut banyak, seperti SMP Negeri 10 Kota Tanjungbalai, SMA Negeri 5 Kota Tanjungbalai begitu juga lembaga pendidikan swasta yaitu Yayasan Al Washliyah dari mulai Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah yang lokasi lembaga-lembaga pendidikan itu sangat dekat dengan lokasi Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir.

Gedung Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir ini adalah gedung sekolah yang paling lama berdiri diantara gedung sekolah atau lembaga pendidikan yang sudah disebutkan tadi, gedung sekolah ini terletak diatas Tanah yang panjang dan lebarnya sekitar panjang 35 meter dan lebar sekitar lebar 20 Meter (+700 M²) yang mempunyai pintu gerbang berwarna coklat serta mempunyai 11 ruangan 2 dipergunakan sebagai kantor serta perpustakaan dan yang lainnya dipergunakan sebagai ruang belajar. Halaman Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir ini tidak terlalu besar. Sisi kanan dari sekolah ini bagian dari lantai dasarnya terdapat 1 buah kantin yang ukuran tempat dari kantin itu sekitar + 12 M². Peneliti melihat di sudut gerbang masuk ke sekolah tersebut terdapat pedagang kecil yang menjajakan dagangannya kepada siswa-siswi di sekolah tersebut. Sebelah atas bangunan sekolah tersebut terdapat plank yang bertuliskan nama sekolah tersebut. Gedung sekolah tersebut berada di sebelah timur menghadap arah selatan, halaman sekolahnya tidak begitu luas dan bangunannya bentuknya memanjang letak bangunannya berbentuk setengah huruf U, dimulai dari posisi sebelah selatan lalu agak berbelok ke barat dan terakhir berbelok lurus sebelah utara. Sedangkan dalam soal warna, memang warnanya tidak begitu terlalu berbeda dengan sekolah-sekolah dasar negeri lainnya yang ada dikawasan atau di daerah kelurahan

pematang pasir itu yaitu dindingnya berwarna krim tua berpadu dengan dinding setengah keramik berwarna merah jambu ditambah tiang-tiang diteras sekolah yang berwarna merah jambu tua. Saat memasuki gedung sekolah ini maka akan disambut dengan pintu pagar besi berwarna coklat yang bisa digeser ke samping lalu terus berjalan langsung ke halaman sekolah tersebut, disamping gedung perpustakaan ada sekitar 4 meter terdapat tempat parkir sepeda motor terparkir, baik itu sepeda motor pegawai, guru ataupun sepeda motor orang tua siswa yang menjemput anaknya.

Selanjutnya di tengah atau kiri kanan bangunan sekolah ini ada bangunan 4 ruangan dan paling sudut bangunan ada lagi bangunan yang bertingkat atau berlantai 2 sementara 3 ruangan lagi tidak bertingkat atau berlantai 2, lantai pertama adalah ruang kepala sekolah serta staf tata usaha sedangkan dilantai kedua difungsikan sebagai ruangan belajar siswa kelas 5. Kemudian pintu kantor ini di lapisi dengan pintu besi berwarna hitam untuk keamanannya, baru kemudian pintu kayu yang berwarna coklat muda, diatas pintu besi ada sebuah plank kecil bertuliskan kata kantor. Tulisan ini sengaja dibuat untuk mempermudah apabila ada tamu yang ingin berjumpa dengan kepala sekolah ataupun yang mempunyai keperluan ke kantor sekolah tersebut. Bagian depan terdapat selasar selebar dua meter dengan keramik putih sebagai lantainya. Sebelah pinggir selasar terlihat ada beberapa tanaman yang ditanam didalam pot. Ketika melangkah kaki ke dalamnya akan di sambut oleh Ibu Elpida Sinambela dengan senyuman ramah, dia merupakan pegawai tata usaha disekolah ini. (*observasi*, Ibu Elpida Sinambela, Sekolah Dasar Negeri 130004, tanggal 26 Agustus 2019, pukul 09.40 Wib) Di sebelah kiri terdapat meja panjang yang dialasi dengan taplak meja dan dilapisi dengan plastik kaca sehingga terkesan nampak lebih rapi dan indah, untuk melengkapi meja tersebut ditambah dengan beberapa buah kursi plastik berwarna merah, suatu kombinasi warna yang sangat serasi dengan warna taplak meja. Sedangkan searah dengan pintu masuk terdapat sebuah meja kecil yang diberi taplak meja senada dengan warna

taplak meja panjang yang terdapat disebelah kiri, diatas meja tersebut peneliti melihat ada satu vas bunga hias menambah kesan indah, ada juga beberapa buah kotak kapur diatas meja tersebut untuk keperluan guru dalam mengajar di kelas. Di dinding sebelah kanan terpampang beberapa informasi tentang sekolah tersebut seperti profil guru, struktur organisasi sekolah, daftar urut kepangkatan pegawai negeri yang mengajar disekolah tersebut dan ada beberapa plank lagi yang menempel menghiasi setiap dinding kantor tersebut. Disebelah meja kecil terdapat sebuah televisi yang dilengkapi dengan jerejak besi yang dibuat seperti bentuk lemari dengan dua buah pintu lengkap dengan gemboknya yang berfungsi sebagai pengaman agar televisi tersebut tidak mudah dicuri. Lalu sebelah televisi tepatnya didekat sudut dinding terdapat meja kayu dan kursi biru, ada beberapa tumpukan buku tertata rapi diatasnya, didepan meja tersebut ada satu set kursi tamu model jepara tapi tidak terlalu besar dengan motif bunga besar berwarna coklat dan bunga kecil sebagai dasar berwarna biru yang khusus untuk itu lantainya dialasi dengan ambal, menambah kesan rapi dan menarik, kursi tamu ini sengaja disediakan untuk lebih leluasa apabila ada tamu yang datang berkunjung kesekolah ini. Sebelah sudut dinding setelah kursi tamu peneliti melihat ada tirai putih seperti ruang praktek dokter, ya itu disediakan pihak sekolah sebagai tempat ruang UKS. Selanjutnya terdapat lemari sepanjang dua meter yang berisi buku, lemari kaca dua pintu berisi alat-alat peraga atau bahan paktek science dan dibagian atas lemari ini dijadikan tempat susunan piala, yang menjadi bukti prestasi sekolah dan beberapa pajangan photo guru-guru. Setelah lemari ini maka dibagian sudut terdapat ruang kepala sekolah yang disekat papan triplek berwarna biru yang tingginya sedada orang dewasa, di dinding pintu tertulis bagi yang tidak berkepentingan di larang masuk. Di depan pintu masuk kantor mata kita langsung tertuju pada halaman sekolah, sekolah ini tidak mempunyai tanah kosong lagi karena letak sekolah ini berada ditengah-tengah pemukiman rumah warga yang terbilang sangat padat. Tapi walaupun tidak mempunyai lahan kosong sekolah ini tetap terlihat asri karena sepanjang pinggir

halaman sepanjang sisi teras ditanami pohon-pohon atau pun bunga-bunga. Walaupun menanamnya hanya menggunakan pot. Beberapa tanaman yang peneliti lihat disini ada beringin putih, bambu cina, akasia, dan juga aglonema hijau bahkan ada juga di tanam pohon mangga cangkokan didalam pot besar. Sekolah ini terlihat begitu asri dimana peneliti melihat disetiap dinding ditempel berbagai macam gambar, gambar-gambar tersebut berupa gambar para pahlawan nasional dan pahlawan revolusi ada juga gambar walikota dan wakil walikota Tanjungbalai dari walikota pertama menjabat sampai dengan sekarang, menurut peneliti gambar walikota dan wakil walikota tersebut sengaja di pajang agar siswa mengetahui nama-nama sekaligus photo para walikota dan wakil walikota tempat mereka dilahirkan. Mereka menjadi tahu jumlah walikota dan wakil walikota Tanjungbalai yang menjabat sampai sekarang. Selain gambar walikota dan wakil walikota Tanjungbalai peneliti juga melihat ada gambar tokoh pejuang Tanjungbalai, Asahan dan sekitarnya. Dimana digambar tersebut peneliti melihat ada 9 orang tokoh pejuang Tanjungbalai tapi ada satu gambar yang agak berbeda karena di photo tersebut agak ramai, sedangkan yang lain gambar wajah sendiri. Saat peneliti melihat photo-photo pejuang ini sempat terbesit dibenak peneliti ternyata banyak juga tokoh pejuang dari Tanjungbalai dan sekitarnya. Peneliti sendiripun sebenarnya memang orang Tanjungbalai asli tapi karena mungkin masih kurang informasi, itu sebabnya peneliti baru mengetahui para tokoh pejuang Tanjungbalai setelah melihat photo ini. Ada juga photo para penemu-penemu. Sedangkan pajangan yang lain hanya berbentuk tulisan berupa daftar hadir para guru, dan tulisan kata-kata mutiara serta kata-kata bijak lainnya.

Berikutnya peneliti melihat sejajar dengan kantor, sebelah ruang kantor ada sebuah ruangan tapi bukan ruangan kelas melainkan ruangan berupa seperti dapur, karena di dalam ruangan ini peneliti melihat berbagai peralatan dapur, mungkin ruangan ini memang disediakan khusus untuk keperluan para guru seperti membuat minuman ataupun makanan dan jika ada suatu acara akan sangat mempermudah bagi pihak sekolah. Diantara

kantor dan ruang dapur persisnya di dekat pintu masuk ruang dapur peneliti melihat ada sebuah meja kecil dan tiga buah kursi plastik berwarna abu-abu, meja tersebut diberi alas taplak meja berwarna kuning tua dan dilapisi plastik kaca, plastik kaca tersebut menurut peneliti untuk menghindari air tumpah secara langsung ke taplak meja. Karena diatas meja tersebut terlihat ada dua buah dispenser kecil dan beberapa cangkir untuk minum para guru, adapun kursi yang tersedia didekat meja tersebut berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada KTU sekolah adalah untuk para guru yang mempunyai jadwal piket. Peneliti terus menelusuri sekolah tersebut dan disebelah ruang dapur tadi terdapat ruang belajar yaitu ruang belajar anak kelas II, dan selanjutnya disebelahnya ruang belajar anak kelas III, jadi disepanjang gedung sekolah sebelah selatan hanya terdapat empat ruangan yaitu kantor, dapur dan dua ruang kelas yang berakhir dengan sudut tembok. Sebelah sudut dekat tembok depan ruang kelas III terdapat tiga buah kamar mandi yang pintunya berwarna merah maron. Diatas pintu masing-masing kamar mandi, sebelah sudut dekat tembok, toilet untuk murid khusus pria lalu disebelahnya toilet untuk murid khusus wanita, disebelah toilet murid wanita terdapat toilet khusus guru, tetapi toilet yang satunya lagi terkunci dan tidak ada tulisannya. Dari arah toilet peneliti lalu agak berbelok sedikit kekanan tetapi sebelum berbelok tepat disudut belokan mata penulis melihat sebuah lonceng digantung dekat sebuah tiang, mungkin lonceng tersebut digunakan untuk sebagai tanda masuk sekolah tersebut dan tanda istirahat serta tanda berakhirnya jam pelajaran sekolah. Sempat peneliti berfikir sekolah ini tidak menggunakan bel sebagai tanda masuk seperti yang terdapat disekolah-sekolah yang lain. Tapi apapun alat yang digunakan baik itu lonceng ataupun bel tidak menjadi masalah yang penting sekolah ini bisa menjalankan fungsinya. Setelah berfikir sejenak lalu peneliti melanjutkan menelusuri sisi lain sekolah ini, sisi dari sebelah timur belok sedikit dari toilet terdapat beberapa lagi ruang kelas. Yang dimana seperti dinding dinding sebelumnya dibangun dinding ini juga terpajang beberapa pajangan berupa kata-kata bijak yang tergantung di teras ini. Ada tulisan

rajin pangkal pandai, lima pilar belajar, budaya malu, sapta pesona. Di bagian gedung ini agak terpisah dari gedung yang satunya lagi. Gedung ini berdempet dengan kamar mandi yang berbentuk leter L terbalik, dimana kamar mandi berhadapan dengan kelas dari gedung yang satu lagi disebelah sudut ujung tembok sekolah ini.

Digedung ini terdapat empat kelas, bangunannya agak berbeda sedikit dari gedung yang satunya yang membedakannya warna keramik yang bermotif bulat dan berwarna kuning sedangkan dinding sekolah berwarna cream tua, tapi masih tetap sepadan dengan gedung sebelumnya. Selanjutnya digedung ini berjajar empat ruangan lagi yang di pakai untuk kelas V, kelas II, kelas III, dan kelas IV, setiap ruangan memiliki 3 jendela kaca dan sebuah pintu kayu dilapisi dengan pintu besi berwarna hitam sebagai pengaman, dengan lubang angin setinggi lima puluh centimeter disetiap bagian kosen. Dibagian selasar di dekat pintu masuk masing-masing kelas terdapat keranjang sampah berwarna merah, bagian luar selasar sepanjang bangunan ini terdapat tumbuh-tumbuhan berupa bunga yang ditanam didalam pot. Ujung dari bangunan sekolah ini dibuat tembok setinggi lima meter sebagai pembatas antara rumah warga dan ada aliran sungai. Tembok ini dibuat untuk menghindari warga setempat agar tidak keluar masuk dengan seenaknya kelingkungan sekolah dan menghindari para sisiwa untuk bermain ketepi jalan utama pematang pasir dan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Demikianlah gambaran singkat tentang Sekolah Dasar Negeri 130004 Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.

2. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai

Sekolah Dasar Negeri 130004 Kota Tanjungbalai merupakan sekolah milik pemerintah setempat. Awal mula pembangunan sekolah ini sekitar tahun 1980an, seorang warga setempat memberikan berupa tanah kosong bekas kilang padi yang oleh pemerintah setempat tanah tersebut diambil, lalu Pemerintah Kota (Pemko) Tanjungbalai mengelolanya, untuk

selanjutnya kemudian pihak pemko menyerahkan ke Dinas Pendidikan untuk dibangun sekolah. Luas sekolah ini kira-kira + 700 M², tahap awal pembangunan pada tahun 1981, dibangun gedung sekolah Sekolah Dasar yaitu sekaligus dua lokal selanjutnya tiap tahun di bangun sampai dengan saat sekarang ini yang menjadi tempat penelitian. Alasan utama yang mendasari pembangunan sekolah ini karena adanya desakan dari masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk masa depan anak-anak. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11;

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11)*

Ayat diatas adalah contoh kecil bahwa Islam memandang ilmu sebagai alat yang penting dan harus kita gali sepanjang masa. Hadits Rasulullah SAW banyak membicarakan tentang pentingnya pendidikan. Bahkan Rasulullah SAW telah merancang program pendidikan serta pembelajaran seumur hidup, sebagaimana haditsnya;

“ أُطُوبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ ”

[Tuntutlah Ilmu Sejak Dari Buaian Sampai Ke Liang Lahat].

Jadi untuk itulah kita tidak ingin anak-anak kita tidak memiliki pendidikan. Karena sekolah ini didirikan oleh pemerintah maka bangunan langsung batu bukan setengah batu, tahap awal proses pembelajaran berjalan

lancar hanya saja ada sedikit masalah saat pelajaran olah raga karena disekitar halaman sekolah masih banyak terdapat ujung-ujung kayu terpacak karena memang dulu tanahnya bekas kilang padi, halaman sekolah yang becek ditambah lagi akses masyarakat yang melewati sekolah ini yang dulunya belum terbangun penuh jalan kirab remaja serta jalan besar pematang pasir itu masih pengaspalan keras bukan saat sekarang ini sudah pengaspalan yang baik yaitu hotmik.

Lalu pada tahun berikutnya pembangunan gedung Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir, dibangun dibagian sebelah kiri dan kanan gedung utama sekolah Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir secara bertahap setiap tahunnya. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan pegawai tata usaha sekolah:

“...karena ruang kelas yang tidak cukup untuk menampung siswa maka pihak sekolah pada saat itu sampai membuat waktu belajarnya dua waktu, setelah selesai jam pulang sekolah waktu di pagi hari, disambung lagi mulai dari pukul.13.00-18.00 di siang hari. dikarenakan penambahan ruang belajar atau gedung yang baru belum dapat.....” (*Hasil Wawancara, Ibu Elpida Sinambela, Tata Usaha SD Negeri 130004, tanggal 19 Agustus 2019, pukul 10.15 Wib*).

Perkembangan selanjutnya mengenai pembangunan sekolah tidak bisa ditambah lagi karena tanah tidak ada yang kosong lagi, pembangunan lebih mengarah kepada rehap atau perbaikan gedung dan penambahan fasilitas sekolah. Mengenai jumlah siswa setiap tahun mengalami peningkatan dikarenakan Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir jalan kirab remaja no 2 satu-satunya sekolah dasar negeri yang terfavorit ada di kawasan atau wilayah kelurahan Pematang Pasir tersebut walaupun masih ada satu sekolah dasar negeri didaerah atau kawasan kelurahan pematang pasir yaitu Sekolah Dasar Negeri 130008 di jalan cendana no. 12. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan seorang Tenaga Pengajar / Guru Kelas II B yaitu Ibu Wahidah Penjaitan, S.Pd :

“.... Setelah Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir jalan kirab remaja no 2 ini memang masih ada Sekolah Dasar Negeri

130008 di jalan cendana no. 2 di kelurahan pematang pasir namun entah kenapa sekolah ini menjadi terfavorit bahkan sekolah dasar ini untuk kawasan kecamatan teluk nibung menjadi acuan bagi sekolah-sekolah dasar lainnya yang berada di kecamatan teluk nibung” (Hasil Wawancara, Ibu Wahidah Penjaitan. S.Pd, Guru Kelas SD Negeri 130004, tanggal 19 Agustus 2019, pukul 11.00 Wib).

Demikianlah paparan sejarah singkat tentang berdirinya Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai yang penuh dengan perjuangan.

3. Visi Dan Misi Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai

Berdasarkan studi kepustakaan yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Juli 2019, adapun Visi dari Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai adalah : “Mewujudkan Sekolah Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Yang Beriman, Berilmu, Berakhlak Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Serta Melestarikan Lingkungan Hidup”, sedangkan yang menjadi Misi dari Sekolah Dasar Negeri 130004 Kota Tanjungbalai adalah : (1) Mendirikan organisasi yang mandiri yang berdaya saing serta mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam membeikan pelayanan pada peserta didik. (2) Mewujudkan peserta didik yang mandiri, bermoral, rasa social yang tinggi, kreatif, berwawasan luas dan bertanggungjawab. (3) Menjaga lingkungan yang bersih, rindang, indah dan teduh.

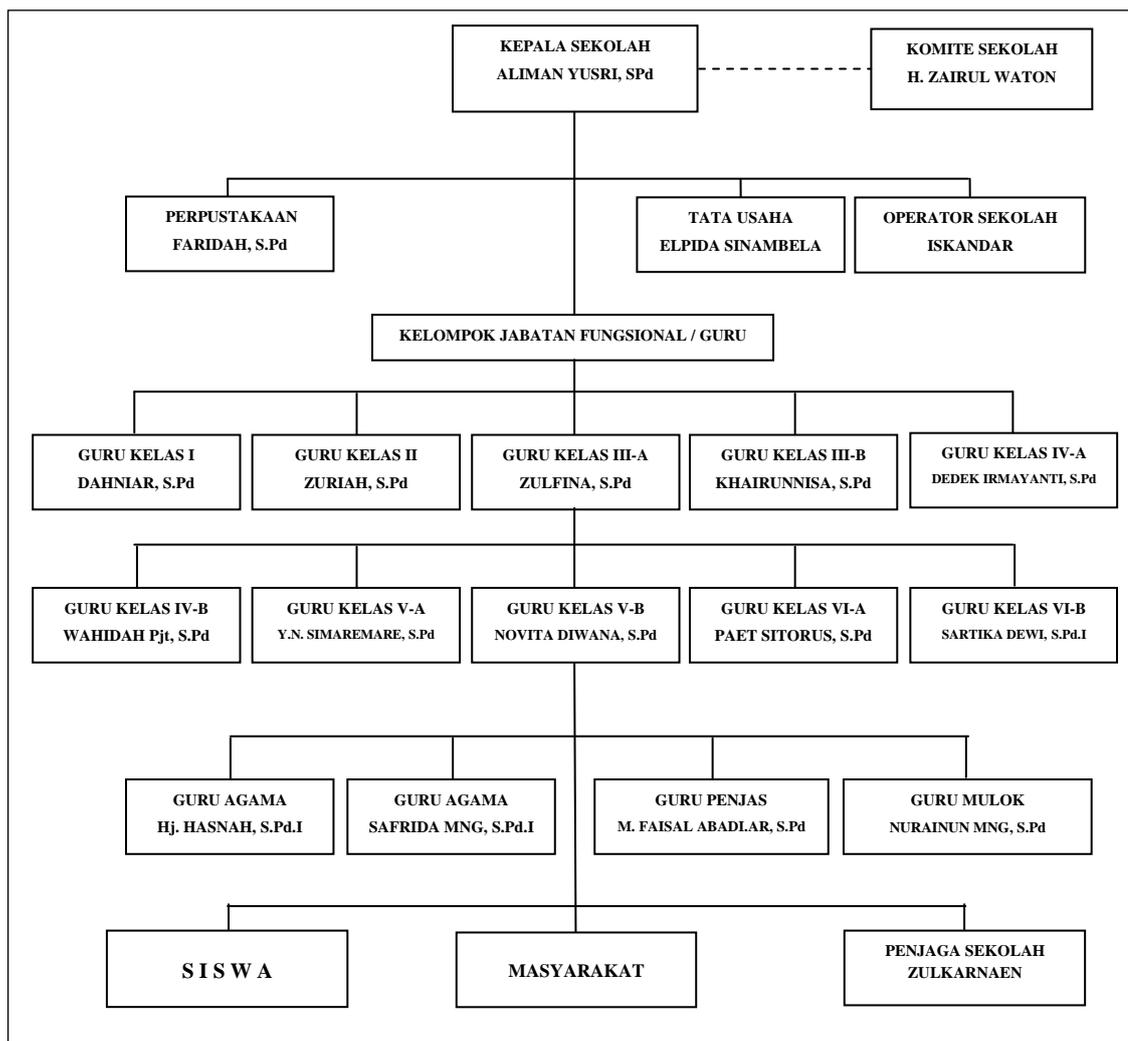
Dari visi dan misi di atas maka akan ditetapkan hal-hal yang akan menjadi tujuan sekolah, diantaranya : (1) Siswa agar lebih tekun belajar dan beribadah serta berperilaku sopan dan santun sesuai dengan sikap moral dan budi pekerti. (2) Mewujudkan siswa yang mandiri serta berwawasan yang baik dan selalu cinta terhadap lingkungan sekitar (3) Meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab serta profesional seorang guru terhadap perserta didik. (4) Mempersiapkan anak didik untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni SMP/ MTs sederajat.

4. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan roda organisasi Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai, secara manajerial hubungan antara atasan dengan bawahan dapat dilihat dari bagan struktur organisasi yang ada. Untuk mengetahui bidang-bidang apa saja yang ada di Sekolah Dasar Negeri 130004 Pematang Pasir Kota Tanjungbalai ini dapat diketahui melalui bagan dibawah ini:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 130004
Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai
(*Observasi*, Bapak Iskandar / Operator Sekolah, SD Negeri 130004,
tanggal 19 Agustus 2019, pukul 11.00 Wib)



Proses kerja struktur organisasi sekolah ini di mulai dari kepala sekolah Bapak Aliman Yusri, S.Pd. Kinerja kepala sekolah ini dibantu oleh komite sekolah, yang diketuai oleh Bapak H. Zainul Waton. Jalur struktur dengan komite ini merupakan jalur koordinasi. Selanjutnya dalam kepemimpinan kepala sekolah dibantu oleh unit perpustakaan yaitu Ibu Faridah, Tata Usaha yaitu Ibu Elpida Sinambela dan Operator Sekolah yaitu Bapak Iskandar. Jalur perintah selanjutnya Kepala Sekolah langsung menangani Kelompok Jabatan Fungsional/Guru yaitu guru kelas I yang ditugaskan oleh Ibu Dahniar, S.Pd, guru kelas II yang ditugaskan oleh Ibu Zuriah, S.Pd. sedangkan dikelas III sampai dengan Kelas VI ada 2 rombel. Dikelas III-A guru yang ditugaskan oleh Ibu Zulfina, S.Pd sedangkan Kelas III-B guru yang ditugaskan adalah Khairunnisa, S.Pd. Begitu juga guru yang berada di kelas IV-A ditugaskan seorang guru yaitu Ibu Dedek Irmayanti, S.Pd sedangkan di kelas IV-B sebagai guru kelasnya adalah Ibu Wahidah Panjaitan, S.Pd. Di Kelas V-A ditugaskan seorang guru yaitu Ibu Yusdhita Nora Simaremare, S.Pd sedangkan dikelas V-B ditugaskan guru yaitu Ibu Novita Diwana, S.Pd. Begitu juga dikelas VI-A ditugaskan seorang guru yang bernama Ibu Paet Sitorus, S.Pd dan dikelas VI-B ditugaskan seorang guru oleh Sartika Dewi, S.Pd.I. Sedangkan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas IV-A (Empat) sampai dengan kelas Kelas VI-B ditugaskan kepada Ibu Hj. Hasanah, S.Pd.I, begitu juga Sedangkan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas I (satu) sampai dengan Kelas III-B ditugaskan kepada Ibu Safrida Manurung, S.Pd.I. Ada dua mata pelajaran lagi yaitu mata pelajaran penjas ditugaskan kepada Bapak M. Faisal Abadi, AR, S.Pd sedangkan guru mata pelajaran mulok ditugaskan kepada Ibu Nurainun Manurung, S.Pd. Selanjutnya struktur yang paling bawah adalah Penjaga sekolah bernama Bapak Zulkarnaen dan Siswa Sekolah dan masyarakat itu sendiri.

Untuk kelancaran kegiatan operasional belajar mengajar serta administrasi Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai, maka kepala sekolah dan bekerjasama dengan komite

sekolah membuat Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) masing-masing bidang.

Berikut ini adalah Tupoksi dari Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai;

A. Kepala Sekolah

Tugas Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai sebagai berikut;

1. Bertanggung jawab melaksanakan segala kegiatan sekolah baik ke luar maupun ke dalam;
2. Melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut : 1) Perencanaan, pembuatan program dan penyusunan jadwal kegiatan. 2) Pengorganisasian; 3) Pengarahan; 4) Ketenagaan (stafing); 5) Pengkoordinasian; 6) Pengawasan; 7) Penilaian; 8) identifikasi dan pengumpulan data; 9) Penyusunan laporan dan Evaluasi.

Adapun uraian fungsi dari tugas Kepala Sekolah sesuai bidang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Fungsi Kepala Sekolah selaku Pimpinan Administrator dan Supervisor : a) Menyusun Perencanaan; b) Mengarahkan Kegiatan; c) Melaksanakan Pengawasan; d) Menentukan Kebijakan; e) Mengambil Keputusan; f) Mengatur Administrasi; g) Siswa; h) Perlengkapan; i) Mengatur Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat; j) Mengorganisasikan Kegiatan; k) Mengkoordinasikan Kegiatan; l) Melakukan Evaluasi Terhadap Kegiatan; m) Mengadakan Rapat; n) Mengatur Proses Belajar Mengajar; o) Kantor; p) Pegawai; q) Keuangan/RAPBS.
- 2) Fungsi Kepala Sekolah selaku Administrator berfungsi menyelenggarakan administrasi: 1) Perencanaan; 2) Pengarahan; 3) Pengawasan; 4) Kesiswaan; 5) Kepegawaian; 6) Keuangan; 7) Laboratorium; 8) Pengorganisasian; 9) Pengkoordinasian; 10)

Kurikulum; 11) Kantor; 12) Perlengkapan; 13) Perpustakaan; 14) Ruang ketrampilan/kesenian

- 3) Fungsi Kepala Sekolah selaku Supervisor menyelenggarakan supervisi mengenai: a) kegiatan belajar mengajar; b) kegiatan bimbingan dan penyuluhan/bimbingan karir; c) kegiatan ekstrakurikuler; d) kegiatan ketatausahaan; f) kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha.

B. Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah bertugas Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (a) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program; (b) Pengorganisasian; (c) Pengarahan; (d) Ketenagaan; (e) Pengoordinasian; (f) Pengawasan; (g) Penilaian; (h) Identifikasi dan pengumpulan data; (i) Penyusunan laporan.

Selain itu Wakil Kepala Sekolah bertugas membantu Kepala Sekolah dalam urusan-urusan sebagai berikut:

1) Bidang Kurikulum Melakukan Kegiatan:

- a. Melaksanakan Pengembangan Dengan Melakukan Kegiatan:
 - (1) Merencanakan, menyusun, menjalankan dan mengevaluasi program peningkatan akademis maupun pendukung akademis; Menyusun formulasi instrumen pendukung program; (2) Merencanakan pengembangan kompetensi guru; (3) Mencari dan atau merumuskan formula pengembangan kurikulum siswa; (4) Pengembangan Silabus dan Skenario pembelajaran;
- b. Kegiatan Pengajaran Melakukan Kegiatan:
 - 1) Menyusun program pengajaran; Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran; 2) Menyusun jadwal evaluasi belajar dan pelaksanaan ujian akhir (UAS/UASBN); 3) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran, absensi, catatan kelas, dan batas pembelajaran guru; 4) Analisis hasil Evaluasi dan program perbaikan pengayaan;

- 5) Membuat dokumentasi / file kumpulan soal harian dan ulangan umum;
 - 6) Membuat grafik dan daya serap kurikulum dan grafik rata-rata nilai ujian nasional dan nilai ujian sekolah;
 - 7) Menyimpan daftar buku wajib, perlengkapan dan referensi;
 - 8) Mengontrol berjalannya kegiatan evaluasi belajar siswa;
 - 9) Mengontrol tugas administratif guru;
 - 10) Membuat laporan perjalanan kegiatan belajar mengajar;
 - 11) Penyusunan kalender akademik sekolah;
 - 12) Program Tahunan dan Program Semester;
 - 13) Analisis Materi Pelajaran;
 - 14) Buku nilai guru pelajaran;
 - 15) Mengumpulkan leges nilai;
- c. Kegiatan Administrasi Sekolah Meliputi: Menyimpan atau menjamin adanya buku perangkat kurikulum yaitu : a) Buku Landasan Program dan Pengembangan (LPP); b) Buku GBPP semua mata pelajaran; c) Buku petunjuk pelaksanaan PBM; d) Buku petunjuk penilaian; e) Buku petunjuk supervisi; f) Buku petunjuk Bimbingan dan Konseling; g) Buku petunjuk teknis semua mata pelajaran

2) Bidang Keuangan Melakukan Kegiatan:

- (1) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar;
- (2) Merencanakan program pengadaannya;
- (3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana;
- (4) Mengelola peralatan, perbaikan dan pengisian;
- (5) Mengatur pembukuannya;
- (6) Menyusun laporan;

3) Bidang Kesiswaan Melakukan Kegiatan:

1. Mengkoordinir dan memantau pengisian buku-buku dengan melakukan kegiatan: 1) Buku Induk oleh TU; 2) Buku Klaper oleh TU; 3). Buku mutasi oleh TU; 4). Daftar hadir siswa oleh guru kelas; 5). Daftar kelas oleh guru kelas;
2. Menyelenggarakan program kesiswaan yang meliputi :
 - a) Program Internal ; program khusus dan program pengembangan minat bakat (ekstrakurikuler);

- b) Program Eksternal mengatur kegiatan siswa yang meliputi tugas-tugas sebagai berikut: 1) Menyusun program kerja pembinaan kesiswaan berkala dan insidental; 2) Menyusun Program Ekstrakurikuler siswa; 3) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah; 4) Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan bulanan, semester dan tahunan.pada criteria, nilai tertinggi, ibadah, kerapian dan kebersihan, disiplin, dan kejujuran; 5) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan ekstra diluar sekolah; 6) Menyusun laporan evaluasi dan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan kesiswaan; 7) Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, kerindangan, keindahan dan kekeluargaan (6K); 8) Menyusun formulasi instrumen pendukung program; 9) Membuat laporan perkembangan siswa,kasus dan penyelesaiannya; 10) Menangani siswa bermasalah berat/ setelah ditangani oleh wali kelas; 11) Mencari informasi kegiatan siswa diluar yang bisa diikuti oleh siswa; 12) Menangani dan mengarahkan siswa yang memiliki kemampuan / bakat khusus; 13) Mendokumentasi kegiatan.

C. Guru Bidang Studi

Guru bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi:

- 1) Kegiatan Pengajaran melakukan kegiatan:
 - a) Membuat program pengajaran/rencana kegiatan belajar mengajar, Prota, Prosem, Silabus dan Rpp;
 - b) Melaksanakan kegiatan penilaian, dan merekap nilai;

- c) Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, memeriksa dan menilai hasil pekerjaan tersebut;
 - d) Melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar;
 - e) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan;
 - f) Melaksanakan kegiatan membimbing siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar;
 - g) Mendesain alat pelajaran/peraga;
 - h) Mengembangkan materi pelajaran
- 2) Kegiatan Pendidikan melakukan kegiatan menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti untuk membentuk sikap, mental dan watak siswa sehingga memiliki kepribadian yang baik. Guru memberikan contoh perilaku dan sikap tauladan. Pembentukan tersebut dilakukan dengan melakukan kegiatan:
- a. Memperhatikan sikap, tingkah laku, ketertiban dan kedisiplinan siswa baik di dalam maupun di luar kelas;
 - b. Memperingatkan jika siswa melakukan tindakan-tindakan melanggar kedisiplinan dan memberi bimbingan;
 - c. Menciptakan disiplin kelas;
 - d. Kegiatan Pengelolaan Kelas;
 - e. Mengecek kehadiran siswa sebelum pelajaran dimulai;
 - f. Mencatat data perkembangan siswa untuk disampaikan ke kepala sekolah / wakil kepala sekolah;
 - g. Mengisi Jurnal / buku laporan kelas
- 3) Kegiatan Pengembangan Profesi melakukan kegiatan: (a) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum; (b) Mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya; (c) Membuat lembaran kerja siswa (LKS) jika diperlukan; (d) Melaksanakan penelitian jika diperlukan; (e) Mengikuti KKG/seminar/penataran sekolah; (f) Menciptakan karya seni.

D. Guru Kelas/ Wali Kelas

Guru kelas membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membantu Kepala Sekolah dalam bidang administrasi pada kelas masing-masing yang meliputi: (1) Mengisi daftar hadir siswa dan catatan kelas; (2) Merekap kehadiran siswa pada setiap akhir bulan; (3) Jadwal pelajaran; (4) Kalender pendidikan; (5) Mengisi /memeriksa Buku Penghubung setiap hari; (6) Kelengkapan Alat peraga panduan dan dinding; (7) Menyusun tata tertib di kelas masing-masing; (8) Menyusun daftar petugas piket di kelas masing-masing;
- 2) Memelihara dan mengatur fasilitas untuk mendukung siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa yang terdiri atas: (a) Mengawasi dan merawat peralatan inventaris kelas; (b) Tata ruang: rapi, bersih, dan aman datang dan pulang; (c) Papan tulis, penghapus, dan spidol ada dan terpelihara; (d) Meja, kursi, lemari terjaga dan terpelihara; (e) Tempat Sampah, sapu ijuk; (f) Kerapian sandal dan sepatu; (g) Kelengkapan belajar siswa
- 3) Melaksanakan bimbingan pada kelas masing-masing, dalam hal : (a) Membimbing siswa sebelum masuk kelas; (b) Melaksanakan kegiatan APERSEPSI sebelum pelajaran dimulai; (c) Membimbing dan mengantarkan siswa pada saat akan pulang; (d) Membina sikap disiplin untuk setiap siswa; e) Membimbing dan mengarahkan siswa dalam beberapa aktivitas di luar kelas, antara lain cara beribadah khusus bagi siswa yang bergama Islam misalnya; Berwudhu, Sholat berjamaah, Makan bersama; (e) Menumbuhkan budaya bersih pada siswa dan menjaga kebersihan kelas; (f) Membina dan mengawasi pelaksanaan 5 K di kelas masing-masing; (g) Berusaha memberi rasa aman pada siswa; (h)

Membimbing siswa dalam hal kemandirian; i) Menyampaikan laporan perkembangan siswanya setiap pekan.

- 4) Memahami dan melaksanakan “Dua belas langkah wali kelas/ Guru kelas” yang telah digariskan oleh Dirjen Depdikbud, yang meliputi: a) Mengetahui tugas pokoknya yaitu : Mewakili orang tua dan Kepala Sekolah dalam lingkungan kelasnya, meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, membantu pengembangan kecerdasan, membantu perkembangan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti dan memperkuat kepribadian; b) Mengetahui perkembangan jumlah anak didiknya; c) Mengetahui nama-nama anak didiknya; d) Mengetahui identitas anak didiknya secara lengkap; e) Mengetahui keadaan yang terjadi di kelasnya setiap hari; f) Mengetahui permasalahan anak didik pada kelas yang dibina; g) Mengadakan penilaian kelakuan dan kerajinan; h) Mengambil tindakan-tindakan untuk menyelesaikan masalah; i) Memperhatikan buku rapot, kenaikan kelas dan ujian akhir sekolah; j) Memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan; k) Membina suasana kekeluargaan; l) Melaporkan kepada Kepala Sekolah tentang hasil binaan di kelasnya.

E. Tata Usaha /Administrasi Sekolah

Administrasi sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: A) Penyusunan program kerja Administrasi sekolah; B) Pengelolaan keuangan sekolah; B) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa; C) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah; D) Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah; F) Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah; G) Mengkoordinasi dan melaksanakan 7K; H) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan keadministrasian secara berkala.

5. Guru Dan Siswa

1. Keadaan Guru Dan Pegawai

Dalam sebuah lembaga pendidikan Guru adalah merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan. Guru merupakan ujung tombak dan yang akan mengarahkan dan mendidik secara langsung kepada murid. Sehingga seorang guru harus hati-hati dalam mendidik siswa, apabila salah dalam mendidik maka salah pulalah hasil yang akan dicapai oleh siswa. Selain tenaga pendidik atau guru, Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai memiliki tenaga administrasi atau pegawai yang diharapkan dapat membantu berjalannya admistrasi dan operasionalnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Sekolah.

Oleh sebab itu Guru dan Staf merupakan komponen penting yang menentukan perkembangan dan kemajuan sekolah. Status Guru dan pegawai pada Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai dibagi dalam 4 (empat) bagian yaitu; 1). Guru Tetap (GT) 2). Guru Tidak Tetap/Honor (GTT/H) 3). Pegawai Tetap (PT) dan 4). Pegawai Tidak Tetap/ Honor (PTT/H). Dan sebahagian guru di sekolah ini sudah ada yang disertifikasi. Berikut datanya:

Tabel 4.1

Data Guru Tetap Dan Pegawai Tahun Pelajaran 2019/2020

(*Observasi*, Bapak Iskandar / Operator Sekolah, SD Negeri 130004, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 08.30 Wib)

No	Nama Guru/ Pegawai/ NIP dan NUPTK	L/P	Gol/ Ruang	Jabatan	Tempat / Tgl. Lahir	Ijazah Tertinggi	Mengajar Dikelas	Sertifikasi
GURU TETAP / GURU KELAS (GT/GK)								
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>
1	ALIMAN YUSRI, S.Pd NIP. 196602161987121001 NUPTK. 6548744647200002	L	IV/ a	Ka.SD	Tanjungbalai, 16 Feb 1966	S1. Ak.IV	-	Sudah
2	Hj. HASNAH S.Pd.I NIP. 195912311990072002 NUPTK. 7563737642300013	P	IV/ a	GAI	Sei. Apung, 31 Des 1959	S1. Ak.IV	IV-A s/d VI-B	Sudah
3	ZULFINA, S.Pd NIP. 196603172000032002 NUPTK. 7649744646300002	P	III/ d	GK	Sei. Apung, 17 Mar 1966	S1. Ak.IV	III-A	Sudah

4	YUSDHITA NORA. SIMAREMARE, S.Pd NIP. 197911212014032001 NUPTK. 1453757659230113	P	III/ a	GK	Tanjungbalai, 21 Nop 1979	S1. Ak.IV	V-A	Belum
5	NURAINUN MANURUNG, S.Pd NIP. 197905172014062005 NUPTK. 0849757658300042	P	III/ a	Gr. B. Ing	Sei. Apung , 17 Mei 1979	S1. Ak.IV	I & VI	Sudah
6	PAET SITORUS, S.Pd NIP. 198103072005022003 NUPTK. 3639759661300002	P	III/ b	GK	Teluk Nibung, 07 Mar 1981	S1. Ak.IV	VI-A	Sudah
7	WAHIDAH PANJAITAN, S.Pd.I NIP. 197011092005022001 NUPTK. 9441748651300023	P	III/ b	GK	Teluk Nibung, 09 Nop 1970	S1. Ak.IV	IV-B	Sudah
8	ZURIAH, S.Pd NIP. 197011092005022001 NUPTK. 9441748651300023	P	III/ b	GK	Asahan Mati, 23 Mei 1967	S1. Ak.IV	II	Sudah
9	DAHNIAR, S.Pd NIP. 198107212007012002 NUPTK. 8053759662300003	P	III/ a	GK	Sungai Merbau, 21 Juli 1982	S1. Ak.IV	I	Sudah
10	SAFRIDA MANURUNG, S.Pd.I NIP. 19850824201932006 NUPTK. 3156763664210093	P	III/ a	GAI	Tanjungbalai, 24 Agus 1985	S1. Ak.IV	I s/d III-B	Belum
11	M. FAISAL ABADI AR, S.Pd NIP. 199107142019031006	L	III/ a	GOR	Batu Bara, 14 Juni 1991	S1. Ak.IV	1 s/d VI	Belum
GURU TIDAK TETAP/HONOR (GTT/H)								
12	SARTIKA DEWI, S.Pd.I	P	-	GK	Teluk Nibung, 30 April 1982	S1. Ak.IV	VI-B	Belum
13	DEDEK IRMAYANTI, S.Pd	P	-	GK	Sei. Merbau, 13 Maret 1992	S1. Ak.IV	IV-A	Belum
14	NOVITA DIWANA S.Pd	P	-	GK	Sei. Tempurung, 09 Nop 1985	S1. Ak.IV	V-B	Belum
PEGAWAI TIDAK TETAP/HONOR (PTT/H)								
15	ELPIDA SINAMBELA NUPTK. 1638761662300112	P	-	PTT/ Tata Usaha	Pematang Pasir, 06 Maret 1983	SMK	-	-
16	FARIDAH, S.Pd NUPTK. 0750763664300112	P	-	PTT/ Perpustak aan	Tanjungbalai, 13 Juli 1982	S1. Ak.IV	-	-

17	ISKANDAR	L	-	PTT/ Operator	Tanjungbalai, 27 Juli 1984	SMA	-	-
18	ZULKARNAEN	L	-	PTT/ Penjaga Sekolah	Pematang Pasir, 02 April 1966	SMA	-	-

Dari data diatas sangat jelas digambarkan bahwa Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai memiliki jumlah guru 14 (empat belas) orang dengan kualifikasi pendidikan, yang memperhatikan kualifikasi pendidikan sarjana, serta 8 (delapan) diantara sejumlah guru di sekolah tersebut sudah menjadi guru profesional atau mempunyai sertifikat nasional (disertifikasi).

2. Keadaan Siswa

Total Siswa di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai untuk Tahun Pelajaran 2019-2020 adalah orang, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data Siswa Tahun Pelajaran 2019-2020

(*Observasi*, Bapak Iskandar / Operator Sekolah, SD Negeri 130004, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 09.00 Wib)

No	Kelas	Jumlah		
		Pria	Wanita	Total
1	I	17	15	32
2	II	18	14	32
3	III-a	20	11	31
4	III-b	15	17	32
5	IV-a	15	15	30
6	IV-b	14	13	27
7	V-a	18	12	30
8	V-b	15	10	25
9	VI-a	12	14	26
10	VI-b	12	11	23
	Jumlah	156	132	288

Dari data diatas sangat jelas digambarkan jumlah siswa dengan pola setiap tahun terus bertambah, ini dapat memberikan gambaran bahwa minat orang tua untuk menyekolahkan anak mereka semakin besar. Pada Tahun Pelajaran 2019/2020 penerimaan siswa dibatasi akibat keterbatasan kelas.

6. Sarana Dan Prasarana

Untuk kelancaran proses belajar mengajar Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai ini memiliki sarana dan prasarana berikut :

a. Ketersediaan Buku

Tabel 4.3
Ketersediaan Buku Tahun Pelajaran 2019-2020
(*Observasi*, Bapak Iskandar / Operator Sekolah, SD Negeri 130004,
tanggal 20 Agustus 2019, pukul 09.20 Wib)

No	Nama Buku	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Buruk
1	PPKn	168	Baik	-
2	Bahasa Indonesia	170	Baik	-
3	Saints	165	Baik	-
4	Matematika	172	Baik	-
5	IPS	165	Baik	-
6	Pendidikan Agama	168	Baik	-
7	Bahasa Inggris	165	Baik	-
8	SBK	160	Baik	-
9	Penjaskes	160	Baik	-
10	Buku Penunjang	158	Baik	-

Dari data di atas sangat jelas digambarkan bahwa ketersediaan buku masih beberapa bidang studi yang bisa dipakai oleh semua siswa, sisanya masih cukup dipakai semua siswa. Ini bisa dilihat dari perbandingan jumlah buku dengan jumlah siswa dimana jumlah buku masih kurang dari jumlah total siswa.

b. Peralatan Pendidikan

Tabel 4.4

Peralatan Pendidikan Tahun Pelajaran 2019-2020

(*Observasi*, Bapak Iskandar / Operator Sekolah, SD Negeri 130004, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 10.00 Wib)

No	Nama Alat	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Buruk
1	2	3	4	5
1	Alat Peraga Agama	12 Pasang	Baik	-
2	Alat Peraga IPS	5 Buah	Baik	-
3	Alat Peraga Matematika	5 Buah	Baik	-
4	Alat Peraga Olah Raga	5 Buah	Baik	-
5	Alat Peraga IPA	8 Buah	Baik	-

Dari data diatas sangat jelas digambarkan bahwa hanya bidang studi agama saja yang memiliki alat peraga yang lebih dari bidang studi umum lain, hal ini disebabkan seluruh materi bidang studi agama lebih ditekankan untuk praktek.

c. Media Pendidikan

Tabel 4.5

Media Pendidikan Tahun Pelajaran 2019-2020

(*Observasi*, Bapak Iskandar / Operator Sekolah, SD Negeri 130004, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 10.45 Wib)

No	Jenis Media	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Buruk
1	2	3	4	5
1	Komputer	3 unit	2	1
2	Laptop	7 unit	5	2
3	Televisi	1 unit	baik	-
4	LCD Proyektor	4 unit	baik	-
5	Screen Proyektor	3 unit	baik	-
6	Pengeras Suara	1 unit	baik	-

Dari data di atas masih tergambar belum adanya penambahan fasilitas olah raga dan juga kebun percobaan karena keterbatasan lahan yang dimiliki.

d. Perabot

Tabel. 4.6
Perabot Tahun Pelajaran 2019-2020
(Observasi, Bapak Iskandar / Operator Sekolah, SD Negeri 130004, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 10.45 Wib)

No	Jenis Perabot	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	Meja Siswa	145 buah	Baik	1 Rusak
2	Kursi Siswa	290 buah	Baik	-
3	Meja Guru	11 buah	Baik	-
4	Kursi Guru	10 buah	Baik	-
5	Kursi Tamu	1 Set	Baik	-
6	Lemari Ruang Kelas	10 buah	Baik	-
7	Lemari Kantor	6 buah	Baik	-
8	Rak Buku	5 buah	Baik	-
9	Papan Tulis	10 buah	Baik	-
10	Papan Absen	10 buah	Baik	-
11	Papan Merk	10 buah	Baik	-
12	Lonceng	1 buah	Baik	-
13	Bel	1 buah	Baik	-

Dari data diatas tergambar sudah terpenuhinya semua kebutuhan utama perabot untuk kegiatan belajar mengajar untuk 10 kelas yang dimiliki saat ini.

e. **Kesediaan Ruangan Pokok dan Penunjang**

Tabel. 4.7

Kesediaan Ruang-ruang Pokok dan Penunjang TP. 2019-2020

(*Observasi*, Bapak Iskandar / Operator Sekolah, SD Negeri 130004,
tanggal 20 Agustus 2019, pukul 11.00 Wib)

No	Ruang Pokok & Penunjang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	2	3	4	5
1	Ruang Kelas I	1	Baik	-
2	Ruang Kelas II	1	Baik	-
3	Ruang Kelas III	2	Baik	-
4	Ruang Kelas IV	2	Baik	-
5	Ruang Kelas V	2	Baik	-
6	Ruang Kelas VI	2	Baik	-
7	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	-
8	Ruang Tata Usaha	1	Baik	-
9	Ruang Guru	1	Baik	-
10	Perpustakaan	1	Baik	-
11	WC / Kamar Mandi	4	Baik	-

Dari data di atas tergambar masih belum adanya kesanggupan untuk menambah fasilitas untuk Ruang Laboratorium Bahasa dan Komputer serta Lahan Parkir kendaraan para guru atau pendidik yang cukup memadai di sekolah.

B. TEMUAN PENELITIAN

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan pada Bab I sebagai berikut :

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hakikatnya adalah merupakan Bidang Studi yang tidak bisa diabaikan dalam lembaga pendidikan di Indonesia terlebih lembaga pendidikannya itu yang bernuansa Islami. Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai menurut observasi yang dilakukan peneliti, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) suatu hal yang sangat penting untuk dipelajari dan dipahami serta diamankan terutama disekolah umum yang mata pelajaran pendidikan Agamanya hanya 2 (dua) kali dalam 1 (satu) minggu dilaksanakan. Ini dapat dilihat dari Roster Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun Pelajaran 2019-2020 di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai bahwa hampir semua kelas dari seluruh belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat 2 (dua) kali dalam 1 (satu) minggu pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan.

Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai, menjelaskan :

“... Disekolah ini hanya diberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya 2 (dua) kali dalam 1 (satu) minggu karena pelajaran agama Islam ini, sudah dibantu dari pembelajaran diluar kelas...” (*Hasil Wawancara, Bapak Aliman Yusri, S.Pd, selaku Kepala Sekolah, tanggal 22 Agustus 2019, pukul 09.00 Wib*).

Adapun indikator yang digunakan untuk mendeskripsikan gambaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjung balai meliputi : Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk melakukan kegiatan tertentu. Sebagaimana profesi guru yang mempunyai tugas utama adalah mengajar atau melaksanakan pembelajaran. Dalam merencanakan pengembangan setiap pendidik melakukan hal sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap bidang studi.
- b) Mengkonsep setiap bidang studi setiap pokok bahasan yang akan disampaikan.
- c) Mengembangkan dasar kompetensi dan standar kompetensi dari pokok bahasan serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan) nilai dan sikap.
- d) Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi dan kriteria pencapaiannya.
- e) Mengembangkan materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- f) Merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- g) Membuat penilaian yang disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran (*Hasil Dokumentasi*, tentang tugas guru, Sekolah Dasar Negeri 130004 Pematang Pasir Kota Tanjungbalai, Tanggal 22 Agustus 2019).

Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang guru harus membuat perencanaan dengan merencanakan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Perencanaan ini disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disingkat dengan RPP.

Kepala sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai mengatakan bahwa:

“... Semua guru di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai ini bukan hanya guru Agama / PAI saja sebelum mengajar wajib membuat perangkat pembelajaran, yang di dalamnya berisi, program tahunan, program semester, distribusi alokasi waktu, silabus dan RPP. Hal ini bertujuan agar guru tersebut siap untuk menjalankan tugasnya mengajar. Kompetensi seorang guru tertuang dalam perencanaan pembelajaran yang merupakan sebagai bukti bahwa seorang guru tersebut melaksanakan tugasnya dengan baik.. “
(*Hasil Wawancara*, Bapak Aliman Yusri, S.Pd, selaku Kepala Sekolah, tanggal 22 Agustus 2019, pukul 09.00 Wib)

Ibu Hj. Hasnah, S.Pd.I, sebagai Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai mengatakan bahwa:

“... Tugas guru sebelum mengajar adalah membuat perangkat pembelajaran yang harus dibuat setiap awal semester dengan ditanda tangani oleh kepala sekolah sebagai bukti kita sudah siap melaksanakan pembelajaran untuk satu semester ke depan. RPP dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran agama Islam adalah menjadikan peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia. RPP dirangkai dengan menanamkan akhlak yang baik kepada mereka dimulai dari pribadi guru untuk dicontoh peserta didiknya. Jadi RPP harus dibuat sebagai rancangan atau gambaran terhadap semua kegiatan pembelajaran yaitu tentang apa saja yang akan kita lakukan ketika masuk kelas sampai keluar kelas...” (*Hasil Wawancara*, Ibu Hj. Hasnah, S.Pd.I, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Tanggal 23 Agustus 2019, pukul 11.00 Wib)

Ibu Safrida Manurung, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir kota Tanjungbalai juga mengatakan bahwa:

“.... Cara membuat RPP terkait setidaknya kita buat rancangan untuk memadatkan kegiatan di kelas hanya untuk pembelajaran.

Di mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai kegiatan penutup. Dengan demikian peserta didik tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan kegiatan lain selain belajar...” (*Hasil Wawancara*, Ibu Safrida Manurung, S.Pd.I, Selaku Guru PAI Tanggal 23 Agustus 2019, pukul 11.20 Wib).

Hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti amati, semua guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai sudah membuat perangkat pembelajaran. Hal tersebut ditunjang oleh pihak sekolah yang berupaya membuat program khusus pada setiap awal tahun ajaran baru (*Hasil Observasi dan Dokumentasi di Sekolah Dasar Negeri 130004 Pematang Pasir Kota Tanjungbalai, Tanggal 23 Agustus 2019*)

Perencanaan pembelajaran yang baik merupakan contoh tanggung jawab yang baik bagi seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Guru merupakan figur teladan bagi peserta didiknya. Perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak perlu diketahui oleh peserta didik, namun bisa dirasakan oleh mereka bahwa gurunya dapat mengajar dengan baik.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa tugas semua guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebelum mengajar harus membuat perencanaan pembelajaran sebagai aplikasi akhlak tanggung jawab terhadap tugasnya. Hal ini bertujuan agar guru Pendidikan Agama Islam dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran penting sebagai tauladan bagi peserta didiknya. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus merencanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada mereka. Perencanaan pembelajaran terkait dengan pengetahuan ilmu Pendidikan Agama Islam, pembinaan akhlak siswa yang dilakukan dengan pengelolaan kelas hanya untuk pembelajaran, sedangkan rasa

hormat dan tanggung jawab ditanamkan dimulai dari pribadi guru sehingga peserta didik meneladaninya.

b. Pelaksanaan

Tugas utama seorang guru adalah mengajar atau melaksanakan pembelajaran. Setelah membuat perencanaan pembelajaran (RPP) tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai skenario yang ada dalam RPP. Pelaksanaan proses pembelajaran akan menjadi lebih baik karena sudah dirancang terlebih dahulu. Berdasarkan hasil observasi, guru Pendidikan Agama Islam dalam tahap perencanaan, guru telah menyiapkan RPP dengan baik, tetapi pada tahap pelaksanaan pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan apa yang ada di dalam RPP.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum mempunyai tujuan untuk membentuk peserta didik yang bertakwa kepada Allah swt. dan berakhlak mulia. Dengan demikian, setiap penyampaian materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan guru senantiasa menanamkan perbuatan yang baik seperti disiplin, rasa hormat dan tanggung jawab kepada peserta didik. Melalui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pembiasaan-pembiasaan baik diharapkan agar mereka terbiasa melaksanakannya sehingga tertanam dalam hati sifat baik dan budi perkerti yang mulia yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan dilapangan meskipun guru telah membina akhlaknya, ternyata masih ada kesenjangan antara pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan akhlak peserta didik. Sebagian peserta didik belum semuanya bersikap disiplin.

Ibu Hj. Hasnah, S.Pd.I menegaskan bahwa:

“... Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagian peserta didik kurang disiplin. Terutama saat masuk ruangan kelas saat bel berbunyi maupun saat proses pembelajaran berlangsung...” (*Hasil Wawancara*, Ibu Hj.

Hasnah, S.Pd.I, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Tanggal 23 Agustus 2019, pukul 11.00 Wib)

Menurut hasil observasi, saat bel berbunyi tanda masuk jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), masih terdapat sebagian peserta didik yang bermain atau duduk-duduk bercerita meskipun sudah mendengar bel berbunyi. Bahkan sebagian peserta didik lain masih ada yang belanja di kantin dengan alasan tidak mendengar bel berbunyi. Suasana tersebut menunjukkan sikap tidak disiplin. Jadi para peserta didik terlihat menunggu guru datang untuk masuk kelas kemudian mereka mengikutinya. Sedangkan peserta didik lainnya yang belanja terkadang terlambat untuk masuk kelas. Sementara penegakan aturan di sekolah terlihat masih rendah (*Hasil Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai, Tanggal 23 Agustus 2019) Hal ini merupakan tugas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk pembinaan dengan menggunakan inovasi agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Begitu juga ketika penulis melakukan penggalian lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai kepada Ibu Safrida Manurung, S.Pd.I sebagai guru Pendidikan Agama Islam bahwa penajaman pemahaman dari pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa sampai saat ini masih terbilang kurang efektif. Berikut petikan wawancara penulis tentang masalah tersebut, beliau mengatakan:

“...baiklah, sekarang saya akan menceritakan tentang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah ini; memang ada beberapa siswa ini dalam belajar.. kurang fokus dikarenakan mungkin fasilitas yang diberikan sekolah ini memang kurang memadai, namun kami selaku guru agama terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berusaha semaksimal mungkin dalam mendidik dengan memberikan

ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama Islam kepada siswa, terutama nasehat-nasehat yang baik sekaligus memperlihatkan atau menjelaskan bagaimana sikap atau akhlak yang baik kepada mereka...” (*Hasil Wawancara*, Ibu Safrida Manurung, S.Pd.I, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Tanggal 26 Agustus 2019, pukul 10.00 Wib).

Dapat diketahui dari wawancara diatas bahwa Ibu guru Pendidikan Agama Islam tersebut berupaya semaksimal dan semampunya dalam melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) itu dengan metode pembelajaran dan pendekatan yang mungkin akan bisa menyentuh perasaan siswa. Perlu diketahui bahwa siswa-siswa di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai pada dasarnya mempunyai latar belakang yang berbeda-beda apalagi kultur manusia serta sumber daya manusia di daerah pesisir pantai ini sangat keras dalam keseharian mereka.

c. Evaluasi

Tugas guru dalam pembelajaran setelah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu melaksanakan pembelajaran dengan banyak memotivasi untuk kebaikan termasuk berakhlak yang mulia. Maka tugas guru selanjutnya melakukan evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aplikasi sikap peserta didik setelah melakukan pembelajaran di dalam kelas. Melalui evaluasi seorang guru dapat mengetahui sejauh mana implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik. Kepala Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai juga menjelaskan :

“....Evaluasi Pembelajaran khususnya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini, sangatlah diutamakan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan yang didalamnya memuat beberapa hal penting dan tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan. Walaupun sudah direncanakan jauh sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, hal ini sudah kita sepakati bersama kepada seluruh guru-guru mata

pelajaran atau guru kelas, untuk membuat beberapa ranah Penilaian yang didalamnya, Ada aspek kompetensi koqnitif, kompetensi afektif dan kompetensi psikomotor untuk lebih baik sesuai yang diharapkan...” (*Hasil Wawancara*, Bapak Aliman Yusri, S.Pd, selaku Kepala Sekolah, tanggal 22 Agustus 2019, pukul 09.00 Wib)

Ibu Safrida Manurung S.Pd.I, menjelaskan juga bahwa:

“... Cara mengevaluasi peserta didik tentang tanggung jawab yang pertama guru harus mengabsen kehadiran pada setiap pertemuan. Hal ini harus selalu dilakukan di kegiatan pembuka setelah berdoa. Bagi peserta didik yang tidak hadir tanpa alasan tercatat alpa dan selanjutnya akan diberi peringatan dan pembinaan atau nasehat...” (*Hasil Wawancara*, Ibu Safrida Manurung, S.Pd.I, Selaku Guru PAI Tanggal 23 Agustus 2019, pukul 11.20 Wib)

Proses evaluasi guru dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta didik dalam bersikap dan mengaplikasikan ajaran Islam yang telah dipahami setelah melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Evaluasi dilakukan dengan cara menanya dan mengamati secara langsung sikap dan pembiasaan peserta didik ketika tanpa diperintah oleh guru baik di dalam proses pembelajaran dan di luar jam Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun saat kegiatan ekstra atau di luar jam sekolah termasuk kebiasaannya di rumah.

Sebagaimana wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjung balai menjelaskan:

“.... Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memosisikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam

dalam diri siswa...” (*Hasil Wawancara*, Bapak Aliman Yusri, S.Pd, selaku Kepala Sekolah, tanggal 22 Agustus 2019, pukul 09.00 Wib).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah maupun dengan guru mata Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat disimpulkan bahwa ketika dalam proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat pembaharuan atau Inovasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai diantaranya, seperti didalam tabel hasil observasi pada tanggal 22 Agustus sampai dengan 26 Agustus 2019 berikut ini :

Tabel. 4.8
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
Di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir
Kota Tanjungbalai

No	Keterangan	Pembelajaran Sebelum Di Inovasi	Pembelajaran Sesudah Di Inovasi
1	Indikator Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). 1. Perencanaan	1. Perencanaan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak ada dilakukan supervisi pada Program Semester (Prosem), Program Tahunan (Prota), Rencana Pelaksanaan	1. Sejak Tahun Pelajaran 2018-2019, sampai dengan Tahun Pelajaran 2019-2020, Program Semester (Prosem), Program Tahunan (Prota), dilakukan pada tiap Semester dan Tahun sementara Rencana Pelaksanaan

	<p>2. Pelaksanaan</p>	<p>Pembelajaran (RPP) sebelum tahun pelajaran 2018-2019.</p> <p>1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai masih menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas VI.</p>	<p>Pembelajaran (RPP) dilakukan pada setiap kali pertemuan pada siswa dikelas.</p> <p>1. Tahun Pelajaran 2019-2020 pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah terjadi pembaharuan yaitu dikelas VI sudah memakai Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL).</p> <p>2. Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan pelajaran Tambahan ekstrakurikuler, yaitu pelajaran atau bimbingan yang dilakukan diluar jam dari pembelajaran formal disekolah misalnya ; belajar Hapal serta Baca Tulis Al Quran (Khatt), bimbingan belajar sholat berjama'ah serta Praktek Sholat Jenazah.</p>
--	------------------------------	--	--

	3. Evaluasi	1. Evaluasi atau penilaian yang dilakukan hanya didapatkan melalui evaluasi ujian tertulis dan tidak mempunyai standar penilaian yang objektif. Hanya memakai aspek penilaian yang bersifat afektif.	1. Evaluasi atau penilaian yang dilakukan saat ini adalah penilaian yang berdasarkan aspek kompetensi kognitif, kompetensi afektif dan kompetensi psikomotorik. Selain itu penilaian siswa itu juga didapatkan dari aspek penilaian dari pembelajaran ekstrakurikuler siswa.
--	--------------------	--	--

2. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.

Inovasi dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan mesti dimiliki atau dilakukan oleh setiap guru. Hal tersebut mempunyai tujuan agar pembelajaran dapat lebih hidup dan bermakna. Berbagai inovasi yang dilakukan, yaitu manajemen pendidikan, metodologi pengajaran, media, metode, sumber belajar, pelatihan guru, implementasi kurikulum, dan sebagainya. Namun dalam pembahasan ini, hanya akan difokuskan tentang bentuk-bentuk inovasi pembelajaran dalam hal kewenangan guru saja, antara lain yaitu penggunaan metode dan bahan ajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Ini diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran atau mengatasi masalah yang terdapat dalam pembelajaran.

Inovasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan pembelajaran, antara lain meliputi: penggunaan metode dan bahan ajar pembelajaran. Untuk itu, akan dideskripsikan tentang hal tersebut.

Sedangkan Inovasi pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai dapat peneliti paparkan sebagai berikut :

a. Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Inovasi Metode Pembelajaran salah satu komponen yang tidak pernah absen dalam setiap kegiatan belajar mengajar adalah metode. Ia sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pembelajaran selain komponen guru, peserta didik, media, dan lingkungan. Dengan kata lain materi pelajaran akan terasa mudah disampaikan oleh guru dan diterima oleh peserta didik jika pemilihannya tepat sesuai dengan karakteristik bidang studi masing-masing. Oleh karena itu, guru hendaknya mengetahui, memahami, dan menguasai berbagai metode pengajaran baik kelebihan maupun kelemahannya. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang sistematis digunakan untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, pemikiran, wawasan, informasi, atau pengetahuan kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan

Pada dasarnya materi pendidikan yang diberikan di Sekolah Dasar Negeri 130004 Pematang Pasir Kota Tanjungbalai untuk tahun pelajaran 2019-2020 tidak jauh beda dengan materi yang ada di sekolah-sekolah pada umumnya, hanya saja di Sekolah Dasar Negeri 130004 Pematang Pasir Kota Tanjungbalai untuk tahun pelajaran 2019-2020 khusus dikelas VI peneliti melihat bahwa inovasi pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam sedikit berbeda dengan yang lain yaitu menggunakan model strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Sementara metode pembelajaran pendidikan Agama Islam dikelas I sampai dengan V masih menggunakan metode strategi pembelajaran Konvensional.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai, menjelaskan bahwa :

“...Tidak hanya satu Inovasi saja yang digunakan dalam setiap pembelajaran, tetapi kita menggunakan beberapa Inovasi secara variatif agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas dapat berlangsung dengan aktif, efektif, dan efisien. Khusus dikelas VI, Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) buat mereka kita pakai Strategi Pembelajaran CTL sedangkan di kelas lain kita sepakati masih memakai strategi pembelajaran Konvensional...” (*Hasil Wawancara*, Bapak Aliman Yusri, S.Pd, selaku Kepala Sekolah, tanggal 26 Agustus 2019, pukul 09.00 Wib).

Hal senada juga ketika peneliti mewawancarai Ibu Safrida Manurung, S.Pd.I selaku guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) menjelaskan bahwa :

“... memang untuk Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas I sampai dengan V tidak telalu berubah dikarenakan masih menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional karena metode ini menurut saya masih sangat efektif, karena bisa kita lihat bahwa siswa-siswa dengan latar belakang usia pada saat ini masih perlu bimbingan serta pengetahuan keagamaan yaitu dengan cara menjelaskan dan memberikan materi pengetahuan dengan ceramah juga tanya jawab kepada siswa tersebut...” (*Hasil Wawancara*, Ibu Safrida Manurung, S.Pd.I, Selaku Guru PAI, tanggal 27 Agustus 2019, pukul 09.00 Wib).

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, Guru Bidang Studi pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas I sampai kelas V metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai adalah: 1) Ceramah; 2) Demonstrasi; 3) Diskusi; 4) Tanya jawab; 5) Berkelompok.

Dengan menggunakan metode-metode tersebut (sebagaimana yang tercantum diatas) mempunyai tujuan yang sama yakni siswa diharapkan mampu memahami dan menguasai pelajaran dengan mudah sesuai yang diharapkan. Sementara itu untuk siswa-siswa kelas

VI pada metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang peneliti dapatkan mereka, oleh guru bidang studinya menggunakan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Misalnya peneliti dapatkan adalah penerapan dalam materi Sholat janazah, baca Tulis AlQuran, Sholat Berjama'ah.

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Ibu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar dikelas VI yaitu Ibu Hj. Hasnah S.Pd.I, yang mana beliau mengatakan :

“... Kegiatan belajar mengajar dikelas VI pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) kita menggunakan strategi CTL. strategi CTL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini saya pakai karena model pembelajaran seperti ini sangat bersentuhan langsung dengan materi yang diajarkan kepada anak-anak. Namun, medel tersebut tidak selalu digunakan secara terus menerus, terkadang saya juga menggunakan metode tanya jawab yang dilakukan diawal, ditengah, ataupun di akhir proses belajar mengajar. Selain itu saya juga menggunakan metode cerita untuk menceritakan kisah-kisah tauladan dari para nabi dan rasul...” (*Hasil Wawancara*, Ibu Hj. Hasnah S.Pd.I, Selaku Guru PAI, tanggal 27 Agustus 2019, pukul 10.30 Wib).

Hal ini mengindikasikan bahwa beliau juga menggunakan metode lain dalam praktek belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Selain itu untuk memperdalam serta mendapat hasil yang sempurna peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua siswa bagaimana upaya dan usaha yang dibuat dirumah dalam merangsang anak atau siswa tersebut untuk lebih rajin atau bergairah dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan pada saat salah satu orang tua siswa yang kebetulan berada disekolah menunggu pada jam waktu pulang anaknya untuk dijemput dari sekolah:

“... Pertama saya sampaikan bahwa Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai adalah sekolah Favorit di kecamatan teluk nibung ini..., tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang adek tanyakan ... itu, Alhamdulillah.. sangat bagus, terbukti anak saya yang saat ini duduk dikelas IV-A sangat baik.., tak jarang kadang saya lihat anak saya ini menulis tulisan arab (Khatt) pada ayat-ayat dalam alquran dengan bagus serta cantik.., kemudian menghafal beberapa surat dalam al quran.. misalnya menghafal surat-surat pendek yang ada pada buku juzz Amma... (*Hasil Wawancara, Ibu Yanti, Orang Tua Perempuan dari Siswi kelas IV-A yang bernama Widia Lestari Lubis, tanggal 27 Agustus 2019, pukul 12.30 Wib*).

Dari hasil wawancara ini dapat peneliti simpulkan bahwa memang komunikasi dan kerjasama antara guru dan orang tua siswa di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai ini sangatlah baik. Sehingga perkembangan pendidikan siswa disekolah diketahui orangtuanya dirumah, dan hal apa yang dipelajari siswa disekolah orang tua juga ikut mendukung dirumah.

b. Inovasi Bahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Selain menggunakan kurikulum yang digunakan berasal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai juga memiliki kurikulum sendiri. Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru lebih leluasa dalam mengembangkannya. Sedangkan dari sisi evaluasinya, Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai juga sekolah memberikan kebebasan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tetapi tidak boleh bertentangan dengan aturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun

bahan tidak tertulis. Bertolak dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa setiap bahan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran merupakan bahan ajar, yang mana dengan bahan ajar tersebut bertujuan agar siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Terkait dengan menentukan sumber materi pelajaran tersebut sebagaimana hasil wawancara Ibu Safrida Manurung, S.Pd.I, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai mengatakan sebagai berikut:

“..... Dalam menentukan sumber materi, setiap awal semester guru-guru membagikan buku pegangan kepada seluruh siswa/i dan siswa/i juga disuruh untuk mencari sumber tambahan dari buku-buku lain yang relevan dengan materi, siswa/i juga disuruh untuk mengambil dari berbagai sumber seperti dari internet, film-film islami, dan lain-lain...” (*Hasil Wawancara, Ibu Safrida Manurung, S.Pd.I, Selaku Guru PAI, tanggal 27 Agustus 2019, pukul 11.00 Wib*).

Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Inovasi apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Dalam prakteknya, ketika penerapan pelaksanaan Inovasi Pembelajaran dengan media gambar dan video ini, siswa-siswa di setiap kelas Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai tergugah

semangatnya, yang mengantuk tidak jadi mengantuk, yang tidak tertarik menjadi bersemangat. Inilah peran media pembelajaran yang cukup signifikan.

Sedangkan dalam menentukan media belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memperhatikan kriteria-kriteria pemilihan media belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai yaitu Bapak Aliman Yusri, S.Pd:

“.... Untuk menentukan media belajar yang digunakan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru mempelajari materi pelajaran yang tertuang dalam silabus. Media tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, kepraktisan media itu didapat maupun ketersediaannya di Sekolah. Media yang berupa laptop dan LCD harus bisa digunakan oleh guru itu. Sekolah Dasar Negeri 130004 Pematang Pasir Kota Tanjungbalai memiliki LCD Proyektor yang ditempatkan di ruang kelas dan guru, tinggal guru mencari sendiri materi dan bahan untuk ditampilkan oleh media tersebut....“ (*Hasil Wawancara*, Bapak Aliman Yusri, S.Pd, selaku Kepala Sekolah, tanggal 26 Agustus 2019, pukul 10.00 Wib).

Pernyataan tersebut didukung juga dengan penjelasan dari Safrida Manurung, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjung balai;

“.... Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selama ini sudah dilakukan, memang melihat pada kurikulum yang telah disesuaikan dengan pembelajaran sekolah ini, kemudian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, guru dituntut harus mampu menyesuaikan dengan keadaan siswa dan sesuai dengan materi sub bab yang sedang diajarkan. Dan tidak harus dengan penerapan strategi yang selalu monoton,.. Ya anak- anak biar tidak bosan....” (*Hasil Wawancara*, Ibu Safrida

Manurung, S.Pd.I, Selaku Guru PAI, tanggal 27 Agustus 2019, pukul 11.00 Wib).

Dalam waktu yang berbeda peneliti mengadakan observasi di dalam kelas dan selanjutnya wawancara kepada Ibu Hj. Hasnah S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“... Sewaktu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan di Kelas saya (VI maksudnya). Inovasi yang saya lakukan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering secara berganti-ganti, diantaranya dengan menggunakan media *infocus* untuk menampilkan *power point*. Disitu saya melihat antusiasme siswa-siswi begitu tinggi sehingga menarik perhatian anak untuk menyaksikan gambar atau pun vidoe-vidoe yang saya tampilkan...” (Hasil Wawancara, Ibu Hj. Hasnah S.Pd.I, Selaku Guru PAI, tanggal 29 Agustus 2019, pukul 10.00 Wib).

Penjelasan diatas menunjukkan sejak menyusun kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah dilakukan beberapa Inovasi atau Pembaharuan. Pembaharuan itu dapat kita lihat bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya di dalam kelas tetapi juga diluar kelas. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya sekedar pengetahuan saja tetapi diaplikasikan dalam kegiatan anak setiap hari dalam sikap dan perbuatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah maupun dengan Guru Mata Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat disimpulkan bahwa Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai yang peneliti dapatkan diantaranya, seperti didalam tabel hasil observasi pada tanggal 26 Agustus sampai dengan 29 Agustus 2019 berikut ini :

Tabel. 4.9

**Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
Di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir
Kota Tanjungbalai**

No	Keterangan	Sebelum Inovasi	Sesudah Inovasi
1	Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	1. Metode yang digunakan ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas 1 sampai dengan kelas VI sebelumnya adalah dengan menggunakan metode Konvensional yaitu; <ol style="list-style-type: none">1. Ceramah2. Demonstrasi3. Diskusi4. Tanya jawab5. Berkelompok	1. Pembaharuan (Inovasi) Metode yang digunakan ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas 1 (satu) sampai dengan kelas V (lima) masih menggunakan metode pembelajaran Konvensional hanya perbedaan yang terjadi yaitu dikelas VI. Dikelas VI metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) adalah dengan menggunakan metode atau Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL). 2. Seluruh siswa yang beragama Islam diberikan Buku Sholat, yaitu berupa buku kecil

	<p>2 Inovasi Bahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).</p>	<p>1. Bahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih memakai bahan materi yang sudah ada. Yaitu kurikulum atau buku-buku ajar yang diberikan melalui Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama setempat.</p>	<p>yang didalamnya berisi tentang kegiatan siswa-siswi dalam mengerjakan sholat atau tidak pada saat dirumah. Kalau dia siswa laki-laki dibuktikan dengan adanya kegiatan mengikuti Sholat Jum'at yang semua kegiatan itu dibuktikan melalui tanda tangan orang tua atau Khatib jum'at atau Imam pada sholat berjamaah dimesjid.</p> <p>1. Selain materi atau buku ajar yang sudah ada, inovasi bahan ajar saat ini disiapkan sendiri oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu Praktek Sholat Jenazah dan berjama'ah, Baca dan Tulis AlQuran (Khatt) dan menghafal surah-surah pendek didalam AlQuran atau Juz Amma.</p> <p>2. Dalam proses belajar guru menggunakan</p>
--	--	--	--

			<p>Power Point dan Video (flim-film kartun sejarah tentang Nabi dan sahabat-sahabatnya)</p> <p>3. Fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran agama Islam yaitu dengan menggunakan media pembelajaran antara lain : TV LCD (Tampilan), laptop, alat peraga penunjang.</p>
--	--	--	--

3. Perkembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.

Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai, sebagai bagian dari lembaga pendidikan Islam mulai berbenah diri dengan cara melakukan Inovasi atau pembaharuan baik dalam segi kurikulum, pembelajaran, membenahi sarana dan prasarana yang ada dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Sesuai dengan perkembangan zaman bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam dan kurikulum mata pelajaran lain selalu mengalami perubahan dan pembaharuan. Perubahan atau pembaharuan itu dimaksudkan agar kurikulum sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman.

Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan agar siswa/i termotivasi untuk aktif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri

130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai beliau menuturkan tentang pengorganisasian pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut:

a. Perkembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas I

Ibu Safrida Manurung, S.Pd.I mengawali kegiatan belajar mengajar di kelasnya dengan salam, dan dilanjutkan dengan mempersiapkan siswa untuk belajar dengan menyuruh siswanya supaya duduk di tempatnya masing-masing dengan rapih. Kebetulan saat itu kelas sedang dirubah posisi tempat duduknya membentuk huruf, hal ini bertujuan agar siswa lebih fokus terhadap guru yang menjelaskan di tengah kelas. Sebelum masuk ke proses pengajaran, pendidik membaca surat-surat al-quran pendek yang di ikuti oleh seluruh siswa, hal ini bertujuan agar siswa hafal dengan surat-surat yang telah mereka hafalkan sebelumnya. Selanjutnya pendidik melakukan kegiatan apersepsi dengan mengulang materi sebelumnya secara singkat dan menarik penuh ekspresi.

Memasuki kegiatan inti, pendidik menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan alasan supaya siswa tidak ribut sendiri dengan temannya, dikarenakan siswa kelas I Bisa dikatakan beliau menerapkan prinsip belajar sambil bermain, sebagaimana wawancara dengan Ibu Safrida Manurung, S.Pd.I :

“... Kegiatan belajar mengajar ia sering menggunakan metode ceramah. Hal tersebut dilakukan karena metode tersebut dirasa memang mendominasi hampir pada setiap materi dalam pembelajaran yang saya lakukan. Metode ceramah selalu saya pakai karena setiap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) membutuhkan penjelasan. Jika anak-anak disuruh untuk membaca sendiri pasti ia tidak melakukannya. Oleh karena itu saya sering menggunakan metode ceramah, tetapi harus dilakukan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan diserap oleh siswa. Namun, metode tersebut tidak

selalu digunakan secara terus menerus, terkadang ia juga menggunakan metode tanya jawab yang dilakukan di awal, di tengah, ataupun di akhir proses belajar mengajar. Selain metode ceramah dan Tanya jawab, saya juga menggunakan metode cerita untuk menceritakan kisah-kisah tauladan dari para nabi dan rasul..” (*Hasil Wawancara*, Ibu Safrida Manurung, S.Pd.I, Selaku Guru PAI, tanggal 02 September 2019, pukul 10.00 Wib)

Hal ini dilakukan karena demi tersampainya materi pelajaran serta siswa kelas I tidak ribut sendiri, sehingga siswa memahami apa yang telah pendidik sampaikan. Pendidik cenderung tidak begitu memicu keterampilan siswa, hal ini telah terwakili dengan gagasan-gagasan yang sudah cukup banyak diberikan pendidik kepada siswa, karena siswa kelas I cenderung senang mendengarkan apa yang disampaikan pendidik. Sesekali pendidik melemparkan beberapa pertanyaan terkait materi, dan siswa pun dengan antusias menjawab bahkan berebut untuk menjawab pertanyaan yang disampaikannya. Dibagian penutup pembelajaran, pendidik memberikan pesan moral kepada siswa dan merangkum bersama siswa apa yang telah dibahas sebelumnya. Sebelum pendidik keluar kelas pendidik mengucapkan salam kepada siswa masih dirasa sangat lembut dan dengan alasan itulah beliau menerapkan (*Hasil Wawancara*, Ibu Safrida Manurung, S.Pd.I, Selaku Guru PAI, tanggal 02 September 2019, pukul 10.00 Wib).

b. Perkembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas II dan III.

Kebetulan Ibu Safrida Manurung, S.Pd.I mengajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari kelas 1 sampai kelas III di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai, maka ketika memulai dengan kegiatan prapembelajaran yaitu dengan mempersiapkan siswa untuk belajar, menyuruh siswa untuk duduk dengan rapih. Kemudian pendidik melakukan kegiatan apersepsi, pendidik mengingatkan materi sebelumnya dengan

menarik, sembari pendidik menyiapkan media pembelajaran (proyektor) (*Hasil Observasi*, Ibu Safrida Manurung, S.Pd.I, Selaku Guru PAI, tanggal 02 September 2019, pukul 10.00 Wib).

Pendidik memberikan pesan moral dengan sangat jelas dan mengena, serta pendidik sesekali menjaga konsentrasi siswa agar fokus perhatiannya ke pendidik dengan game menarik (berupa putar-putar tangan disertai nyanyian yang dilakukan secara bersamaan). Memasuki kegiatan inti, pendidik menjelaskan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memanfaatkan media yakni berupa LCD dan buku paket. Mengaplikasikan LCD sebagai media serta menggunakan metode ceramah pendidik menjelaskan materi pembelajaran.

Tidak hanya proyektor atau papan tulis, terkadang pendidik juga menggunakan media atau alat bantu pembelajaran yang beragam disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Kegiatan penutup pendidik memberikan pesan moral kepada siswa berupa upah (ganjaran) bagi orang yang mau mengerjakan amal saleh yaitu berupa surga, untuk menjadi anak saleh tadi siswa harus rajin solat (ibadah) serta belajar. Selanjutnya pendidik melakukan refleksi dengan membuat rangkuman materi yang disampaikan, serta pendidik mengharuskan siswa untuk mencatatnya di buku catatan. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Perkembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas IV dan V.

Ibu Hj. Hasnah, S.Pd.I dalam mengawali kegiatan pembelajarannya di kelas tidak jauh berbeda dengan pendidik yang lainnya yakni dengan kegiatan prapembelajaran berupa kegiatan mempersiapkan siswa untuk tenang, duduk dengan rapi, serta menyiapkan buku pelajaran. Tidak hanya itu Ibu Hj. Hasnah, S.Pd.I mengawali pelajarannya dengan kegiatan apersepsi yaitu berupa pemberian pesan kepada siswa agar tidak jajan sembarangan serta

siswa diajarkan agar senantiasa mengucapkan salam terhadap siapa saja yang mereka temui.

Memasuki kegiatan inti, Ibu Hj. Hasnah, S.Pd.I menekankan pada pemahaman siswa, yaitu siswa diminta secara aktif menemukan tema-tema inti dalam sebuah materi yang diajarkan. Disini walau lebih dominan guru sebagai penyampai materi nantinya, tetapi pendidik dikatakan sebagai fasilitator karena mengharuskan siswa berperan aktif memahami buku yang mereka baca. Metode yang digunakan Ibu Hj. Hasnah, S.Pd.I dalam mengajar dikelas VI ini sedikit berbeda dengan pengajaran Pendidikan Agama Islam dikelas 1 sampai dengan V (lima), beliau menggunakan metode Contextual Teaching And Learning(CTL) dalam menyampaikan materinya dengan bahasa yang baik dan cukup memahamkan. Dan beliau memanfaatkan sumber belajar dan media yang cukup beragam, misalnya proyektor, papan tulis, dan buku paket sebagai bahan yang sering beliau gunakan. Untuk Ibu Hj. Hasnah, S.Pd.I beliau berusaha memelihara keterampilan siswa misalnya saja siswa dalam menemukan sebuah gagasan di buku mereka harus membaca buku tersebut barulah pertanyaan muncul dan dari pertanyaan itulah kadang Ibu Hj. Hasnah, S.Pd.I menanyakannya kembali kepada siswa yang lain dan bagi siswa lain mereka saling berebut menjawab pertanyaan tadi. Sehingga Ibu Hj. Hasnah, S.Pd.I dalam kelasnya lebih mengedepankan konsep belajar sambil bermain. (*Hasil Observasi, Sekolah Dasar Negeri 130004 Pematang Pasir Kota Tanjungbalai, Tanggal 04 September 2019*).

d. Perkembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VI.

Selanjutnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VI oleh Ibu Hj. Hasnah, S.Pd.I dalam mengawali kegiatan pembelajarannya di kelas tidak jauh berbeda dengan dikelas sebelumnya yaitu kelas VI yang dipakai adalah metode Strategi

pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) yakni dengan kegiatan prapembelajaran berupa kegiatan mempersiapkan siswa untuk tenang, duduk dengan rapi, serta menyiapkan buku pelajaran. Tidak hanya itu Ibu Hj. Hasnah, S.Pd.I mengawali pelajarannya dengan kegiatan *Apersepsi* yaitu berupa pemberian pesan kepada siswa agar tidak jajan sembarangan serta siswa diajarkan agar senantiasa mengucapkan salam terhadap siapa saja yang mereka temui.

Memasuki kegiatan inti, untuk Ibu Hj. Hasnah, S.Pd.I dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa yang baik tetapi terkadang beliau menggunakan bahasa daerah setempat dalam menjelaskan materi, supaya memberikan penekanan terhadap yang disampaikannya (siswa lebih mengenal). Sedangkan medianya pendidik menggunakan media papan tulis dan LCD serta buku paket Pendidikan Agama Islam (PAI) tematik. Pendidik memicu keterampilan siswa karena pendidik telah menyampaikan materi dengan metode dengan sangat menarik, disesuaikan dengan kehidupan siswa secara nyata. Karena penggunaan metode tersebut menjadikan siswa sangat tertarik dengan sangat antusias memperhatikan apa yang disampaikan pendidik.

Setelah selesai menjelaskan materi kemudian pendidik melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa dengan menuliskannya di papan tulis, dan siswa dengan penuh semangatnya menuliskan pendapatnya masing-masing di papan tulis dengan bergantian. Dan setelah semua pertanyaan telah terisi jawaban, pendidik mengoreksi bersama siswa jawaban yang telah ditulis oleh temannya tadi (*Hasil Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai, Tanggal 04 September 2019).

Sebagaimana juga wawancara dengan Ibu Hj. Hasnah, S.Pd.I menjelaskan:

“... Sebagai guru agama, dalam menerapkan Inovasi apapun juga membutuhkan iklim dan suasana lingkungan yang tenang. Dan selama dalam penerapan media *power point*, dan perlombaan praktek ibadah... alhamdulillah suasana lingkungan begitu mendukung, kita tahu bahwa pembelajaran dengan menggunakan model tersebut ini tidak hanya belajar di dalam kelas, tapi juga di luar kelas....” (*Hasil Wawancara*, Hj. Hasnah, S.Pd.I, Selaku Guru PAI, tanggal 06 September 2019, pukul 09.00 Wib).

Dengan pengembangan seperti di atas, siswa bisa membaca Alquran dengan benar, melakukan wudhu dan sholat dengan benar. Sehingga kompetensi yang dimiliki siswa tidak hanya sebatas pengetahuan saja tetapi mampu dan mau melaksanakan ajaran Islam dalam kegiatan sehari-hari, yang merupakan ranah psikomotor dan sikap. Sehingga Tujuan pendidikan Agama Islam (PAI) bisa dicapai dalam semua ranah baik ranah pengetahuan, ranah sikap dan keterampilan.

Dalam perkembangannya tentu tidak terlewat ada faktor dan pendukung dan Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai baik internal maupun eksternal.

Menjadi faktor internal dari pendukung baik internal maupun eksternal. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjung balai adalah siswa. Karena tujuan dari pembelajaran adalah untuk mencapai perubahan tingkah laku pada siswa. Jadi, siswa yang menjadi prioritas utama dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Hasnah, S.Pd.I bahwa;

“... Para siswa di Sekolah Dasar Negeri 130004 Pematang Pasir Kota Tanjungbalai sebagian besar dapat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai yang rata-rata di (PAI) tas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) lebih meningkat dari

tahun ketahun.” (*Hasil Wawancara*, Hj. Hasnah, S.Pd.I, Selaku Guru PAI, tanggal 06 September 2019, pukul 09.00 Wib)

Sedangkan yang menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah orangtua peserta didik dan Dinas Pendidikan Kota Tanjungbalai, baik ia sebagai penunjang secara moral membantu dan mendorong kegiatan siswa untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan sekolah, maupun sebagai penunjang pengandaan dana. Tanpa adanya dukungan dari para orangtua peserta didik, kegiatan Inovasi Pembelajaran tentu akan mengalami kendala.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjung balai yang mengatakan bahwa;

“...Orangtua peserta didik senantiasa mendukung dengan program-program sekolah dengan cara mendorong putra putri mereka untuk selalu mengikuti setiap kegiatan yang ada. Masih menurut bapak kepala sekolah dasar, ia menjelaskan lebih lanjut bahwa siswa yang sekolah ini ada beberapa golongan orang yang mampu, jadi jika ada kegiatan yang membutuhkan dana seperti ada pertandingan baca alquran dan bentuk keagamaan orang tua mampu membayarkan pendaftaran mengikut sertakan putra-putrinya dalam kegiatan tersebut....” (*Hasil Wawancara*, Bapak Aliman Yusri, S.Pd, selaku Kepala Sekolah, tanggal 26 Agustus 2019, pukul 10.00 Wib).

Beberapa keberhasilan dan prestasi dalam bidang keagamaan yang diraih oleh para peserta didik selama ini di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai, ternyata masih terdapat beberapa hambatan dalam Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun hambatan-hambatan yang ditemukan oleh peneliti selama melakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. **Faktor Fasilitas,** Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran di sudah dapat dikategorikan belum mempunyai fasilitas yang lengkap, dikarenakan Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai walaupun memiliki fasilitas ruangan kelas ada namun tidak terpasang di dalamnya fasilitas jaringan internet.
- b. **Masalah Kontrol Kelas,** Dengan guru menggunakan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif di dalam kelas, maka akan memberikan ruang bagi mereka untuk bergerak, berbicara, bertanya dan sebagainya. Jadi, kelas akan terkesan gaduh dan tidak disiplin. Kelas yang gaduh akan membuat proses pembelajaran di dalam kelas terganggu. Oleh karena itu, guru perlu membuat aturan yang tegas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif tanpa membatasi kreatifitas peserta didik.
- c. **Perbedaan Karakter Anak,** Berbeda antara satu dengan yang lainnya menuntut memberikan perlakuan yang berbeda pula dari seorang guru. Hal inilah yang senantiasa harus disadari oleh pendidik. Terkadang ada yang menyukai dengan metode bercerita, namun guru menggunakan metode ceramah. Jadi, tidak ada satu metode yang paling baik dari metode lainnya, sehingga guru harus senantiasa meningkatkan kreatifitasnya dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Guru juga hendaknya tidak malas dalam membuat perencanaan pembelajaran yang mengedepankan potensi peserta didik (*Hasil Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai, Tanggal 04 September 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah maupun dengan guru mata Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat disimpulkan bahwa Perkembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam yang peneliti dapatkan diantaranya, seperti didalam tabel hasil observasi pada tanggal 2 September sampai dengan 6 September 2019 berikut ini :

Tabel. 4.10

**Perkembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
Di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir
Kota Tanjungbalai**

No	Keterangan	Sebelum	Sesudah
1	Perkembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).	Perkembangan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dari kelas I sampai dengan Kelas VI menunjukkan hasil yang tidak terlalu baik atau tidak sempurna dan efesien dari mulai persiapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Mengakibatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan ditempat dan tidak menunjukkan hasil yang sempurna atau efektif.	Setelah Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terjadi, maka terlihat jelas bahwa siswa-siswi kelas 1 sampai dengan kelas VI banyak menimbulkan dampak yang positif. Terutama inovasi pembelajaran dikelas VI yang memakai metode pembelajaran Contextual Teaching And Learning(CTL) diantaranya : 1. Memakai media pembelajaran yang baik yaitu; Power Point, kisah-kisah nabi melalui Video Visual dsb.

			<p>2. Siswa lebih terlihat bertanggungjawab dalam hal mengerjakan tugas-tugasnya dirumah dikarenakan rangsangan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran melalui media terlihat asik dan bersemangat dalam belajar.</p>
--	--	--	---

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Setelah melakukan pemaparan data-data yang telah diungkapkan baik berdasarkan wawancara observasi dan kajian dokumen dalam penelitian ini, berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat di formulasikan temuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian sebagaimana berikut :

Temuan Pertama :

Berdasarkan temuan peneliti bahwa Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai bahwa hampir semua kelas dari seluruh tingkatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat 2 (dua) kali dalam 1 (satu) minggu dilaksanakan. Ini dapat dilihat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Hal lain yang dapat diidentifikasi dalam Inovasi proses pembelajaran yang dilakukan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas adalah :

1) Penggunaan Sumber belajar yang variatif.

Ada beberapa sumber belajar sebagai pegangan dan pengayaan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa dalam Inovasi tahapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), contoh:

1. Departemen Agama, 1995, Al-Qur'an dan terjemahnya, Semarang, PT. Tanjung Mas Inti.
2. Kisah -Nasihat Rasulullah SAW kepada Hakim bin aziml
3. Kisah-kisah 25 sahabat Rasulullah SAW
4. Humaidi Tatapangarsa, 1995, Akhlak Yang Mulia, Surabaya, Bina Ilmu
5. Ridlwan Nasir, 1995, Buku Pedoman Sholat dan Dasar hukumnya, Surabaya, CV. Aneka Bahagia.
6. Achmad Sunarto, 1987, Ilmu Tajwid Lengkap, Surabaya, CV. Bina Ilmu.

2) Siswa aktif yang selalu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Ini bisa dilihat dari beberapa faktor yaitu :

- a. *Hubungan yang Interaktif*, Antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan siswa selalu terjadi interaksi di dalam pembelajaran. Interaksi itu dapat berupa dialog tanya jawab berkaitan dengan materi pembelajaran.
- b. *Inspiratif*, Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seringkali menyebabkan berbagai inspirasi keagamaan menyangkut penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti apa yang dialami seorang siswa.
- c. *Motivasi*, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) selalu berupaya memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Terlihat lebih dari 80%

siswa berusaha tunjuk jari untuk menjawab pertanyaan guru Pendidikan Agama Islam terutama dikelas tinggi yaitu kelas IV sampai dengan di Kelas VI.

- d. *Sistematis*, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan secara sistematis mengacu kepada rambu-rambu kurikulum maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah direncanakan.
 - e. *Elaborasi*, Saran oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada siswa dikelas agar lebih memperkuat penguasaan materi Pendidikan Agama Islam (PAI), melalui pendalaman lewat tokoh agama dimana siswa tinggal seperti dengan Ustad maupun Guru Mengaji.
- 3) Inovasi Kegiatan penutup pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
- a. **Rangkuman/ Kesimpulan**, Pada akhir pembelajaran, maka guru menutup pelajaran dengan merangkum dan membuat kesimpulan atas pembelajaran yang baru saja dilaksanakan secara lisan. Penekanan agar siswa dimulai dari kelas IV sampai dengan VI untuk menghafalkan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat memperkaya jumlah hafalan pada Al-Qur'an.
 - b. **Penilaian**, Upaya penilaian dengan teknik penilaian yang Inovatif dengan format dari RPP Pendidikan Agama Islam (PAI) membuat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu mengukur kemampuan siswa secara optimal. Penekanan agar Nilai KKM Pendidikan Agama Islam (PAI) minimal 80 selalu disampaikan kepada siswa khususnya dikelas IV sampai dengan dikelas VI.

Perencanaan harus dilakukan pertama kali, kemudian diikuti Pembinaan, pengawasan dan akhirnya Evaluasi. Dalam hal perencanaan ini Allah Swt juga berfirman dalam Surah Ath Taariq ayat 16 :

وَأَكِيدُ كَيْدًا .

Artinya: *Dan akupun membuat rencana (pula) dengan sebenarnya. (Q.S Ath Taariq [86]: 16)*

Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahally dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr asy-Syuyuti dalam kitab *Tafsir Jalalain* memberikan penjelasan tentang ayat ini bahwasanya diperlukan sebuah tahapan atau perencanaan dari hal-hal yang mereka tidak mengetahui. (Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahally dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr asy-Syuyuti, 2002:598) Dalam hal ini masa yang akan datang adalah sesuatu yang misterius dan *ghaib*, tidak ada yang mengetahui besok akan lebih baik dari hari ini atau hari ini lebih baik dari kemaren, melainkan diperlukan langkah-langkah atau suatu acuan yang disebut sebagai rencana.

Dalam Al Qur'an Surah Al-A'raaf ayat 183 juga dijelaskan:

وَأْمَلِي لَهُمْ إِن كَيْدِي مَتِينٌ .

Artinya : *Dan Aku memberi tangguh kepada mereka, sesungguhnya rencana-Ku amat teguh. (Q.S. Al A'raaf [7]: 183)*

Ayat-ayat di atas memberikan gambaran bahwa pentingnya sebuah perencanaan dalam setiap lini kehidupan, bahkan dalam sebuah ungkapan dikatakan bahwa kebaikan yang tidak direncanakan secara baik akan mampu dikalahkan oleh sebuah kebathilan yang terencana. Ayat tersebut merupakan suatu hal yang sangat prinsipil yang tidak boleh ditawar dalam proses perencanaan pendidikan, agar tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan sempurna.

Berdasarkan pengamatan penyelenggaraan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 130004 Pematang Pasir Kota Tanjungbalai maka ditemukan Inovasi komponen-komponen khususnya dalam mengubah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi

Dasar (KD) sebagai bagian terpenting dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga upaya Inovasi Perubahan (*alternation*) akan terlihat dari hasil terseleksinya siswa berintelegensi cerdas.

Temuan Kedua :

Berdasarkan temuan peneliti tentang Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai, bahwasanya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan siswa Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai Pada dasarnya materi pendidikan yang diberikan di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai untuk tahun pelajaran 2019-2020 dalam penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) penerapan strategi pembelajaran yang digunakan adalah Contextual Teaching and Learning (CTL) setelah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) lama menggunakan model Konvensional, dan tidak ada perubahan yang signifikan maka diubahlah model pembelajaran tersebut dengan Model Strategi Pembelajaran CTL khusus dikelas VI.

Langkah Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai juga terlihat dari perkembangan kurikulum yang sudah dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berkarakter. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berkarakter ini, Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai melakukan pembaharuan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Inovasi itu dapat kita lihat dalam struktur kurikulum yang ada di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai dengan menambah jam muatan lokal yang hanya ada dua jam yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam misalnya sebelum pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dibuat program untuk

melakukan kegiatan yang mendukung pembelajaran agama Islam seperti hafalan surat-surat pendek atau hafalan doa-doa harian. Hal ini sesuai dengan karakter religius yang merupakan salah satu karakter unggulan yang tercantum dalam visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai dalam mengembangkan kurikulum yang ada.

Langkah ini merupakan bentuk inovasi kurikulum sebagai pedoman pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai. Dengan inovasi yang dilakukan tersebut nanti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan siswa tidak hanya mempunyai kompetensi dalam pengetahuan agama Islam saja akan tetapi anak juga mempunyai keterampilan dalam keagamaan serta memiliki sikap yang mencerminkan pribadi muslim. Sejak menyusun kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilakukan beberapa Inovasi atau pembaharuan. Pembaharuan itu dapat kita lihat bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya di dalam kelas tetapi juga diluar kelas. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya sekedar pengetahuan saja tetapi diaplikasikan dalam kegiatan anak setiap hari dalam sikap dan perbuatan.

Dalam hal yang berhubungan dengan pentingnya Inovasi atau pembaharuan Allah Swt berfirman dalam Surah Al Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ .

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Al Imran [3]: 104).

Dalam *Tafsir Jalallain* dijelaskan bahwa orang-orang yang beruntung adalah segolongan orang yang mengajak perubahan kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran. Dalam menyerukan kebaikan ini tidak mesti seluruh manusia, jika ada sebagian kelompok saja sudah memadai.

Temuan Ketiga :

Inovasi menghasilkan sesuatu yang baru, yang diharapkan lebih berdaya guna, tentu saja harus bertolak dari apa yang ada, Perkembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) membuat siswa mampu memberikan suasana atau perubahan cara belajar serta kemampuan dalam menyerap pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru. Inovasi menghasilkan sesuatu yang baru, yang diharapkan lebih berdaya guna, tentu saja harus bertolak dari apa yang ada, dalam hal ini semua kegiatan yang mengimplementasikan Model CTL ada di lingkup Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Siswa dan *stake holders* di Sekolah Dasar Negeri 130004 Pematang Pasir Kota Tanjungbalai. Sulit sekali memulai dan meningkatkan sesuatu dari sesuatu yang belum ada (*ex nihilo*) sehingga dalam upaya penerapan Inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) relatif mudah dilakukan oleh semua komponen Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.

Bahwa Kepala Sekolah selaku atasan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan rencana sekaligus perkembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya peningkatan mutu lulusan di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai saling bekerja sama dalam menjalankan tugasnya. Dalam menjalankan tugasnya sebagai leader, manajer dan supervisor Kepala Sekolah melakukan pendekatan-pendekatan khusus, baik berupa bimbingan maupun nasehat-nasehat yang memberikan pencerahan dan kesadaran, sehingga para guru tidak merasa terintimidasi oleh Kepala Sekolah.

Dari aspek perubahan (*alternation*) juga terjadi relatif lambat seperti dalam hal upaya penyediaan buku-buku Islam untuk mendukung materi

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penyebab utamanya karena alokasi dana masih terbatas. Dari aspek penambahan (*addition*) untuk mempercepat akses jaringan internet bagi siswa belum mampu dilakukan karena keterbatasan. Dari aspek penyusunan kembali (*restructuring*) artinya untuk menambah anggaran yang relevan dengan kebutuhan biaya membutuhkan koordinasi dengan berbagai pihak dan ini juga masih terbatas.

Aspek penghapusan (*elimination*) yaitu dalam mempertahankan Nuansa Islami lewat rutinitas membaca Al-Qur'an, kadangkala terhambat oleh sibuknya siswa menyelesaikan tugas-tugas diluar Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selain menggunakan Bahasa Inggris dan membaca Bahasa Arab di internet sangat diperlukan. Inovasi teknologi pembelajaran baik individual maupun kelompok bagi siswa Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat dibutuhkan di seluruh lokasi Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai, sehingga cukup mendukung di dalam menambah penguasaan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa.

Proses perkembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat satuan pendidikan itu, sekali lagi telah melibatkan kepala sekolah dan juga guru-guru secara keseluruhan. Inovasi yang dilakukan dengan mengajak guru rapat, kemudian menugaskan guru membagi standar kompetensi di tingkat satuan pendidikan apa saja yang bisa didapat siswa pada bidang studi yang diajarkan, setelah didapat standart inovasi yang ingin dicapai, maka kepala sekolah akhirnya menyetujuinya. Hal ini nampaklah bahwa kepala sekolah selaku pimpinan utama pada lembaga pendidikan itu menunjukkan sikap proaktif terhadap perubahan kearah yang lebih baik. Khusus mengenai Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di seluruh kelas yang telah mereka tetapkan untuk seluruh bidang studi terutama Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersumber dari permendiknas tersebut yaitu :

1. Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.
2. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
3. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.
4. Bekerja sama dalam kelompok, tolong-menolong dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya.
5. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung.

Namun pada proses Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah tersebut masih belum berjalan optimal, karena semua proses pembelajaran sampai tahapan evaluasi masih di tangan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga terjadi kerancuan tugas, dimana sebaiknya pelaksana pendidikan dipegang oleh guru, dan evaluasi tahap akhir khusus mengenai pencapaian Inovasi pada proses pembelajaran sebaiknya ditanggungjawab oleh tim yang terdiri dari beberapa guru dan langsung dipimpin oleh kepala sekolah, sehingga hasil yang dicapai lebih valid. Kegiatan evaluator ini seharusnya melibatkan pihak-pihak guru kelas, guru bidang studi lain, kepala sekolah dan juga komite sekolah yang merupakan mitra dalam proses pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Akhirnya, setelah membahas secara menyeluruh dalam bab demi bab dengan judul "**Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai**" dapatlah diambil kesimpulan pembahasan sebagai berikut ini;

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai teridentifikasi bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berjalan dengan baik serta kondusif. Persiapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai dimulai dari Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran sampai pada Evaluasi Pembelajaran, dilakukan oleh hampir seluruh perangkat sekolah dimulai dari Kepala Sekolah, Guru serta Tenaga Kependidikan (Staf/ Pegawai). Pada proses awal *Perencanaan Pembelajaran*, seluruh perangkat Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai terlibat langsung dalam melakukan rancangan pada tiap tahunnya misalnya mempersiapkan perencanaan, Program pada tiap Tahunannya (Prota), Program Semester (Prosem) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disiapkan untuk setiap pembelajaran yang akan dimulai atau dilakukan oleh guru didalam kelas. Kemudian pada *Pelaksanaan Pembelajaran* metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Konvensional pada tiap proses pembelajaran namun khusus dikelas VI (enam) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah menggunakan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL). Pada proses *Evaluasi Pembelajaran* atau penilaian di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota

Tanjungbalai adalah penilaian yang berdasarkan aspek kompetensi kognitif, kompetensi afektif dan kompetensi psikomotorik.

Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai sebelum Tahun Pelajaran 2018-2019, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berjalan kurang sistematis dan setelah dilakukan beberapa pembaharuan dalam setiap proses pembelajaran maka saat ini, Tahun Pelajaran 2019-2020 di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai, seluruh proses pembelajaran khususnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah efektif sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan.

2. Inovasi pembelajaran yang terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai adalah :

- a. **Inovasi Metode**, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas 1 (satu) sampai dengan kelas VI (enam) sebelumnya adalah dengan menggunakan metode Konvensional yaitu; Ceramah, Demonstrasi, Diskusi, Tanya jawab, Berkelompok namun setelah Inovasi dilakukan hanya dikelas VI (enam) saja yang melakukan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL). Khusus siswa yang beragama Islam diberikan 1 (satu) buah Buku Sholat yaitu berupa buku kecil yang didalamnya berisi tentang kegiatan siswa-siswi dalam mengerjakan sholat dirumah atau tidak pada saat dirumah untuk berjamaah. Kalau dia siswa laki-laki dibuktikan dengan adanya kegiatan mengikuti Sholat Jum'at yang semua kegiatan itu dibuktikan melalui tanda tangan orang, Khatib jum'at atau Imam pada sholat jum'at atau sholat berjamaah dimesjid.

- b. **Inovasi Bahan Ajar**, sebelumnya bahan ajar atau materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih memakai bahan materi yang

sudah ada, yaitu kurikulum atau buku-buku ajar yang diberikan oleh pemerintah setempat melalui Dinas Pendidikan atau Kementerian Agama. Kemudian inovasi yang dilakukan pada bahan ajar di pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), selain buku yang didapat dari Dinas Pendidikan atau Kementerian Agama, guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah mempunyai buku ajar tersendiri yang dibuat atau disiapkan untuk materi-materi khusus yaitu pada pembelajaran Ektrakurikuler atau diluar dari jam pembelajaran formal disekolah yaitu; Praktek Sholat Jenazah dan berjama'ah, Baca dan Tulis AlQuran (Khatt) dan menghafal surah-surah pendek didalam AlQuran atau Juz Amma.

c. **Media Pembelajaran,** Dalam proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi juga menggunakan Power Poin dan Video (flim-film kartun sejarah tentang Nabi dan sahabat-sahabatnya) serta Fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran Agama Islam yaitu dengan menggunakan media pembelajaran antara lain : TV LCD (Tampilan), laptop, alat peraga penunjang lainnya.

3. Pada awalnya perkembangan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebelum di Inovasi dimulai dari kelas I (satu) sampai dengan Kelas VI (enam) menunjukkan hasil yang tidak terlalu baik atau tidak sempurna dan efesien dari mulai persiapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Mengakibatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berjalan ditempat dan tidak menunjukkan hasil yang sempurna atau efektif. Setelah Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terjadi, maka terlihat jelas bahwa siswa-siswi kelas 1 (satu) sampai dengan kelas VI (enam) banyak menimbulkan dampak yang positif. Terutama inovasi pembelajaran dikelas VI (Enam) yang memakai metode pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL). Selanjutnya perkembangan Inovasi

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa dilihat dari media pembelajaran serta fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran khususnya Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu;

1. Memakai media pembelajaran yang baik yaitu; Power Point, TV LCD yang menjadi tampilan materi yang akan disampaikan misalnya : video kisah-kisah tauladan nabi serta sahabat dsb.
2. Siswa lebih terlihat bertanggungjawab dalam hal mengerjakan tugas-tugasnya dirumah dikarenakan rangsangan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran melalui media terlihat asik dan bersemangat dalam belajar.

B. REKOMENDASI

- i. Pemerintah Kota Tanjungbalai khususnya kepada Dinas Pendidikan Kota Tanjungbalai sebagai Lembaga Pendidikan Tertinggi yang mengayomi seluruh Satuan Pendidikan yang berada di Kota Tanjungbalai sebaiknya lebih urgen dalam memajukan Proses perkembangan pendidikan di Kota Tanjungbalai dibandingkan yang lain. Lebih banyak melakukan pengkajian ulang tentang dinamika pembelajaran anak-anak didik disekolah, baik berupa perencanaan, inovasi, evaluasi pendidikan agar sumber daya manusia yang dihasilkan menjadi lebih baik.
- ii. Lembaga-lembaga pendidikan Tinggi yang ada di Kota Tanjungbalai salah satunya adalah Sekolah Tinggi/ STAI Al-Hikmah Tanjungbalai yang mempersiapkan atau melahirkan calon-calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang dalam pengembangan disiplin keilmuan senantiasa mengikuti kebutuhan guru-guru dilapangan, sehingga tidak terjadi kesenjangan dengan apa yang akan mereka kelak hadapi ketika menjadi seorang guru di sekolah khususnya Guru Agama Islam.
- iii. Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui secara pasti mengenai perkembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di setiap lembaga pendidikan atau satuan pendidikan setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- _____ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- _____ Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara. 2003.
- _____ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 22 Tahun 2006, Jakarta.
- A.M, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 1992.
- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ali, Muhammad. *Guru dan Proses Belajar Mengajar*, Cet. XII; Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Al-Rasyidin, dkk, *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: BinaAksara, 1987
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Asari, Hasan. *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014.
- Aziz, Abd. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*. Sukses Offest. Depok Sleman. Yogyakarta. 2010.
- Azra (Ed), Azyumardi. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

- Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhana. 1995.
- Daryanto. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media. 2012.
- Hanitijo, Roni. *Metode Penelitian Hukum Dan Jurimeter*. Jakarta: Ghalia. 1994.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran Cet. I*; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Idi, Abdullah, dan Toto Suharto. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2006.
- Ihsan, Fuad. *Dasar -Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003.
- Jackson, Peter. *The Dissolution Of The Mongol Empire*. Central Asiatic Journal 32. 1978.
- Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad al-Mahally dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr asy-Syuyuti, *Tafsir Jalalain*. Riyad: Daar As-Salam li Nasr wa at-Tauzi', 2002
- Kusrini, Siti, dkk, *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1)*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005.
- Langgulung, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Cet. V. Jakarta: PT Pustaka Al Husnah Baru, 2003.
- M. Regeluth, Charles. *Instructional Design Theories and Models, An Overview of Their Current Status*, New York: Routledge, 1999.
- Maarif, Syafii, dkk. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Tiara Wacana: Yogyakarta. 1991.
- Machmudah, Umi dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008).

- Majid, Abd dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: PT Rosdakarya, 2004.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam, Dari Pradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Muhibinsyah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya. 2000.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munardji. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu. 2004.
- Nashih 'Ulwan, Abdullah. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung; PT. Asy-Syifa. 2006.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2005.
- Nazaruddin, *Manajemen Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2007
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003.
- Noer, Aly Hery. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

- Paraba, Hadirja. *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani. 2000.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung. 2002.
- Putra Daulay, Haidar dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia. Jakarta. 2010.
- Rogers, Everett M. *Diffusion of Innovation*. New York: The Free Press A Division of Macmillan Publishing Co, Inc. 1983.
- Rohmad, Ali. *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta : Bina Ilmu, 2004.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2004.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014.
- Subandiyah, Siti. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. PT Raja Grafindo Persada Yogyakarta. 1992.
- Sukamto. *Perubahan Karakteristik Dunia Kerja Dan Revitalisasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Pendidikan Kejuruan*. Pidato Pengukuhan Guru Besar. Yogyakarta: UNY. 2001.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah. Cet 1* Bandung: Refika Aditama. 2006.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras. 2009.

Suyanto. *Dukungan Kebijakan Dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan*. Makalah Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Diselenggarakan oleh IPTPI di Hotel Inna Garuda Yogyakarta 22–23 Agustus 2003.

Syaefudin Sa'ud, Udin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2008.

Uno, Hamzah B, dkk. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

Uwes, Sanusi. *Visi dan Pondasi Pendidikan (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 2003.

Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1997.

Walter, Dick. Lou Carey, James O.Carey. *The Sistematic Design of Instruction*, New Jersey: Pearson, 2001.

Zaltman, Gerald dan Robert Duncan. *Strategy of Planned Change*. New York : A. Willey-Interscience Publication John Wiley & Sons. 1977.

Zuriah, Nurul dan Hari Sunaryo. *Inovasi Model Pembelajaran Berperspektif Gender, Teori dan Aplikasinya di Sekolah*. Cet.I; Malang: UMM Press. 2009.

LAMPIRAN. 1

PEDOMAN OBSERVASI

PETUNJUK PELAKSANAAN :

1. Pedoman pelaksanaan ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.
2. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu pada beberapa informasi yang terdapat pada beberapa dokumen, termasuk informasi tentang rencana Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai khususnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumen.

OBJEK OBSERVASI :

1. Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.
2. Kepala Sekolah, Tata Usaha/ Administrasi, Guru atau Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Siswa.
3. Kegiatan belajar mengajar guru dan siswa di kelas
4. Kegiatan rapat dan evaluasi.
5. Kegiatan supervisi guru oleh kepala sekolah.
6. Kegiatan ekstrakurikuler siswa.
7. Orang tua atau wali siswa

LAMPIRAN. 2

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN :

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara
2. Panduan wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan.
3. Selama proses wawancara berlangsung, penelitian menggunakan alat bantu kamera digital dan alat tulis.

PERTANYAAN :

A. KEPADA KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 130004 PEMATANG PASIR KOTA TANJUNGBALAI.

1. Kapan Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai ini didirikan?
2. Bagaimana latar belakang proses pendiriannya, mohon diceritakan?
3. Semangat apa yang mendasari pendiriannya?
4. Bagaimana perkembangan Sekolah Dasar Negeri 130004 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai ini sampai sekarang?
5. Apa saja yang menjadi tugas dan tanggung jawab Bapak selaku pimpinan di Sekolah ini, mohon dijelaskan?
6. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah ini?
7. Inovasi apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran?
8. Bagaimana Bapak memahami tentang Inovasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
9. Bagaimana Inovasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 130004 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai ini khususnya Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

10. Selain mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Apakah pembelajaran pada mata pelajaran umum lainnya dilakukan juga Inovasi ?
11. Apakah kendala yang Bapak temukan dalam pelaksanaan Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
12. Bagaimana hasil yang dicapai setelah dilakukan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ?

B. KEPADA GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SEKOLA DASAR NEGERI 130004 KELURAHAN PEMATANG PASIR KOTA TANJUNGBALAI

1. Sejak kapan Ibu bertugas sebagai pendidik di Sekolah ini?
2. Apa saja yang menjadi tugas dan tanggung jawab ibu di Sekolah ini?
3. Bagaimana proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan?
4. Apakah pernah Inovasi dalam pembelajaran PAI Ibu lakukan?
5. Inovasi apa saja yang ibu terapkan dalam pembelajaran PAI?
6. Apakah ada pembatasan dalam Inovasi pembelajaran tersebut?
7. Bagaimana Inovasi yang ibu lakukan dalam pembelajaran PAI?
8. Pada materi apa di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ibu lakukan Inovasi pembelajarannya?
9. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) apakah ada kendala ibu dalam menerapkan Inovasi Pembelajaran kepada siswa?
10. Bagaimana tanggapan serta keadaan siswa tentang Inovasi Pembelajaran ini?
11. Bagaimana hasil yang diperoleh dari siswa setelah dilakukan Inovasi Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini dilakukan?

C. KEPADA SISWA SEKOLA DASAR NEGERI 130004 KELURAHAN PEMATANG PASIR KOTA TANJUNGBALAI.

1. Bagaimana cara guru dalam mengajar disekolah ini?

2. Bagaimana proses pembelajaran PAI di kelas ini?
3. Apakah ada Inovasi (Pembaharuan) dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru?
4. Materi atau pembahasan apa saja yang dilakukan Inovasi?
5. Apakah ada kendala yang terjadi dikelas ketika Inovasi Pembelajaran berlangsung.
6. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pembelajaran PAI setelah dilakukannya Inovasi.

D. KEPADA ORANG TUA SISWA SEKOLA DASAR NEGERI 130004 KELURAHAN PEMATANG PASIR KOTA TANJUNGBALAI

1. Apa motivasi Bapak dan Ibu atau wali ketika mau memasukkan atau mendaftarkan anaknya ke Sekolah Dasar Negeri 130004 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai ketika itu ?
2. Apa kelebihan menurut Bapak dan Ibu pada Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai ini dengan Sekolah Dasar Negeri lainnya di Kecamatan Teluk Nibung pada saat ini?
3. Apakah ada perubahan menurut Bapak dan ibu selaku orang tua/wali setelah anaknya bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai ini ?
4. Bagaimana menurut Bapak dan Ibu sikap dan perilaku perangkat, pengajar atau pendidik di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai ini?
5. Apa pesan atau rekomendasi yang bisa Bapak dan Ibu berikan dan sampaikan selaku orang tua atau wali siswa untuk Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai kedepan.

LAMPIRAN. 3

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

LP. 3.1

- Hari, Tanggal : Senin , 19 Agustus 2019
- Informan : Ibu Elpida Sinambela dan Bapak Iskandar Bagian Tata Usaha / Administrasi serta Operator Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.
- Teknik : Observasi
- Tempat : SD Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.

DESKRIPSI :

Tanggal 19 Agustus 2019 Hari Senin jam 09.45 wib hasil pengamatan melalui data yang kami dapatkan dari keadaan sekolah atau gedung Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai yang terlihat bagus dengan konstruksi bangunan lama yang sangat kuat. Disisi lain ialah tata ruang atau bangunan gedung ini di tanamai bunga dan pohon-pohon rindang serta penghijauan sangat apik, mencerminkan bahwa Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai memang baik dan bagus sesuai dengan visi dan misi. Begitu juga ketika penulis menelusuri ruas tiap gedung Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai sangat sejuk dan indah dilihat, apalagi disetiap lokas atau kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sangat tertib dan aman.

Gedung Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir ini adalah gedung sekolah yang paling lama berdiri diantara gedung sekolah atau lembaga pendidikan yang sudah disebutkan tadi, gedung sekolah ini terletak diatas Tanah yang panjang dan lebarnya sekitar panjang 35 meter dan lebar sekitar lebar 20 Meter (+700 M²) yang mempunyai pintu gerbang berwarna coklat serta mempunyai 11 ruangan 2 dipergunakan sebagai

kantor serta perpustakaan dan yang lainnya dipergunakan sebagai ruang belajar. Halaman Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai ini tidak terlalu besar. Sisi kanan dari sekolah ini bagian dari lantai dasarnya terdapat 1 buah kantin yang ukuran tempat dari kantin itu sekitar + 12 M².

Peneliti juga melihat di sudut gerbang masuk ke sekolah tersebut terdapat pedagang kecil yang menjajakan dagangannya kepada siswa-siswi di sekolah tersebut. Sebelah atas bangunan sekolah tersebut terdapat plank yang bertuliskan nama sekolah tersebut. Gedung sekolah tersebut berada di sebelah timur menghadap arah selatan, halaman sekolahnya tidak begitu luas dan bangunannya bentuknya memanjang letak bangunannya berbentuk setengah huruf U, dimulai dari posisi sebelah selatan lalu agak berbelok ke barat dan terakhir berbelok lurus sebelah utara. Sedangkan dalam soal warna, memang warnanya tidak begitu terlalu berbeda dengan sekolah-sekolah dasar negeri lainnya yang ada dikawasan atau di daerah kelurahan pematang pasir itu yaitu dindingnya berwarna krim tua berpadu dengan dinding setengah keramik berwarna merah jambu ditambah tiang-tiang diteras sekolah yang berwarna merah jambu tua. Saat memasuki gedung sekolah ini maka akan disambut dengan pintu pagar besi berwarna coklat yang bisa digeser ke samping lalu terus berjalan langsung ke halaman sekolah tersebut, disamping gedung perpustakaan ada sekitar 4 meter terdapat tempat parkir sepeda motor terparkir, baik itu sepeda motor pegawai, guru ataupun sepeda motor orang tua siswa yang menjemput anaknya.

Pengamatan peneliti lain, yang peneliti dapatkan adalah informasi tentang bagaimana situasi kepemimpinan dalam menjalankan roda organisasi Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai, secara manajerial hubungan antara atasan dengan bawahan. Proses kerja struktur organisasi sekolah ini di mulai dari kepala sekolah Bapak Aliman Yusri, S.Pd. Kinerja kepala sekolah ini dibantu oleh komite sekolah, yang diketuai oleh Bapak H. Zainul Waton. Jalur struktur dengan

komite ini merupakan jalur koordinasi. Selanjutnya dalam kepemimpinan kepala sekolah dibantu oleh unit perpustakaan yaitu Ibu Faridah, Tata Usaha yaitu Ibu Elpida Sinambela dan Operator Sekolah yaitu Bapak Iskandar. Jalur perintah selanjutnya Kepala Sekolah langsung menangani Kelompok Jabatan Fungsional/Guru yaitu guru kelas I yang ditugaskan oleh Ibu Dahniar, S.Pd, guru kelas II yang ditugaskan oleh Ibu Zuriah, S.Pd. sedangkan dikelas III sampai dengan Kelas VI ada 2 rombel. Dikelas III-A guru yang ditugaskan oleh Ibu Zulfina, S.Pd sedangkan Kelas III-B guru yang ditugaskan adalah Khairunnisa, S.Pd. Begitu juga guru yang berada di kelas IV-A ditugaskan seorang guru yaitu Ibu Dedek Irmayanti, S.Pd sedangkan di kelas IV-B sebagai guru kelasnya adalah Ibu Wahidah Panjaitan, S.Pd. Di Kelas V-A ditugaskan seorang guru yaitu Ibu Yusdhita Nora Simaremare, S.Pd sedangkan dikelas V-B ditugaskan guru yaitu Ibu Novita Diwana, S.Pd. Begitu juga dikelas VI-A ditugaskan seorang guru yang bernama Ibu Paet Sitorus, S.Pd dan dikelas VI-B ditugaskan seorang guru oleh Sartika Dewi, S.Pd.I. Sedangkan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas IV-A (Empat) sampai dengan kelas Kelas VI-B ditugaskan kepada Ibu Hj. Hasanah, S.Pd.I, begitu juga Sedangkan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas I (satu) sampai dengan Kelas III-B ditugaskan kepada Ibu Safrida Manurung, S.Pd.I. Ada dua mata pelajaran lagi yaitu mata pelajaran penjas ditugaskan kepada Bapak M. Faisal Abadi, AR, S.Pd sedangkan guru mata pelajaran mulok ditugaskan kepada Ibu Nurainun Manurung, S.Pd. Selanjutnya struktur yang paling bawah adalah Penjaga sekolah bernama Bapak Zulkarnaen dan Siswa Sekolah dan masyarakat itu sendiri.

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

LP. 3.2

Hari, Tanggal : Selasa , 20 Agustus 2019

Informan : Bapak Iskandar, Operator atau Staf Tenaga Administrasi Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.

Teknik : Observasi

Tempat : SD Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.

DESKRIPSI :

Kali ini pengamatan peneliti pada saat observasi sekolah dasar negeri 130004 pematang pasir 130004 pematang pasir Kota Tanjungbalai, melalui operator sekolah diberikan data Susunan Stuktur Kepemimpinan Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai dimulai dari kepala sekolah, staf administrasi, Guru serta pegawai dan dari observasi itu sekolah memiliki jumlah guru 14 (empat belas) orang dengan kualifikasi pendidikan, yang memperhatikan kualifikasi pendidikan sarjana, serta 8 (delapan) diantara sejumlah guru di sekolah tersebut sudah menjadi guru profesional atau mempunyai sertifikat nasional (disertifikasi).

Kemudian data keadaan siswa di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai untuk tahun pelajaran 2019-2020 sangat jelas digambarkan jumlah siswa dengan pola setiap tahun terus bertambah, ini dapat memberikan gambaran bahwa minat orang tua untuk menyekolahkan anak mereka disekolah Sekolah Dasar Negeri 130004 Pematang Pasir 130004 Kota Tanjungbalai memang sangat besar terbukti pada Tahun Pelajaran 2019-2020 penerimaan siswa dibatasi akibat keterbatasan kelas.

Mengenai sarana dan prasarana mulai dari ketersediaan buku, peralatan pendidikan, media pendidikan, perabot, ketersediaan ruang pokok

dan penunjang belajar dilihat dari data yang ada sebahagian memang perlu diperbaiki dan perlu pengadaan yang sangat cepat misalnya tentang ketersediaan buku untuk menjadi referensi siswa dalam belajar masing kurang, alat-alat peraga untuk mata pelajaran umum dan agama pun masih kurang, keterbatasan lokasi atau lahan yang dimiliki sekolah kurang lebar mengakibatkan sebahagian fasilitas untuk siswa kurang, misalnya lapangan olah raga yang tidak telalu luas, kebun praktek / percobaan serta yang lainnya. Terakhir yang paling sangat dibutuhkan yang peneliti lihat di Sekolah Dasar Negeri 130004 Pematang Kota Tanjungbalai tidak adanya ruang laboratorium anak-anak atau siswa untuk praktek bahasa dan komputer.

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

LP. 3.3

Hari, Tanggal : Jum'at, 23 Agustus 2019
Informan : Kepala Sekolah Bapak Aliman Yusri, S.Pd, Ibu Hj. Hasnah, S.Pd.I serta Ibu Safrida Manurung, S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.
Teknik : Observasi
Tempat : SD Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.

DESKRIPSI :

Hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti amati pada tanggal 23 Agustus 2019 tepat dihari jum'at, terdapat semua guru baik umum dan agama di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai sudah membuat perangkat pembelajaran. Hal tersebut ditunjang oleh pihak sekolah yang berupaya membuat program khusus pada setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan pembelajaran yang baik

merupakan contoh tanggung jawab yang baik bagi seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Guru merupakan figur teladan bagi peserta didiknya. Perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak perlu diketahui oleh peserta didik, namun bisa dirasakan oleh mereka bahwa gurunya dapat mengajar dengan baik.

Kemudian hal unik yang peneliti temukan ketika observasi pada saat waktu istirahat siswa dan guru di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai ketika bel berbunyi tanda masuk belajar masih terdapat sebagian peserta didik yang bermain atau duduk-duduk bercerita meskipun sudah mendengar bel berbunyi.. Bahkan sebagian peserta didik lain masih ada yang belanja di kantin dengan alasan tidak mendengar bel berbunyi. Hal ini merupakan tugas guru Pendidikan Agama Islam untuk pembinaan dengan menggunakan inovasi agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

LP. 3.4

Hari, Tanggal : Senin, 2 September 2019
Informan : Ibu Hj. Hasnah, S.Pd.I serta Ibu Safrida Manurung, S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.
Teknik : Observasi
Tempat : SD Negeri 130004 Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.

DESKRIPSI :

Berikutnya pengamatan peneliti pada hari senin tanggal 2 september 2019 yang dapatkan mengenai proses Perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas I (satu) sampai dengan di kelas V (lima) ada perbedaan mengenai metode pembelajarannya yaitu dikelas VI, guru

pendidikan agama islam di kelas VI tersebut menggunakan metode pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) sementara di kelas I (satu) sampai dengan V (lima) metode yang digunakan adalah metode konvensional.

Beberapa keberhasilan dan prestasi dalam bidang keagamaan yang diraih oleh para peserta didik selama ini di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai, ternyata masih terdapat beberapa hambatan dalam Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah *Pertama* adalah Faktor Fasilitas Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran di sudah dapat dikategorikan belum mempunyai fasilitas yang lengkap, dikarenakan Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai walaupun memiliki fasilitas ruangan kelas ada namun tidak terpasang di dalamnya fasilitas jaringan internet sebagai salah satu penunjang dalam Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Kedua* adalah Faktor Kontrol Kelas dimana ketika guru menggunakan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif di dalam kelas, maka akan memberikan ruang bagi mereka untuk bergerak, berbicara, bertanya dan sebagainya. Oleh karena itu, guru perlu membuat aturan yang tegas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif tanpa membatasi kreatifitas peserta didik. *Ketiga* adalah Faktor Perbedaan Karakter anak dimana perbedaan antara satu dengan yang lainnya menuntut memberikan perlakuan yang berbeda pula dari seorang guru. Jadi, tidak ada satu metode yang paling baik dari metode lainnya, sehingga guru harus senantiasa meningkatkan kreatifitasnya dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

LAMPIRAN. 4

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

LP. 4.1

Informan : Bapak Aliman Yusri, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.
Teknik : Wawancara
Tempat : SD Negeri 130004 Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.

PERTANYAAN & JAWABAN :

1. Peneliti : Kapan Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai ini didirikan?

Kepala Sekolah : Pembangunan sekolah ini sekitar tahun 1980.

2. Peneliti : Bagaimana latar belakang proses pendiriannya, mohon diceritakan?

Kepala Sekolah : Seorang warga setempat memberikan berupa tanah kosong bekas kilang padi yang oleh pemerintah setempat tanah tersebut diambil, lalu Pemerintah Kota (Pemko) Tanjungbalai mengelolanya untuk selanjutnya kemudian pihak pemko menyerahkan ke Dinas Pendidikan untuk dibangun sekolah. Luas sekolah ini kira-kira + 700 M², tahap awal pembangunan pada tahun 1981 dibangun gedung sekolah Sekolah Dasar yaitu sekaligus dua lokal selanjutnya tiap tahun di bangun sampai dengan saat sekarang ini.

3. Peneliti : Apa saja yang menjadi tugas dan tanggung jawab Bapak selaku pimpinan di Sekolah ini?

Kepala Sekolah : Dalam memimpin serta bertanggungjawab pada sekolah ini adalah tugas saya selaku kepala sekolah

seluruh kegiatan proses pembelajaran maupun administrasi ini sudah tupoksi saya selaku pemimpin, untuk perangkat pendidik atau pengajar serta pegawai administrasi sudah diberikan tupoksi masing-masing dalam pekerjaannya.

4. Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah ini?

Kepala Sekolah : Proses pembelajaran disekolah ini berjalan dengan baik dan lancar, mereka guru memiliki disiplin ilmu yang baik terbukti dengan sudah menempuh pendidikan sarjana (S1) sebahagian guru-guru disekolah ini sudah disertifikasi secara profesional.

5. Peneliti : Bagaimana Bapak memahami tentang Inovasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?

Kepala Sekolah : Tidak hanya satu Inovasi saja yang digunakan dalam setiap pembelajaran, tetapi kita menggunakan beberapa Inovasi secara variatif agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dapat berlangsung dengan aktif, efektif, dan efisien. Khusus dikelas VI, Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam buat mereka kita pakai Strategi Pembelajaran CTL sedangkan di kelas lain kita sepakati masih memakai strategi pembelajaran Konvensional.

6. Peneliti : Apakah kendala yang Bapak temukan dalam pelaksanaan Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?

Kepala Sekolah : Kurangnya sarana prasarana dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan

Agama Islam misalnya alat-alat praktek, buku dan lain sebagainya.

7. Peneliti : Bagaimana hasil yang dicapai setelah dilakukan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ?

Kepala Sekolah : Cukup baik dan bagus menurut saya, terbukti orangtua peserta didik senantiasa mendukung dengan program-program sekolah dengan cara mendorong putra putri mereka untuk selalu mengikuti setiap kegiatan yang ada.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

LP. 4.2

Informan : Ibu Hj. Hasnah, S.Pd.I dan Safrida Manurung, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.

Teknik : Wawancara

Tempat : SD Negeri 130004 Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.

PERTANYAAN & JAWABAN :

1. Peneliti : Sejak kapan Ibu bertugas sebagai pendidik di Sekolah ini?

Hj. Hasnah, S.Pd.I : Saya bertugas sejak tahun 1985, namun pada saat itu status saya masih Honorer dan saya juga termasuk guru yang paling lama disekolah ini bertugas sampai dengan saat ini.

2. Peneliti : Apa saja yang menjadi tugas dan tanggungjawab ibu disekolah pada saat ini

Hj. Hasnah, S.Pd.I : Tugas saya saat ini adalah seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar dikelas IV sampai dengan VI selain itu saya juga secara tidak langsung bertanggungjawab kepada siswa-siswa dalam membentuk kepribadian mereka supaya baik dan bagus melalui pendidikan agama ini.

3. Peneliti : Bagaimana Inovasi yang ibu lakukan dalam pembelajaran PAI?

Safrida Manurung, S.Pd.I : Memang untuk Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas I sampai dengan V tidak telalu berubah dikarenakan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dikarena metode ini menurut saya masih sangat efektif, karena bisa kita lihat bahwa siswa-siswa dengan latar belakang usia pada saat ini masih perlu bimbingan serta pengetahuan keagamaan yaitu dengan cara menjelaskan dan memberikan materi pengetahuan dengan ceramah juga tanya jawab kepada siswa tersebut.

4. Peneliti : Pada materi apa di mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang ibu lakukan Inovasi pembelajarannya?

Safrida Manurung, S.Pd.I : Dalam menentukan sumber materi, setiap awal semester guru-guru membagikan buku pegangan kepada seluruh siswa siswi dan siswa siswi juga disuruh untuk mencari sumber tambahan dari buku-buku lain yang relevan dengan materi, siswa siswi juga

disuruh untuk mengambil dari berbagai sumber seperti dari internet, film-film islami, dan lain-lain.

5. Peneliti : Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) apakah ada kendala ibu dalam menerapkan Inovasi Pembelajaran kepada siswa?

Safrida Manurung, S.Pd.I : Kendala tidak ada dalam menerapkan inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam di lokal, hanya saja kendala yang paling mendasar adalah kurangnya sarana khususnya buku dan alat-alat praktek dalam menunjang materi pendidikan agama islam pada saat ini.

6. Peneliti : Bagaimana hasil yang diperoleh dari siswa setelah dilakukan Inovasi Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini dilakukan?

Safrida Manurung, S.Pd.I : Banyak perubahan ketika Inovasi (pembaharuan) pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan salah satunya adalah siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran apalagi ketika memberikan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran elektronik salah satunya menggunakan LCD.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

LP. 4.3

Informan : Rudi Yanto dan Halimah Sitorus Siswa kelas V (lima) dan VI (enam) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.

Teknik : Wawancara

Tempat : SD Negeri 130004 Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.

PERTANYAAN & JAWABAN :

1. Peneliti : Apakah ada Inovasi (Pembaharuan) dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru?
Rudi Yanto : Ada pak, kalau belajar pakai LCD enak.. dan saya suka.
2. Peneliti : Materi atau pembahasan apa saja yang dilakukan dengan menggunakan inovasi.
Rudi Yanto : Meneladani sifat-sifat rasulullah serta akhlak mulia sahabat-sahabat rasulullah.
3. Peneliti : Bagaimana hasil yang dicapai dalam pembelajaran PAI setelah dilakukannya Inovasi.
Halimah Sitorus : Kami sangat suka inovasi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada saat ini, sangat meninspirasi serta memotivasi kami dalam setiap pembelajaran, menambah pengetahuan, serta Efektif.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

LP. 4.4

Informan : Ibu Yanti salah satu orang Tua Siswa yang bernama Widia Lestari Lubis yang duduk dikelas IV-A di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.

Teknik : Wawancara

Tempat : SD Negeri 130004 Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.

PERTANYAAN & JAWABAN :

1. Peneliti : Apa motivasi Bapak dan Ibu atau wali ketika mau memasukkan atau mendaftarkan anaknya ke Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai ketika itu ?

Ibu Yanti : Pertama saya sampaikan bahwa Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai adalah sekolah terfavorit dan banyak diminati oleh orang tua siswa khususnya di kecamatan teluk nibung ini.

2. Peneliti : Apa kelebihan menurut Bapak dan Ibu pada Sekolah Dasar Negeri 130004 ini dengan Sekolah Dasar Negeri lainnya di Kecamatan Teluk Nibung pada saat ini?

Ibu Yanti : Guru-gurunya baik dan bagus serta pintar dalam mengajar, kemudian disiplin dan tepat waktu pada jam masuk sekolah. Sekolahnya pun bersih serta rapi.

3. Peneliti : Bagaimana menurut Bapak dan Ibu sikap dan perilaku perangkat, pengajar atau pendidik serta pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai ini?

Ibu Yanti : Tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam yang adek tanyakan ... itu, Alhamdulillah.. sangat bagus, terbukti anak saya yang saat ini duduk dikelas IV-A sangat baik.., tak jarang kadang saya lihat anak saya ini menulis tulisan arab atau ayat-ayat dalam alquran dengan bagus serta cantik.. (Khatt), kemudian menghafal beberapa surat dalam al quran.. misalnya menghafal surat-surat pendek yang ada pada buku juzz Amma... sedangkan guru-guru serta perangkat sekolah dasar negeri 130004 ini sangat ramah dan terbuka kepada kami orang tua siswa, dalam upaya pembinaan anak-anak kami di rumah.

4. Peneliti : Apa pesan atau rekomendasi yang bisa Bapak dan Ibu berikan dan sampaikan selaku orang tua atau wali siswa untuk Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai kedepan.

Ibu Yanti : Sukses selalu buat guru-gurunya serta pegawai Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai. tingkatkan terus prestasi siswa-siswa selalu ikhlas dalam mendidik anak-anak kami.

DOKUMENTASI

1. Profil SD Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai.





2. Bersama Perangkat SD Negeri 130004 yaitu; Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Kependidikan (Staf Kepegawaian).



3. Kegiatan Belajar Mengajar Di SD Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.





4. Pembelajaran Ekstrakurikuler Di SD Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.





Lampiran ; Contoh RPP. 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 130004
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tema : Kasih Sayang
Subtema : Kasih Sayang Nabi Muhammad Saw
Kelas / Semester : 1 (Satu) / Ganjil
Alokasi Waktu : 2 JP (2x45 Menit)

A. Materi Pokok

Kisah Keteladanan Dan Kasih Sayang Nabi Muhammad SAW

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode *inquiry learning* peserta didik dapat:

1. Menceritakan kisah singkat Nabi Muhammad Saw dengan benar;
2. Menyebutkan kasih sayang Nabi Muhammad Saw dengan benar;
3. Menjelaskan sikap kasih sayang Nabi Muhammad saw
4. Menunjukkan sikap kasih sayang Nabi Muhammad saw dengan benar.

C. Kompetensi Dasar

- 3.12 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw.
- 4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw.

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.12.1 Menceritakan kisah singkat Nabi Muhammad Saw
- 3.12.2. Menyebutkan kasih sayang Nabi Muhammad Saw
- 4.12.1 Menjelaskan sikap kasih sayang Nabi Muhammad Saw
- 4.12.2 Menunjukkan sikap kasih sayang Nabi Muhammad Saw

E. Materi Pembelajaran

Kasih sayang Nabi Muhammad Saw

Hari raya Idul Fitri telah tiba. Sejak pagi-pagi sekali, semua orang sibuk mempersiapkan pesta menyambut lebaran. Kota Madinah dipenuhi suasana gembira. Waktu pelaksanaan salat Id semakin dekat. Tua-muda dengan mengenakan pakaian terbaru mereka pergi menuju lapangan. Anak-anak turut beserta orangtua mereka, bermain dan bercanda di tempat yang agak jauh dari orang dewasa. Suasana di sekitar lapangan semakin semarak dengan aroma wewangian yang melenakan dari pakaian yang melambai-lambai serta saputangan yang berkibar-kibar ditimpa riuh-rendah suara anak-anak yang tiada henti.

Usai salat Id anak-anak tampak sibuk mengucapkan selamat lebaran. Ketika Rasulullah SAW hendak pulang, beliau melihat seorang bocah bertubuh kurus memakai baju compang-camping, duduk sendirian di salah satu sudut lapangan sembari melelehkan air mata.

Rasulullah berjalan menghampiri anak tersebut, dengan penuh kasih sayang mengusap pundaknya dan bertanya, "Mengapa menangis, Nak?" Si anak dengan marah menyingkirkan tangan Rasulullah dan berkata, "Tinggalkan aku sendiri! Aku sedang berdoa."

Rasulullah membelai rambut bocah itu dan dengan suara yang penuh kelembutan beliau bertanya kembali, "Katakan padaku, Nak! Apa yang terjadi padamu?"

Bocah itu menyembunyikan wajah di antara kedua lututnya, lalu berkata, "Ayahku terbunuh dalam peperangan. Ibuku sudah menikah lagi dengan orang lain. Harta benda milikku dijarah orang. Aku hidup bersama dengan ibuku, tetapi suaminya yang baru telah mengusirku pergi. Hari ini semua anak-anak sebayaku bercanda dan menari-nari dengan mengenakan pakaian barunya, tetapi diriku? Aku tidak punya makanan yang kumakan dan tidak pula atap yang melindungiku."

Air mata Rasulullah mulai menetes. Tetapi beliau mencoba untuk tetap tersenyum sembari bertanya, "Jangan bersedih anakku! Aku juga kehilangan ayah dan ibu saat aku masih kecil."

Si anak menengadahkan kepalanya dan menatap Rasulullah, ia segera mengenali wajah itu dan ia pun merasa sangat malu. Dengan nada penuh kasih Rasulullah berkata, "Jika aku menjadi ayahmu dan Aisyah menjadi ibumu, dan Fatimah saudaramu, apakah kamu akan merasa bahagia, anakku?" Si anak mengangguk, "Tentu."

Rasulullah menggandeng tangan anak malang itu dan membawanya ke rumah. Beliau memanggil Aisyah, "Terimalah anak ini sebagai anakmu." Aisyah memandikan anak itu dengan tangannya sendiri dan memperlakukannya dengan penuh kasih sayang. Setelah memakaikan pakaian padanya, Aisyah berkata, "Sekarang pergilah Nak. Kamu bisa bermain dengan teman-temanmu, dan bila sudah kau rasa cukup, pulanglah."

Si anak kembali ke lapangan seraya menari kegirangan. Teman-teman sebayanya keheranan melihat perubahan yang tiba-tiba pada dirinya. Mereka menghampirinya dan menanyakan kisahnya. Si anak malang itu menceritakan semua detail peristiwa yang barusan dialaminya bersama Nabi. Mendengar ceritanya, salah seorang temannya berkata dengan wajah cemberut, "Alangkah bahagianya hari ini bila ayah-ayah kita telah meninggal seperti ayahnya."

F. Metode Pembelajaran

Metode:

1. Tanya Jawab
2. *Inquiry Learning*
3. Diskusi

G. Media Pembelajaran

Gambar/ Poster
Multimedia Interaktif/CD Interaktif/Video

H. Sumber Belajar

Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls I SD
Buku Kisah 25 nabi dan Rasul

I. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</p> <p>b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</p> <p>c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;</p> <p>d. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.</p> <p>a. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema kasih sayang dan sub tema kasih sayang Nabi Muhammad saw;</p> <p>b. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>c. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampailan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi</p>	20 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengamati gambar tentang ciptaan Allah Swt melalui tayangan media ICT/gambar• Menyimak kisah keteladanan nabi Muhammad saw secara klasikal maupun individual.• Mengamati gambar contoh keteladanan Nabi Muhammad saw baik secara klasikal atau individual <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">• Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang keteladanan Nabi Muhammad saw• Mengajukan pertanyaan terkait dengan keteladanan Nabi Muhammad saw <p>c. Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengemukakan isi gambar tersebut• Secara berkelompok mendiskusikan perilaku terpuji yang terdapat pada kisah keteladanan nabi Muhammad saw• Secara berpasangan mendiskusikan isi gambar tentang keteladanan Nabi Muhammad saw baik secara klasikal maupun kelompok <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Diskusi kelompok tentang keteladanan Nabi Muhammad saw secara individual atau kelompok• Menghubungkan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw dengan sikap kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari	110 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	e. Komunikasi. <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang keteladanan Nabi Muhammad saw secara kelompok • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru 	
3.	Penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	10 menit

J. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Tugas

- Mengisi rubrik tentang sikap kasih sayang
- Menceritakan isi gambar tentang bentuk kasih sayang terhadap sesama

Observasi

- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan
 - Menceritakan isi gambar tentang kisah keteladanan Nabi Muhammad saw
 - Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok

Portofolio

- Membuat paparan tentang perilaku kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari

Tes

- Tes dalam bentuk lisan dengan menceritakan isi gambar tentang sikap kasih sayang

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan mengamati gambar pada kolom "ayo berlatih".

Rubrik Penilaian

No.	Aspek	*Nilai			
		1	2	3	4
1	Penguasaan materi				
2	Penguasaan nilai-nilai				
3	Keaktifan				
4	Kesantunan				

Catatan :

*4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Sedang

1 = Kurang baik

Rentang Skor = Skor Maksimal – Skor Minimal

= 16 - 4

= 12/4

= 3

MK = 14 – 16, MB = 11 - 13, MT = 7 – 10, BT = 4 - 6

Keterangan:

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Guru dapat mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tanjungbalai, Nopember 2019

Mengetahui ;

Kepala SD Negeri 130004



SUSRI, S.Pd
NIP. 19660216 198712 1 001

Guru Mata Pelajaran PAI

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Safrida Manurung'.

SAFRIDA MANURUNG, S.Pd.I
NIP. 19850824 20193 2 006

Lampiran ; Contoh RPP. 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 130004
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas/Semester : V (Lima) / Semester 1
Waktu : 2 JP (2 x 45 Menit)

I. Standar Kompetensi

1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.

II. Kompetensi Dasar

- 1.1. Membaca Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mu'minun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78.

III. Indikator Pencapaian Hasil Belajar

- 1.1.1 Mampu membaca Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mu'minun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78 dengan baik dan benar.
- 1.1.2. Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mu'minun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah Proses Belajar Mengajar diharapkan siswa dapat :

- 1.1.1. Membaca Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mu'minun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78 dengan baik dan benar.
- 1.1.2. Mampu membaca Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mu'minun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78 dengan baik dan benar
- 1.1.3. Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mu'minun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78.
- 1.1.4. Mengidentifikasi tajwid Q.S. Al-Baqarah: 30, Al-Mu'minun: 12-14, Az-Zariyat: 56, dan An-Nahl: 78

V. Materi Pokok

Materi pokok : Q.S. Al-Baqarah, 2: 30, Al-Mu'minun, 23: 12-14, Az-Zariyat, 51: 56, dan An-Nahl, 16: 78.

Uraian materi pokok:

- a. Surah Al-Baqarah, 2: 30 tentang peranan manusia sebagai khalifah.
- b. Surah Al-Mu'minun, 23: 12-14 tentang kejadian manusia.
- c. Surah Az-Zariyat, 51: 56 tentang tugas manusia.
- d. Surah An-Nahl, 16: 78 tentang kewajiban manusia untuk bersyukur.
- e. Hukum bacaan (tajwid) yang berkaitan dengan ayat di atas.

VI. Strategi Pembelajaran

- a. Pendekatan : Mastery Learning
- b. Model : Jigsaw
- c. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, dan Diskusi

VII. Scenario Pembelajaran

a. Pendahuluan

1. Apersepsi
2. Pretest
3. Informasi indikator pencapaian hasil belajar
4. Siswa dibagi menjadi beberapa empat kelompok
5. Dari setiap kelompok mendelegasikan anggotanya untuk ikut diskusi di kelompok lain
6. Setiap kelompok mendapat tugas, yaitu:
 - o Kelompok pertama membaca dan mengidentifikasi hukum bacaan yang ada pada Q.S. Al-Baqarah, 2: 30 tentang peranan manusia sebagai khalifah.
 - o Kelompok kedua membaca dan mengidentifikasi hukum bacaan yang ada pada Q.S. Al-Mu'minin, 23: 12-14 tentang kejadian manusia
 - o Kelompok ketiga membaca dan mengidentifikasi hukum bacaan yang ada pada Q.S. Adz-Dzariat, 51 : 56 tentang tugas manusia
 - o Kelompok keempat membaca dan mengidentifikasi hukum bacaan yang ada pada Q.S. An-Nahl, 16 : 78 tentang kewajiban manusia untuk bersyukur

b. Kegiatan Inti

1. Semua kelompok memperhatikan penjelasan dari guru tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.
2. Guru memberi contoh cara membaca ayat Al-Quran kemudian diikuti oleh semua anggota kelompok.
3. Semua kelompok sesuai dengan tugasnya masing-masing membaca dan berdiskusi hukum bacaan dari ayat yang sedang dibaca.
4. Setelah diskusi selesai disetiap kelompok, delegasi dari kelompok lain kembali kepada kelompoknya dan ia mempunyai kewajiban untuk menjelaskan apa yang ia dapat dari kelompok yang didatanginya, dan yang orang didelegasikan itu mendapat penjelasan tentang permasalahan yang dibahas pada kelompoknya sampai dia menguasainya.
5. Selama proses diskusi berlangsung guru mengunjungi dan memberikan arahan apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan.
6. Dengan cara random, guru menyuruh salah seorang anggota kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya
7. Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada permasalahan yang belum dipahami
8. Kelompok yang ditanya diberi kesempatan untuk menjawab, apabila tidak bisa menjawab kelompok lain dapat membantu menjawab pertanyaan yang diajukan.

c. Penutup

1. Menyimpulkan materi.
2. *Post test*.
3. Pemberian tugas mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat dalam buku Pendidikan Agama Islam Kelas X Bab 1.

VIII. Media Pembelajaran

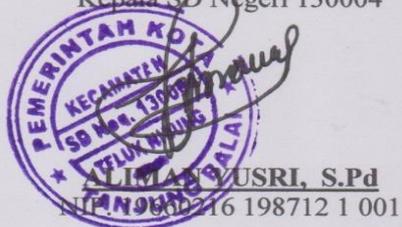
- a. Alat : Al-Quran, LCD, Laptop
- b. Sumber : Buku Paket dan buku penunjang lainnya

IX. Penilaian

- a. Prosedur
 1. Penilaian proses belajar dengan observasi dan pengamatan
 2. Penilaian hasil belajar dengan diberikan soal-soal latihan dan tes membaca Al-Quran
- b. Alat Penilaian : Soal-soal pilihan ganda dan tugas membaca Al-Quran.

Tanjungbalai, Oktober 2019

Mengetahui ;
Kepala SD Negeri 130004



Guru Mata Pelajaran PAI

A handwritten signature in black ink, which appears to be "H. Hasnah", written over a horizontal line.

Hj. HASNAH, S.Pd.I
NIP. 19591231 199007 2 002

Lampiran ; Instrumen Penilaian Siswa, Aspek Afektif, Aspek Kognitif dan Aspek Psikomotrik

INSTRUMEN PENILAIAN AFEKTIF (SIKAP DAN MINAT SISWA)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 130004
 Nama Siswa :
 Mata Pelajaran :
 Materi :
 Kelas / Semester :

Tujuan : Mengukur Sikap Dan Siswa Pada Saat Pembelajaran Berlangsung

No	Aspek Penilaian	Penilaian					Jlh
		5	4	3	2	1	
1	Mencari informasi terkait materi						
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu						
3	Bekerjasama dalam memecahkan masalah pada tugas						
4	Mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan						
5	Memberi respon pada materi yang sudah dijelaskan oleh guru						
Skor Total						25	
Skor Perolehan							
Nilai Keseluruhan							

Rubrik Penilaian :

- Aspek mencari informasi : diberi nilai 5 jika sangat baik dan tekun
- Aspek mengumpulkan tugas : diberi nilai 4 jika baik dan tekun
- Aspek bekerjasama : diberi nilai 3 jika cukup
- Aspek mendengarkan penjelasan guru : diberi nilai 2 jika kurang baik dan kurang tekun
- Aspek memberi respon : diberi nilai 1 jika tidak baik dan tidak tekun

Nilai Akhir : Nilai = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100$

= ...

= ...

Tanjungbalai, / /

Guru Mata Pelajaran

NIP.

**INSTRUMEN PENILAIAN ASPEK KOGNITIF
(PENGETAHUAN SISWA) .**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 130004

Mata Pelajaran : Nama Siswa :

Topik : Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran : Hari/Tanggal :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan lengkap dan benar!

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. dst.

No Soal	Kunci Jawaban dan Penskoran	Skor
1		
2		
3		
4		
5		
dst.		
Jumlah Skor Perolehan		
Skor Akhir Total		100

Tanjungbalai, / /
Guru Mata Pelajaran

NIP.

**INSTRUMEN PENILAIAN ASPEK PSIKOMOTOR
(KETERAMPILAN/ SKILL SISWA)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 130004

Nama :

Kelas/ Semester :

Mata Pelajaran :

Materi :

Tujuan : _____

No	Topik/ Aspek Yang Dinilai	Baik	Tidak Baik
1.			
2.			
3.			
4.			
dst			
Skor yang diperoleh			
Skor Maksimum			

Keterangan :

Baik ; mendapat skor 5

Tidak baik ; mendapat skor 1

Tanjungbalai, / /

Guru Mata Pelajaran

NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

47PNomor : B-9677/ITK/ITK.V.3/PP.OO.9/09/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

20 Agustus 2018

Yth. Ka. SD Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Tanjung Balai

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Magister Strata Dua (S2) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Tesis, kami tugaskan mahasiswa:

Nama : TOMI HAMDANI SIREGAR
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Balai, 04 Februari 1981
NIM : 331163012
Semester/Jurusan : IV/Program Magister Prodi Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di **SD Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Tanjung Balai**, guna memperoleh informasi/keterangan dan data data yang berhubungan dengan Tesis yang berjudul:

INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 130004 KELURAHAN PEMATANG PASIR KOTA TANJUNG BALAI.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
A. H. Delan
Ketua Program Magister Prodi PAI

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
NIP. 196909071994031004

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH KOTA TANJUNGBALAI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 130004

Jln. Kirab Remaja No. 2, No. Telp. (0623) 596420 Kec. Teluk Nibung Kode Pos. 21333

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/103 /SD/TN/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : **ALIMAN YUSRI, S.Pd**
NIP : 19660216 198712 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa;

Nama : **TOMI HAMDANI SIREGAR**
Tempat, Tgl. Lahir : Tanjungbalai, 04 Februari 1981
NIM : 331163012
Jenjang Pendidikan : S-2, FITK UIN-SU, Program Studi PAI
Asal Pendidikan : Universitas Islam Negeri (UIN) Sumut
Judul Tesis : **Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai.**

Adalah benar nama tersebut diatas telah melakukan Riset di SD Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai sesuai dengan Surat Izin Riset yang diterima dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara pertanggal 21 Agustus 2018 dengan Nomor : B-9677/ITK/ITK.V.3/PP.OO.9/09/2018.

Kemudian hal-hal berkaitan dengan permintaan informasi/ keterangan serta data-data yang berhubungan dengan Tesis saudara peneliti, dilaksanakan dengan baik dan benar.

Demikianlah Surat ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjungbalai, Desember 2019

